

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Paparan data pada penelitian "*Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam membentuk Karakter Siswa Studi Multi Situs di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Boyolangu Tulungagung dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blitar*" memfokuskan pada peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa pada lembaga pendidikan tersebut. Aspek-aspek yang akan peneliti paparkan yaitu meliputi strategi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kepada Allah, karakter disiplin dan karakter jujur siswa.

Sub bab pada penelitian ini akan dibahas mengenai data yang diperoleh dilapangan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi sebagai pendukung. Selanjutnya, peneliti membahas temuan data yang terkait dengan fokus penelitian pada situs1 dan situs 2 kemudian dipaparkan analisis data dari masing-masing kasus yang diteliti. Pada penelitian ini deskripsi data, paparan data disajikan masing-masing dalam dua bagian, yaitu paparan data dari situs 1 di SMKN 3 Boyolangu Tulungagung dan paparan data pada situs 2 yakni di SMKN 1 Blitar.

Uraian data akan menggambarkan kondisi alamiah dan setting penelitian yang dilaksanakan di SMKN 3 Boyolangu Tulungagung dan SMKN 1 Blitar sesuai dengan fokus penelitian dalam peningkatan mutu

pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa. Adapun penyajian dari masing-masing situs sebagai berikut:

## **1. Paparan Data Situs I**

### **a. Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa**

Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 3 Boyolangu dilaksanakan dengan baik melalui strategi-strategi dan model serta metode pembelajaran sesuai dengan materi ajar. Meskipun sekolah menengah kejuruan namun dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tetap menjadi prioritas.

#### **1) Pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam**

Bapak ibu guru pendidikan agama Islam memberikan pembelajaran baik berupa materi pembiasaan, bimbingan, nasehat, maupun keteladanan. Sebelum proses pembelajaran diberikan, bapak ibu guru terlebih dahulu membuat perangkat pembelajaran yang memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Drs. Moch. Anurul Hamzah, M.M. selaku Kepala Sekolah SMKN 3 Boyolangu sebagai berikut:

Pendidik itu punya tugas mengajar, mendidik, membimbing, menilai dan evaluasi sudah barang tentu guru mempunyai tugas merencanakan, guru harus membuat perangkat mengajar dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar didalamnya ada evaluasi tugas distu ada target semua yang ada dikurikulum harus dilaksanakan sesuai dengan program kerja termasuk guru PAI ini harus disampaikan KI KD (Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar) kami mewajibkan guru harus membuat perangkat pelajaran kemudian melaksanakan sesuai dengan prosedur mengajar, kemudian melaksanakan pembelajaran

setelah itu dievaluasi hasilnya bagaimana nanti tujuan pembelajaran sudah tercapai apa belum. Dikatakan sudah mencapai bila dievaluasi anak bisa merespon pelajarannya bisa menjawab sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Target-target sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).<sup>1</sup>

Diri penjelasan bapak Moch. Anurul Hamzah dapat disimpulkan bahwa penting adanya perencanaan pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat dengan mudah dicapai oleh guru dan siswa. beliau juga menambahkan terkait program yang diadakan dalam mewujudkan kualitas pembelajaran sebagaimana berikut ini:

Perangkat pembelajaran . setiap awal tahun mempunyai program tiga hari yaitu menyusun perangkat pembelajaran, dengan kelompok-kelompok sasuai dengan mata pelajaran yang diampu kemudian membuat perangkat bareng-bareng, ki kd disesuaikan dengan kalender pendidikan jadi kami sudah serentak membuat perangkat pembelajaran, setelah itu dikumpulkan nanti saya tanda tangani tinggal nanti diimplementasikan sesuai dengan program. target-target yang dicapai itu yang tau gurunya oleh karenaitu guru tidak boleh memanipulasi kd-kd nya. Disampingitu guru mengembangkan diri dengan mengikuti MGMP disekolah dan kabupaten. Juga sering dipanggil untuk workshop di Kemenag ini adalah bentuk pengembangan diri guru, guru juga ada penelitian karya tulis ilmiah oleh guru.<sup>2</sup>

Untuk memperkuat hasil wawancara, penulis mengadakan observasi langsung, bahwa di SMKN 3 Boyolangu setiap guru membuat perangkat pembelajaran, setelah itu guru melaksanakan

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Moch. Anurul Hamzah, Kepala Sekolah SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 13 April 2018, pukul 13.00-13.47 WIB

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Moch. Anurul Hamzah, Kepala Sekolah SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 13 April 2018, pukul 13.00-13.47 WIB

pembelajaran dengan menggunakan media sesuai dengan materi. Sehingga proses pembelajaran terarah.<sup>3</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Heri Subowo, M.Pd, selaku waka kurikulum sebagaimana berikut:

Kalau di SMK ini, diawal tahun ajaran baru kita beri waktu kepada setiap guru untuk menyelesaikan perangkat pembelajaran seperti PROTA, PROMES, RPP, dan lain-lain. Biasanya kita kasih waktu 2 hari untuk penyelesaian perangkat pembelajaran. Nah, dengan sistem seperti ini maka sudah jelas ketika masuk ajaran baru semua guru sudah siap dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran kemudian tinggal penerapannya. Dan untuk mengontrol hal-hal yang berkaitan tentang pembelajaran ada yang namanya supervise akademik dan dia lah yang mengawasi dan mengontrol pendidik mulai dari perangkat pembelajaran sampai pembelajarannya.<sup>4</sup>

Observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai perangkat yakni setiap guru membuat perangkat pembelajaran, sehingga ketika pembelajaran mengacu pada prota, promes, silabus, dan RPP yang telah dibuat sebelumnya, namun ketika pembelajaran dilaksanakan selain mengacu pada RPP juga menyesuaikan kondisi dan kebutuhan siswa sendiri.<sup>5</sup>

Dari penjelasan bapak Heri Subowo dengan peneliti, bahwa proses pembelajaran mengacu pada perangkat pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya, namun guru tetap mempunyai strategi supaya pembelajaran disampaikan dengan semaksimal mungkin

---

<sup>3</sup> Observasi perangkat pembelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 3 Boyolangu, pada tanggal 13 April 2018, pukul 14.00-14.35 WIB

<sup>4</sup> Wawancara dengan bapak Heri Subowo, Waka Kurikulum di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 29 Maret 2018, 11.00-11.40 WIB

<sup>5</sup> Observasi Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Boyolangu, pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 14.00-14.35 WIB

dengan alokasi waktu yang sedikit, sehingga tidak hanya ketuntasan materi yang diperoleh namun juga pendalaman materi yang diterima oleh siswa. hal ini sebagaimana yang ibu Indah Lestari, SH.I, selaku guru pendidikan agama Islam jelaskan terkait perangkat pembelajaran sebagaimana berikut ini:

Program tahunan tetap harus diselesaikan mbak karena di situ ada jadwal ujian yang mana menjadi tolok ukur ketuntasan dalam pembelajaran. Akan tetapi untuk pembelajarannya saya tidak selalu sesuai RPP, saya lebih kondisional saja dan menekankan pada pendalaman materi. Namun, urutannya tetap mengacu pada silabus. Biasanya ada satu bab yang tertera di RPP selesai dalam 3 pertemuan akan tetapi saya bisa menuntaskan dalam satu pertemuan saja, nah yang 2 pertemuan ini biasanya saya gunakan untuk pendalaman materi.<sup>6</sup>

Adapun dokumentasi untuk memperkuat pernyataan diatas

sebagai berikut:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	
Sekolah : SMKN 3 BOYOLANGU	
Mata Pelajaran : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI	
Kelas/Semester : X / 1	
Alokasi Waktu : 6 x 45 MENIT	
<b>A. Kompetensi Inti</b>	
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	
2. Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa inggap tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemasyarakatan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	
<b>B. Kompetensi Dasar</b>	
1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa kontrol diri (mujaahadah an-nafs), prasangka baik (husmuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) adalah perintah agama	
2.1 Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujaahadah an-nafs), prasangka baik (husmuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi perintah Q.S. al-Anfal: 72, Q.S. al-Hujurat: 49: 10 dan 12 serta Hadis terkait	
3.1 Menganalisis Q.S. al-Anfal: 72, Q.S. al-Hujurat: 49: 10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri (mujaahadah an-nafs), prasangka baik (husmuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah)	
4.1.1 Membaca Q.S. al-Anfal: 72, Q.S. al-Hujurat: 49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan <i>mubharajui huruf</i>	
4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Anfal: 72, Q.S. al-Hujurat: 49: 10 dan 12 dengan fasih dan lancar	
4.1.3 Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujaahadah an-nafs), prasangka baik (husmuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Anfal: 72, Q.S. al-Hujurat: 49: 10 dan 12, serta Hadis terkait	
<b>C. Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	
1.1 Indikator KD pada KI sikap spiritual	
1.1.1 Menunjukkan kebiasaan membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa kontrol diri (mujaahadah an-nafs), prasangka baik (husmuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) adalah perintah agama	
1.1.2 membuktikan kebiasaan membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa kontrol diri (mujaahadah an-nafs), prasangka baik (husmuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) adalah perintah agama	
2.1 Indikator KD pada KI sikap sosial	
2.1.1 mempraktekkan perilaku kontrol diri (mujaahadah an-nafs), prasangka baik (husmuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi perintah Q.S. al-Anfal: 72, Q.S. al-Hujurat: 49: 10 dan 12 serta Hadis terkait	
2.1.2 Membedakan perilaku kontrol diri (mujaahadah an-nafs), prasangka baik (husmuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi perintah Q.S. al-Anfal: 72, Q.S. al-Hujurat: 49: 10 dan 12 serta Hadis terkait	
3.1 Indikator KD pada KI pengetahuan	
3.1.1 Menemukan Q.S. al-Anfal: 72, Q.S. al-Hujurat: 49: 10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri (mujaahadah an-nafs), prasangka baik (husmuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah)	
3.1.2 Menyimpulkan hasil analisis Q.S. al-Anfal: 72, Q.S. al-Hujurat: 49: 10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri (mujaahadah an-nafs), prasangka baik (husmuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah)	

Gambar 1.1 Rencana Perangkat Pembelajaran<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Indah Lestari, Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 09.20-10.00 WIB

<sup>7</sup> Dokumentasi Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diambil pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 09.20-10.00 WIB

Obsevasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa guru wajib membuat RPP sebelum awal pembelajaran dimulai. Namun ketika didalam kelas ketika pembelajaran PAI berlangsung, materi sudah selesai disampaikan guru memberikan tugas yang memperkuat pemahaman materi, seperti menugaskan membuat makalah secara berkelompok, dengan sub-sub bab yang telah selesai disampaikan, kemudian siswa mempresentasikan didepan kelas. Hal inilah yang terjadi diluar perangkat pembelajaran, tetap mengacu pada RPP namun dengan menyesuaikan kondisi, sehingga siswa diberikan materi tidak hanya sekedar dalam hal ketuntasan materi dalam RPP, tetapi mengutamakan pendalaman materi yang siswa terima.<sup>8</sup>

Kinerja guru dalam proses pembelajaran dari mulai perencanaan sampai dengan evaluasi menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran. Bapak Drs. Moch. Anurul Hamzah, M.M. selaku Kepala Sekolah SMKN 3 Boyolangu menambahkan sebagai berikut:

Jika kinerja guru bagus mulai dari rencananya, pelaksanaannya bagus ketika membuat metode yang pas harus memahami karakter siswa . dievaluasi kegiatan pembelajaran sudah tercapai apa belum. Apabila guru dapat menguasai kelas maka akan mudah tercapai. Di SMK guru kumpul dengan MGMP. Guru agama tidak hanya pengetahuan agama yang ditransfer tapi kaitannya dengan sikap anak didik, skill harus dibuktikan dengan sikapnya akhlaknya hal ini penting contoh keteladanan bagi guru agama. Pengetahuan guru, sikap guru penampilan, berbicaranya guru itu juga , bacaannya alquran. menjadi contoh, terus ketika shalat guru juga harus memotivasi siswa. konsekuensinya guru agama harus dapat menjadi teladan dan bisa menggerakkan dan memotivasi anak-anak agar biasa memahami dan mengamalkan sesuai dengan syariatnya, sholatnya.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Observasi perangkat pembelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 3 Boyolangu, pada tanggal 11 April 2018, pukul 13.00-15.00 WIB

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Moch. Anurul Hamzah, Kepala Sekolah SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 13 April 2018, pukul 13.00-13.47 WIB

Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 3 Boyolangu dilakukan dengan baik, meskipun bertaraf kejuruan namun tetap memperhatikan pendidikan agamanya dengan baik. Setelah penyusunan perangkat pembelajaran dilanjutkan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran sendiri bapak ibu guru pendidikan agama Islam, menyampaikan dengan berbagai strategi, model dan metode pembelajaran yang bermacam-macam dalam upaya meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran PAI, sehingga dapat diterima oleh peserta didik dengan maksimal.

a) Metode Literasi

Peningkatan mutu pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru diantaranya melalui metode Literasi, yakni budaya belajar, siswa sebelum memulai pembelajaran diwajibkan untuk membaca dan mereview buku. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Heri Subowo, M.Pd, selaku waka kurikulum sebagai berikut:

Di SMK sini sebelum mulai materi ada kebiasaan yang harus dilakukan oleh siswa yaitu ada gerakan literasi, menumbuhkan budaya belajar, yang dilakukan setiap hari, kecuali hari senin karena ada upacara bendera. Gerakan literasi dilaksanakan dengan waktu 15 menit untuk membaca dan meringkas atau mereview, setelah mereka membaca, bapak ibu guru yang meminta hasil yang dibaca karena setiap yang dibaca harus berganti setiap hari.<sup>10</sup>

Untuk memperkuat penelitian, peneliti melakukan observasi langsung dilapangan terkait dengan metode literasi yang diterapkan, bahwa pagi 15 menit sebelum pelajaran siswa meminjam buku dipergustakaan, kemudian

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan bapak Heri Subowo, Waka Kurikulum di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 11.00-11.40 WIB

mereka membacanya dan mereview hasil dari membacanya setelah selesai disetorkan ke guru dan mendapat tanda tangan.<sup>11</sup>

Metode literasi ini juga disampaikan oleh bapak Burhanudinudin, M.Pd.I, selaku guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Pembelajaran menggunakan metode literasi itu yang saya ambil karakter istiqomah, jadi belajar itu bukan hanya pada ujian, namun setiap hari sehingga mengena, jadi ini merupakan usaha peningkatan mutu dengan strategi belajar *continueu*. Sehingga anak akan terbiasa belajar secara berkesinambungan.<sup>12</sup>

Observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa, peneliti melihat langsung dilapangan siswa ketika tidak sedang menerima materi atau pada diluar jam pelajaran siswa banyak yang membaca buku tanpa adanya perintah dari guru. Ini merupakan suatu hasil dari pembiasaan metode literasi sehingga tumbuhlah keistiqomahan dalam belajar.<sup>13</sup>

Pitantowi, siswi kelas X DPIB 3 (Desain Permodelan dan Informasi Bangunan) juga memaparkan terkait dengan literasi sebagai berikut:

Disini setelah menyanyikan Indonesia Raya, berdoa kemudian diberi waktu 15 menit untuk literasi, ini dilakukan setiap hari kecuali hari senin karena ada upacara bendera. Kita masuk pagi pukul 06.45 tapi pukul 06.40 harus sudah berada didalam kelas.<sup>14</sup>

Adapun dokumentasi untuk memperkuat pernyataan diatas sebagaimana berikut:

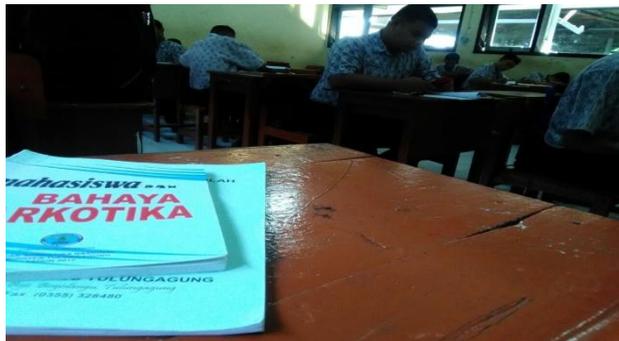
---

<sup>11</sup> observasi pembiasaan literasi di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 11 April 2018, pukul 07.00- 7.15 WIB

<sup>12</sup> Wawancara dengan bapak Burhanudinudin, Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 10.20-11.00 WIB

<sup>13</sup> observasi pembiasaan literasi di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 11 April 2018, pukul 10.00- 10.15 WIB

<sup>14</sup> Wawancara dengan Pitantowi, Siswi kelas X DPIB 3, di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 11 April 2018, pukul 14.15-14. 30 WIB



Gambar 1.2 kegiatan literasi didalam kelas<sup>15</sup>

Observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa, pagi pukul 6.45 siswa sudah berada didalam kelas, menyanyikan lagu Indonesia raya yang diputarkan di pengeras suara, kemudian mereka bergegas untuk pembiasaan literasi.<sup>16</sup>

Metode literasi yang diterapkan setiap hari sebelum memulai pembelajaran ini merupakan usaha guru dalam membiasakan atau mebudayakan belajar bagi siswa, sehingga nantinya mereka akan terbiasa membaca dimanapun tempatnya.

#### b) Metode Ceramah

Pembelajaran pendidikan agama Islam penting menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi-materi keislaman yang tidak cukup hanya dengan berdiskusi ataupun penugasan. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Burhanudin sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Dokumentasi Kegiatan Literasi SMKN 3 Boyolangu Tulungagung, pada tanggal 11 April 2018, pukul 10.00- 10.15 WIB

<sup>16</sup> observasi pembiasaan literasi di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 11 April 2018, pukul 07.00- 7.15 WIB

Metode pembelajaran juga menggunakan metode ceramah, selain mereka menerima penjelasan namun siswa untuk kritis dan teliti dalam penerimaan materi.<sup>17</sup>

Penulis melakukan observasi didalam kelas terkait dengan metode ceramah, bahwa guru memulai materi dengan cara menyampaikan langsung, dengan pemberian ceramah, dalil-dalil dalam alquran juga disampaikan kemudian untuk membangun semangat siswa dalam menerima materi, guru memberikan umpan balik berupa pertanyaan-pertanyaan.<sup>18</sup>

Metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru PAI juga dibenarkan oleh siswa sendiri. Sebagaimana peneliti ketika melakukan wawancara dengan Iin Sintia kelas X DPIB 1 (Desain Permodelan dan Informasi Bangunan) Sebagai berikut:

Bapak ibu guru menyampaikan pembelajaran PAI disampaikan dengan baik dan mudah dimengerti, kadang diterangkan, meresume, dan ceramah.<sup>19</sup>

Hasil observasi menunjukkan bahwa, dalam pembelajaran PAI guru tidak hanya berpusat pada guru meskipun menggunakan metode ceramah namun tetap mengaktifkan siswa, penyampaian materi disampaikan dengan jelas, ketika proses pembelajaran siswa sangat tenang dan memperhatikan materi yang disampaikan.<sup>20</sup>

Dari hasil wawancara menjelaskan bahwa dalam pembelajaran PAI tidak terlepas dengan adanya ceramah, dengan menyesuaikan materi yang

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan bapak Burhanudin, Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 10.20-11.00 WIB

<sup>18</sup> observasi Proses Pembelajaran PAI di kelas X DPIB 3, pada tanggal 11 April 2018, pukul 13.00-15.00 WIB

<sup>19</sup> Wawancara dengan Iin Sintia, siswa kelas X DPIB 1 di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 26 Maret 2018, pukul 14.00-14.15 WIB

<sup>20</sup> observasi Proses Pembelajaran PAI di kelas X DPIB 3, pada tanggal 11 April 2018, pukul 13.00-15.00 WIB

disampaikan. Karena pembelajaran PAI tidak cukup hanya dengan diskusi atau metode lain dan itu membutuhkan penjelasan dari guru, oleh karena itu metode ceramah diterapkan.

c) Metode Kelompok/Diskusi dan Presentasi

Strategi guru PAI dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan kurikulum 2013, yang lebih mengaktifkan kemampuan siswa maka di SMKN 3 Boyolagu ini bapak ibu guru juga menerapkan metode kelompok, diskusi yang bervariasi.

Pelaksanaan pembelajaran PAI sebagaimana dijelaskan oleh bapak Drs. Samsul Huda, M.Ag, sebagai berikut:

Guru PAI disini ada 5, dengan pembelajaran yang bervariasi. Strategi dalam pembelajaran PAI sendiri yaitu metode diberikan bervariasi, misalkan materi jual beli disampaikan dengan metode kelompok, siswa dibuat berkelompok, kemudian ada diskusi, presentasi. Pembelajaran menumbuhkan keaktifan siswa juga memanfaatkan internet sebagai pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, disini juga ada LCD yang dapat dimanfaatkan agar tidak bosan dalam pembelajaran.<sup>21</sup>

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa, guru didalam kelas tidak hanya memberikan ceramah, namun juga diberikan metode yang sesuai dengan materi, guru membikin tugas kepada siswa secara berkelompok sesuai dengan tema yang diperoleh, setelah itu setiap kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok lain.<sup>22</sup>

Bapak Burhanudin, M.Pd.I juga menambahkan penjelasan tentang pembelajaran PAI di SMKN 3 Boyolangu sebagai berikut:

---

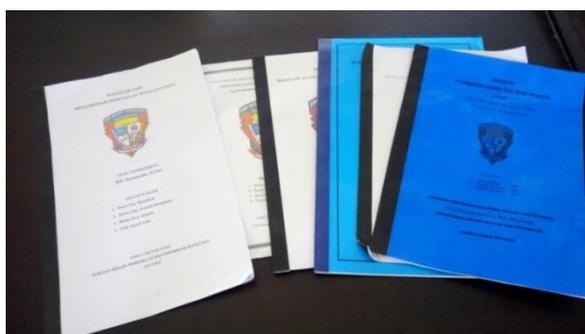
<sup>21</sup> Wawancara dengan bapak Samsul Huda, Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 26 Maret 2018, pukul 12.03-12.30 WIB

<sup>22</sup> observasi Proses Pembelajaran PAI di kelas X DPIB 3, pada tanggal 11 April 2018, pukul 13.00-15.00 WIB

Strategi metode saya macem-macam yaitu melalui diskusi, presentasi juga melalui ceramah dan praktek secara langsung dalam keseharian, misal materi tentang toleransi guru juga melakukan toleransi terhadap tugas, namun toleransi yang dalam artian ada batasannya, kita kasih jangkanya karena kemampuan siswa bermacam-macam. Kemudian dari diskusi itu muncul kebersamaan, saling menghargai pendapat, itu kan juga bentuk karakter untuk kompetensi tapi juga ada nilai bersama. Kemudian mental melalui presentasi. Kalau saya berbagai macam strategi karena terkait media dan situasi anak, jika anak selesai pelajaran berat yang menguras pikiran maupun tenaga misal setelah pelajaran olahraga, siswa pada materi PAI diberi *game* apa yang diungkapkan anak kita sambungkan dulu sebelum materi, supaya anak tidak jenuh ada trik-trik sendiri, ada pelajaran yang *enjoy* tapi pasti tidak menegangkan karena anak-anak sekarang jika pembelajaran tegang itu malah tidak akan konsentrasi.<sup>23</sup>

Berikut ini merupakan dokumentasi makalah pembelajaran PAI

sebagai bentuk pembelajaran diskusi dan kelompok:



Gambar 1.3 Makalah pembelajaran PAI.<sup>24</sup>

Terkait pembelajaran pendidikan agama Islam, ibu Indah Lestari,

SH.I juga menjelaskan metode yang dipakai sebagai berikut:

Metode pembelajaran PAI, biasanya kita bagi kelompok mbak, kalau K13 kan lebih pada terfokus pada anak yang aktif jadi biasanya kita berikan semacam stimulus dulu kepada anak sebelum pembelajaran. Misalkan pada bab zakat, sebelum pembelajaran kita berikan pertanyaan terlebih dahulu kepada anak-anak dengan tujuan untuk

<sup>23</sup> Wawancara dengan bapak Burhanudin, Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 10.20-11.00 WIB

<sup>24</sup> Dokumentasi makalah pembelajaran PAI di SMKN 3 Boyolangu diambil pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 10.05-10.20 WIB

merangsang pengetahuan mereka tentang bab zakat. Setelah itu kita berikan penjelasan atau pengantar kepada anak-anak sebentar kepada anak-anak tentang materi pembelajaran pada hari itu. Setelah mereka paham biasanya saya beri waktu satu jam untuk mencari pengertian, hal-hal yang wajib dizakati, bedanya zakat mal dan zakat fitrah itu apa dan lain-lain. Setelah itu per kelompok presentasi untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Setelah itu, mungkin 20 menit berikutnya bisa diberikan tugas dan penguatan atau kesimpulan kepada peserta didik.<sup>25</sup>

Umar kelas XII TKB (Teknik Kontruksi Batu dan Beton), juga memaparkan tentang proses pembelajaran yang disampaikan oleh bapak ibu guru PAI sebagaimana berikut:

Guru memberikan materi dengan cara diajarkan sampai paham dengan ceramah, kelompok, kalau belum paham diajarkan sampai paham, biasanya supaya siswa paham dengan cara cerita dan penugasan.<sup>26</sup>

Pada tanggal 11 April 2018, peneliti melakukan observasi langsung dilapangan, yakni mengikuti dan mengamati langsung proses pembelajaran pendidikan agama Islam dikelas X DPIB 3. Proses pembelajaran berlangsung aktif dan kondusif. Sub bab sudah selesai disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Pada awal pembelajaran guru mengulang materi yang telah disampaikan kemudian memberi umpan balik kepada siswa dengan pertanyaan setelah itu siswa langsung mempresentasikan hasil makalah dari masing-masing kelompok. Meskipun masih kelas X namun cara presentasi mereka cukup bagus, presenter menjelaskan dengan baik dan menguasai materi, terlah itu *audient* menanggapi dengan memberikan pertanyaan, setelah tidak ada yang bertanya, presenter memberikan

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ibu Indah Lestari, Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 09.20-10.00 WIB

<sup>26</sup> Wawancara dengan Umar, Siswa kelas XII TKB, di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 26 Maret 2018, pukul 13.05-13.20 WIB

pertanyaan baik kepada *audient* dengan stimulus siapa yang menjawab dengan benar akan diberi *reward*, setelah itu gantian guru yang memberikan kesimpulan dan penguatan dari hasil presentasi. Sehingga pembelajaran berjalan dengan aktif. Tidak hanya guru yang berperan namun seluruh siswa berperan aktif dan menguasai materi.<sup>27</sup>

Meskipun sekolah yang bukan bertaraf Islam namun, tidak hanya mengedepankan dalam hal kejurusannya, tetap mengutamakan pendidikan agama dan karakter yang baik bagi peserta didik. sehingga pembelajaran pendidikan agama Islam tetap menjadi prioritas, guru memberkan pembelajaran yang tidak hanya dipahami namun juga diterapkan. Dengan demikian pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki kualitas yang baik bagi tercapainya tujuan pendidikan.

Berikut ini merupakan dokumentasi Presentasi pembelajaran PAI di Kelas X DPIB 3:



Gambar 1.4 Proses pembelajaran dengan mempresentasikan hasil makalah yang dibuat berkelompok<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> observasi Proses Pembelajaran PAI di kelas X DPIB 3, pada tanggal 11 April 2018, pukul 13.00-15.00 WIB

<sup>28</sup> Dokumentasi Proses Presentasi Pembelajaran PAI di kelas X DPIB 3, pada tanggal 11 April 2018, pukul 13.00-15.00 WIB

Hasil dari observasi peneliti didalam kelas, bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam sangat kondusif, ketika kelompok lain presentasi didepan, yang lain mendengarkan dengan baik, presentasi di jelaskan tidak monoton dan mudah dipahami oleh kelompok lain. Ketika presentasi selesai presenter memberikan kesempatan kepada *audiet* untuk bertanya, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan aktif.<sup>29</sup>

Adapun dokumentasi yang memperkuat pernyataan tersebut sebagai berikut:



Gambar 1.5: Tanggapan *audient* kepada presenter.<sup>30</sup>

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, bahwa metode kelompok, diskusi dan presentasi merupakan metode yang bagus dalam membentuk keaktifan, kekritisian siswa sehingga siswa mampu berfikir dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapi. Dengan metode ini

---

<sup>29</sup> observasi Proses Pembelajaran PAI di kelas X DPIB 3, pada tanggal 11 April 2018, pukul 13.00-15.00 WIB

<sup>30</sup> Dokumentasi Proses Pembelajaran PAI di kelas X DPIB 3, pada tanggal 11 April 2018, pukul 13.00-15.000 WIB

menyiasati siswa supaya tidak jenuh dengan materi yang diterima dan siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

d) Penugasan

Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan pembelajaran dengan materi yang cukup banyak namun waktu yang sedikit, yakni 3 jam pelajaran dengan satu jam pelajaran 45 menit. Oleh karena itu guru PAI di harus dapat menyiasati sebagai strategi pembelajaran yang diharapkan benar-benar dapat memberikan pembelajaran dengan baik dan maksimal meskipun dengan keterbatasan waktu. Selain pendalaman materi juga ada penugasan yang harus dikerjakan oleh siswa.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Burhanudin, sebagai berikut:

Trik dalam menyikapi materi yang begitu banyak dengan waktu yang sedikit yakni dengan tugas, tugas yang diberikan berupa power point dan makalah, untuk menyiasati waktu maka siswa secara tidak langsung menguasai materi.<sup>31</sup>

Hal yang sama juga dilakukan oleh ibu Indah Lestari dalam pemberian tugas kepada siswa, sebagai berikut:

Metode yang diberikan selain membagi kelompok, juga member stimulus dengan memancing pertanyaan-pertanyaan, diberikan pertanyaan atau masalah, ada presentasi dan tugas. Metode lain yakni dengan memberi tugas kepada siswa untuk mencari hukum bacaan didalam Al-Qur'an, mana yang idzhar, idgham, ikhfa' dan lain-lain. Jadi kalau di SMK hanya sekedar itu, hanya sekedar tahu. Tidak seperti di MAN yang bisa dibilang sangat detail.<sup>32</sup>

Berikut ini dokumentasi untuk memperkuat hasil wawancara yang

dilakukan peneliti terkait dengan penugasan:

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan bapak Burhanudin, Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 10.20-11.00 WIB

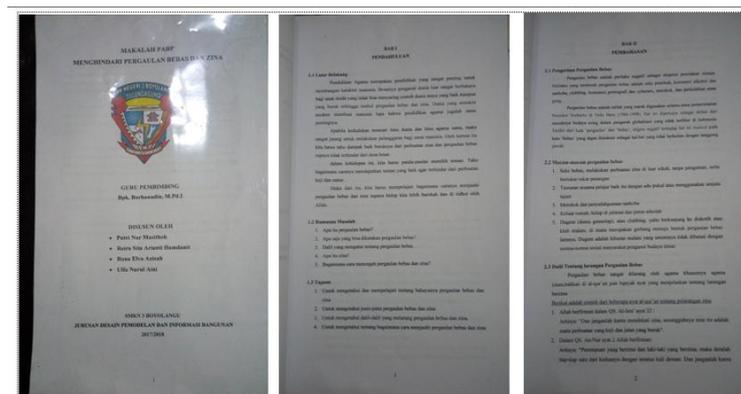
<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu Indah Lestari, Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 09.20-10.00 WIB



Gambar 1.6 Tugas Power Point Pembelajaran PAI tentang Zina.<sup>33</sup>

Observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI, guru memberikan pembelajaran yang menggunakan teknologi dengan memberikan tugas power point, dan makalah sehingga pembelajaran PAI menjadi menarik dan siswa semangat dalam menerima materi.<sup>34</sup>

Adapun dokumentasi yang memperkuat pernyataan diatas sebagai berikut:



Gambar 1.7 Tugas Makalah.<sup>35</sup>

<sup>33</sup> Dokumentasi Tugas Power Point Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diambil pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 11.05-10.15 WIB

<sup>34</sup> Observasi Penugasan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diambil pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 11.05-10.15 WIB

<sup>35</sup> Dokumentasi Tugas Makalah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diambil pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 11.05-10.15 WIB

Pelaksanaan pembelajaran yang ada di SMKN 3 Boyolangu, dilaksanakan dengan sebaik mungkin dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Bapak Drs. Moch. Anurul Hamzah, M.M. selaku Kepala Sekolah SMKN 3 Boyolangu menambahkan tentang pembelajaran yang diterapkan di SMKN 3 Boyoalngu, sebagai berikut:

Disini menerapkan learning by doing belajar sambil melakukana, anak anak dilatih mandiri, ditugasi , ada model pembelajaran proyek, anak ditugasi ini membuat ini kemudian dipresentasikan.<sup>36</sup>

Dari hasil wawancara dan dokumentasi oleh peneliti kepada narasumber, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran yang dilakukan dengan pembelajaran aktif, strategi pembelajaran diberikan dengan berbagai macam metode, seperti metode ceramah, kelompok, diskusi, tanya jawab, uswatun hasanah dan lain sebagainya dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik.

## **2) Strategi Membentuk Karakter Religius Siswa**

Peningkatan mutu pembelajaran agama Islam yang dilakukan oleh guru PAI di SMKN 3 Boyolangu, yakni salah satunya bertujuan pada terbentuknya karakter religius siswa. Sekolah berupaya menjadikan siswa-siswa yang berkompeten dalam keahliannya dan mempunyai keunggulan dalam ibadahnya. Jadi diharapkan intelektual, sosial dan spiritual seimbang. Dalam pembentukan karakter religius sendiri, peningkatan mutu pembelajaran PAI dengan cara pemberian pembelajaran berupa pemberian materi dan praktek

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Bapak Moch. Anurul Hamzah, Kepala Sekolah SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 13 April 2018, pukul 13.00-13.47 WIB

keseharian melalui pembiasaan-pembiasaan, bimbingan, nasehat, uswatun hasanah dan pelatihan yang diberikan kepada siswa.

a) Pembiasaan-pembiasaan

Di SMKN 3 Boyolangu selain pembentukan intelektual, sosial namun juga spritualnya. Siswa mahir dalam jurusan yang mereka dalam namun juga baik dalam keagamaannya yang nantinya setelah keluar mampu hidup dengan baik ditengah-tengah masyarakat dan Agamanya.

Peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam melalui pendalaman pada materi dan diberikan praktek langsung dalam keseharian berupa pembiasaan-pembiasaan, ini merupakan bentuk strategi dalam peningktan mutu pembelajaran untuk membentuk karakter religius. Berikut merupakan strategi peningkatan mutu pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa:

i) Hafalan

Pembiasaan yang diterapkan di SMKN 3 Boyolangu untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam, dalam upaya pembentukan karakter religius siswa yakni melalalui hafalan. Pembiasaan hafalan ini sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Indah Lestari, selaku guru pendidikan agama Islam, sebagai berikut:

Lebih banyak memakai metode pembiasaan mbak, yakni do'a, hafalan surat pendek dan sholat dhuha sebelum pelajaran dan ketika masuk selalu mencium tangan guru sebagai bentuk penghormatan. Saya menerapkan *one day one ayat* juga sebenarnya.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ibu Indah Lestari, Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 09.20-10.00 WIB

Observasi terkait metode hafalan yang dilakukan peneliti bahwa, ketika pembajaran PAI setelah shalat dhuha maka terlebih dahulu siswa digiring ke masjid untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah, setelah itu masuk ke kelas untuk menerima materi dan setiap pembelajaran PAI siswa setoran hafalan, siswa diberikan buku surat untuk hafalan. Jika siswa memenuhi hafalannya maka mendapat tanda tangan dari guru.<sup>38</sup>

Adapun dokumentasi yang memperkuat pernyataan diatas sebagai berikut:

KELAS XI				
	SURAT	TGL	TTD	KET
TAHRIZIL QUR'AN	Al Asr	14/4	[Signature]	B+
	Al Takatsur		[Signature]	B+
	Al Qoriah		[Signature]	B+
	Al Aadiyat		[Signature]	B+
	Az Zal zalah		[Signature]	B+
	Al Bayyinah	24/4	[Signature]	B
PRAKTIKUM	Doa Mashur min Qur'an 6			
	Doa mashur min Hadist 6			
	Sujud Sahwi	24/4	[Signature]	B
	Sujud Syukur			
	Doa Harian 15-29			
	Merawat Jenazah	24/4	[Signature]	B

Gambar 1.8 Buku setoran hafalan.<sup>39</sup>

Pembiasaan hafalan juga disampaikan oleh bapak Burhanudin, dalam upaya penguatan mikiran dan religius siswa di SMKN 3 Boyolangu meskipun kejuruan namun tetap berkompeten dalam bidang agama. Beliau memaparkan sebagai berikut:

Ada penguatan pikiran melalui hafalan surat-surat pendek, jus 30 doa doa pendek, jadi diharapkan meskipun anak SMK itu hafal,

<sup>38</sup> Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diambil pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 11.05-10.15 WIB

<sup>39</sup> Dokumentasi Buku Setoran Hafalan, diambil pada tanggal 24 April 2018, pukul 12.22 WIB

jadi ketika dimasyarakat siap. Ketika masyarakat menyuruh misalkan mengimami yasin tahlil mereka siap.<sup>40</sup>

Pembiasaan hafalan ini tidak hanya terkait dengan doa sehari-hari dan ayat alquran saja namun juga terkait dengan materi pendidikan agama Islam, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Pitantowi, selaku siswi kelas X DPIB 3 sebagai berikut:

Pada pembelajaran PAI ini disuruh hafalan, kalau hafalan disuruh menghafal materi dari bab satu sampai bab terakhir, kemudian satu persatu ditunjuk maju kedepan untuk menyetorkan hafalan.<sup>41</sup> Adapun dokumentasi untuk memperkuat petnyataan diatas

sebagai berikut:

KELAS X			
SURAT	TGL	TTD	KET
Al Fatihah	22-1-2018	Ba	
An Nas		Ba	
Al Falaq		Ba	
Al Ikhlash		Ba	
Al Lahab		Ba	
An Naaz		Ba	
Al Kafiroon		Ba	
Al Kautsar		Ba	
Al Ma'un		Ba	
Al Quraisy		Ba	
Al Fil		Ba	
Al Humazah		Ba	
Wudu			
Tawassut	24-4-2018	Ba	Ba
Adzan	22-1-2018	Ba	A-
Iqomat		Ba	A
Shalat Fardlu	24-4-2018	Ba	A
Doa Harian 1-15		Ba	

Gambar 1.9 daftar prestasi hafalan<sup>42</sup>

Hasil observasi bahwa, siswa didalam kelas selain menerima pelajaran juga dituntut untuk menghafal materi yang telah disampaikan kemudian maju kedepan untuk menyetorkan hasil hafalan.<sup>43</sup> Peningkatan

<sup>40</sup> Wawancara dengan bapak Burhanudin, Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 10.20-11.00 WIB

<sup>41</sup> Wawancara dengan Pitantowi, Siswi kelas X DPIB 3, di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 11 April 2018, pukul 14.15-14.30 WIB

<sup>42</sup> Dokumentasi Daftar Prestasi Hafalan diambil pada tanggal 24 April 2018, pukul 12.22 WIB

<sup>43</sup> Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diambil pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 11.05-10.15 WIB

mutu pembelajaran dalam membentuk karakter religius melalui metode membiasakan siswa untuk hafalan merupakan strategi dalam mengaktifkan kemampuan daya ingat siswa, kemudian jika sudah terjun di masyarakat siswa akan siap dengan bekal materi-materi dan doa-doa yang sudah dikuasai.

## ii) Baca Tulis Quran (BTQ)

Strategi pembentukan karakter religius juga tidak terlepas dari alquran. Oleh karena itu meskipun bukan lingkup pesantren atau madrasah namun tetap membekali siswa dengan alquran. Sebelum memulai pembelajaran siswa terlebih dahulu diajarkan untuk membaca alquran secara bersamaan didalam kelas. Hal ini sebagaimana yang di jelaskan oleh Indah Lestari sebagai berikut:

Biasanya 10 menit diawal pembelajaran tadi kalau tidak hafalan ya baca Al-Qur'an, nah disitu biasanya saya gunakan untuk melakukan cek kepada anak-anak tentang bacaan dan pemahaman mereka tentang hukum bacaan Al-Qur'an. Karena di SMK tidak setiap anak bisa baca Al-Qur'an. Bahkan di jurusan tertentu hanya ada 10 dari 30 anak yang dapat membaca Al-Qur'an. Jadi sangat berbeda dengan MA mbak. Di SMK mengajari anak alif, ba', ta' itu hal yang biasa mbak. Akan tetapi jika saya mengajari mereka satu per satu maka jam mengajar saya akan habis. Saya pernah mengajari dirumah siswa juga. Solusinya adalah yakni dengan cara memanfaatkan 10 anak yang bisa tadi. Misalkan 1 anak yang bisa tajwid mengajari 2 anak yang belum bisa tajwid diluar jam pelajaran saya, dan setiap satu kali dalam satu minggu saya cek ada peningkatan atau tidak. Dan alhamdulillah setelah saya melakukan metode tersebut, ternyata ada peningkatan.<sup>44</sup>

Observasi tetang baca tulis alquran bahwa, ketika materi PAI disitu terdapat ayat alquran maka siswa dilatih untuk menulis setelah itu

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ibu Indah Lestari, Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 09.20-10.00 WIB

membaca satu persatu yang disimak oleh guru dengan dibantu siswa yang sudah pandai membaca alquran.<sup>45</sup>

Bapak Burhanudin, selaku guru PAI juga menjelaskan terkait dengan baca tulis quran, sebagaimana berikut:

Menyediakan waktu ketika pembelajaran untuk hafalan surat pendek, doa keseharian serta membaca ayat pilihan bersama-sama. Bagi yang belum bisa baca alquran maka mengulang berkali-kali dan juga nanti bantuan antar teman. Artinya teman yang sudah bisa membaca.<sup>46</sup>  
Hal yang sama disampaikan oleh Pitantowi, salah satu siswi

SMKN 3 Boyolangu, sebagai berikut:

Dalam pembelajaran baca tulis quran bapak ibu guru mengajarkan sampai benar. dibaca sampai bisa, dan tajuwid-tajuwidnya juga dibaca sampai benar.<sup>47</sup>

Terkait dengan BTQ ibu Indah, selaku guru PAI dan yang menangani langsung BTQ, beliau menambahkan sebagai berikut:

Jika siswa tidak bisa baca tulis quran maka siswa akan menembelnya. baca tulis alquran menurut saya adalah identitas, orang islam harus bisa baca tulis alquran. Jika dia tidak bisa BTQ maka akan merambat ke ibadahnya yang lain, ke shalatnya.<sup>48</sup>  
Selain itu sebelum memulai pembelajaran ada tadarus alquran

sebagaimana yang disampaikan oleh Antri Antra siswa kelas XII TEI 1 (Teknik Elektronika Industri) “kalau pagi ada tadarus sebelum mulai pembelajaran”.<sup>49</sup>

---

<sup>45</sup> Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 12 April 2018, pukul 09.20-10.00 WIB

<sup>46</sup> Wawancara dengan bapak Burhanudin, Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 12 April 2018, pukul 10.20-11.00 WIB

<sup>47</sup> Wawancara dengan Pitantowi, Siswi kelas X DPIB 3, di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 11 April 2018, pukul 14.15-14.30 WIB

<sup>48</sup> Wawancara dengan Ibu Indah Lestari, Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 09.20-10.00 WIB

<sup>49</sup> Wawancara dengan Antri Antra siswa kelas XII TEI 1, di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 26 Maret 2018, pukul 13.25-13.40 WIB

Observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa, selain baca tulis alquran didalam kelas, sebelum memulai pelajaran siswa diharuskan tadarus yang dipandu oleh takmir yang dibacakan dipengeras suara. Petugas takmir bergantian setiap paginya untuk memandu tadarus didalam masjid dan siswa lain mengikuti didalam kelas masing-masing.<sup>50</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi bahwa BTQ penting diterapkan karena menyagkut dengan ibadah siswa sendiri, jika baca tulis qurannya baik, karakter religius siswa juga baik.

### iii) Shalat Berjamaah

Pembiasaan yang dilakukan dalam upaya pembentukan karakter rekigius siswa di SMKN 3 Boyolangu dengan shalat berjamaah. Shalat jamah dilaksanakan pada waktu masuk shalat dhuha, shalat dhuhur, shalat Jumat dan shalat asar. Dengan pelaksanaan shalat sunnah secara tidak langsung akan meningkatkan keaktifan siswa pada ibadah wajib.

Pembiasaan shalat dhuha ini disampaikan oleh ibu Indah Lestari sebagai berikut:

Siswa dibiasakan untuk shalat dhuha untuk pembelajaran PAI. shalat dhuha dilaksanakan setengah jam (30 menit) sebelum pembelajaran berlangsung. Kalau pembelajarannya mulai dari pagi jam 07.00-11.00 maka saya ajak shalat dhuha, jika mulainya pembelajaran jam 13.00 maka terlebih dahulu shalat dhuhur berjamaah. Disini juga diterapkan shalat asar berjamaah bagi siswa yang ada kelas sampai sore hari.<sup>51</sup>

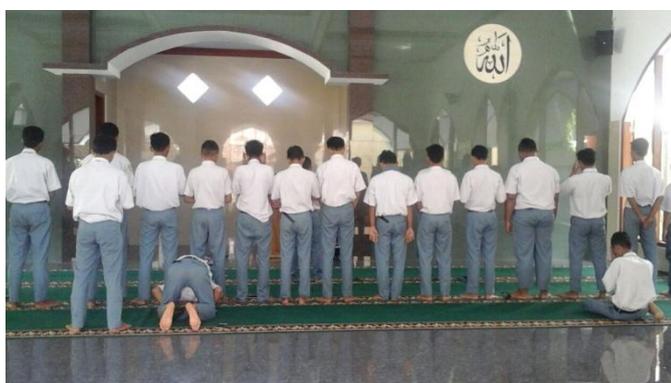
---

<sup>50</sup> Observasi Penugasan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diambil pada tanggal 11 April 2018, pukul 06.45- 7.00 WIB

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ibu Indah Lestari, Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 09.20-10.00 WIB

Obeservasi yang dikakukan oleh peneliti bahwa, pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan ketika jam istirahat yaitu sebelum waktu pelaksanaan pembelajaran PAI, guru mengajak siswa untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah di masjid sekolah, salah satu dari siswa bertugas sebagai imam.<sup>52</sup>

Berikut adalah hasil dokumentasi pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan oleh siswa di SMKN 3 Boyolangu.



Gambar 2.1 Pembiasaan Shalat Dhuha.<sup>53</sup>

Bapak Burhanudin juga menjelaskan tentang strategi guru dalam membentuk karakter religius melalui pembiasaan shalat, sebagai berikut:

Ada nya fasilitas masjid yaitu bagaimana tanpa ada paksaan anak itu terketuk hati untuk biasa memakmurkan masjid mulai dari shalat dhuha, dhuhur berjamaah jadi ketika bapak ibu menyuruh untuk jamaah tidak harus menunggu bapak ibu guru langsung shalat jamamah sesuai dengan waktunya. Dan itupun jalan dengan kerjasama antar guru, kegiatan sholat duhur ketika istirahat setengah satu dan itu semua warga sekolah bergegas untuk shalat jamaah kalau penuh ada gelombang kedua ketiga.<sup>54</sup>

<sup>52</sup> Dokumentasi sholat dhuha di Masjid Darussalam SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 10 April 2018, 10.00-10.15 WIB

<sup>53</sup> Dokumentasi sholat dhuha di Masjid Darussalam SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 10 April 2018, 10.00-10.15 WIB

<sup>54</sup> Wawancara dengan bapak Burhanudin, Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 12 April 2018, 10.20-11.00 WIB

Selain shalat dhuha, dhuhur dan asar, juga melaksanakan shalat jumat di masjid SMKN 3 Boyolangu, dan kajian setiap 2 minggu sekali dihari jumat bagi siswi, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Indah Lestari sebagai berikut:

Disini ada kajian khusus perempuan. Kalau yang laki-laki shalat jumat yang perempuan ada pembinaan sendiri.<sup>55</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Iin Sintia, siswi Kelas X DPIB (Desain Permodelan & Informasi Bangunan) 1 sebagai berikut:

Untuk pendidikan agama Islam biasanya sebelum pembelajaran disuruh ngaji dahulu, membaca surat pendek, sholat dhuha, juga sholata dhuhur berjamaah.<sup>56</sup>

Peneliti juga wawancara dengan Umar siswa kelas XI TKB (Teknik Kontruksi Batu & Beton), yang disampaikan sebagai berikut: “Pembiasaan keagamaan yang diterapkan di sini seperti melakukan shalat dhuhur berjamaah bagi siswa dan guru”.<sup>57</sup>

Penelitian terkait pembiasaan shalat berjamaah ini selain bertemu langsung dengan narasumber dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, Peneliti juga mengadakan observasi langsung dengan terjun kelapangan untuk melihat penerapan terhadap pembiasaan shalat berjamaah. Diawali dengan ketika waktu shalat tiba siswa berhenti dari segala aktivitasnya dikelas maupun luar kelas dan mengambil air wudhu kemudian melaksanakan shalat dhuhur

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ibu Indah Lestari, Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 09.20-10.00 WIB

<sup>56</sup> Wawancara dengan Iin Sintia, siswa kelas X DPIB 1 di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 26 Maret 2018, pukul 10.00-10.15 WIB

<sup>57</sup> Wawancara dengan Umar, Siswa kelas XI TKB, di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 26 Maret 2018, pukul 14.00-14.15 WIB

berjamaah. Shalat berjamaah dilakukan 2 sampai 3 gelombang karena banyaknya siswa. begitupula dengan bapak ibu guru juga memberi contoh langsung dengan shalat berjamaah bersama-sama siswa.<sup>58</sup>

Pembiasaan ini akan menjadi sebuah kedisiplinan dalam beribadah tanpa harus menunggu arahan dari guru. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Burhanudin berikut:

disini jeas ada efek yang tertanam dari nilai-nilai religius dan disiplin, ada penggerakan siswa di Islamic senter atnpa dikomando atau didampingi secara penuh mereka berjalan sendiri itukan nilai karakter mandiri tidak harus bergantung pada bapak ibu guru.<sup>59</sup>

Untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi berikut adalah dokumentasi pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah.



Gambar 2.2 Pelaksanaan Shalat Dhuhur Berjamaah.<sup>60</sup>

Terkait pelaksanaan shalat bapak Heni Ratmoko juga member penjelasan sebagaimana berikut ini:

Memang setiap siswa sebelumnya diajari ajari pendidikan karakternya di 511 itu jelas, SMK 3 mempunyai peka jadi kalau penyampaian

<sup>58</sup> Observasi pembiasaan shalat berjamaah di masjid Darussalam SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 26 Maret 2018, 12.20-13.00 WIB

<sup>59</sup> Wawancara dengan bapak Burhanudin, Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 10.20-11.00 WIB

<sup>60</sup> Dokumentasi shalat dhuhur berjamaah di Masjid Darussalam SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 26 Maret 2018, pukul 13.20-13.00 WIB

karakternya bagus di 511 baru diterapkan disekolah termasuk penerapan religi dengan jalan setiap hari kegiatan keagamaan, disini memangun masjid suadaya dana orangtua, setiap hari dari pagi sampai malam digunakan unntuk mendirikan sholat. Subuh sampai isyak takmir tidur sisni, yang iman dan adzan itu gentian. Setiap hari sebelum bel sebelum lagu-lagu kemerdekaan ada bacaan alquran di masjid. Tiap hari jumat dengan khotib bergantian melaksanakan shalat dimasjid. Tiap hari puasa anak dikasih buku tuntunan ibadah ramadhan.<sup>61</sup>

Untuk memperkuat hasil wawancara peneliti melakukan observasi langsung dilapangan. Ketika memasuki waktu shalat jumat siswa melakukan shalat berjamaah dimasjid Darussalam SMKN 3 Boyolangu dengan kepala sekolah, bapak-bapak guru dan seluruh bapak-bapak staf yang ada di sekolah. khotib jumat oleh bapak-bapak yang sudah dijadwal sebelumnya. Namun banyaknya siswa di SMKN 3 Boyolangu sebagian siswa harus shalat jumat diluar sekolah karena terbatasnya tempat.<sup>62</sup>

Berikut ini merupakan dokumentasi shalat jumat di masjid Darussalam SMKN 3 Boyolangu:



Gambar 2.3 Pelaksanaan Shalat Jumat di masjid

<sup>61</sup> Wawancara dengan Bapak Heni Ratmoko, Waka Kesiswaan di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 13 April 2018, pukul 08.00-08.30 WIB

<sup>62</sup> Observasi shalat jumat di masjid Darussalam SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 13 April 2018, pukul 11.30-12.30 WIB

### Darussalam SMKN 3 Boyolangu<sup>63</sup>

Pembiasaan shalat berjamaah ini adalah bentuk dari strategi pembentukan karakter religius siswa, dengan pembiasaan ini mereka akan menjadi biasa untuk shalat berjamaah dimanapun tempatnya dengan kesadaran sendiri tanpa adanya perintah terlebih dahulu.

#### iv) Istighosah

Pembentukan karakter religius siswa yang diterapkan di SMKN 3 Boyolangu diantaranya melalui doa bersama atau istighosah yang dilakukan oleh siswa kepala sekolah, waka kesiswaan dan guru pendidikan agama Islam sendiri. Bapak Samsul Huda selaku guru pembelajaran pendidikan agama Islam menjelaskan sebagai berikut:

Disini selain pembiasaan-pembiasaan keagamaan yang ditetapkan setiap harinya, juga ada istighosah menjelang ujian dan hari besar. Dari sini dapat menumbuhkan karakter religius juga.<sup>64</sup>

Peneliti mengadakan observasi langsung kegiatan doa bersama yang dilakukan di masjid Darussalam SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 29 Maret 2018. Sebelum doa bersama dimulai, ada penampilan solawat dari takmir, dan dilanjutkan mauidhah hasanah dengan mengangkat tentang pendidikan karakter dan UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) oleh bapak kepala sekolah dengan pembawa acara dari salah satu anggota takmir. Kemudian istighosah dimulai dengan dipimpin oleh bapak Drs. Samsul Huda, M.Ag.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Dokumentasi Pelaksanaan Shalat Jumat di Masjid Darussalam SMKN 3 Boyolangu, diambil pada tanggal 13 April 2018, pukul 11.30-12.30 WIB

<sup>64</sup> Wawancara dengan bapak Samsul Huda, Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 26 Maret 2018, pukul 12.03-12.30 WIB

<sup>65</sup> Observasi Kegiatan Istighosah di Masjid Darussalam pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 08.00-09.00 WIB

Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan istighosah di masjid Darussalam SMKN 3 Boyolangu:



Gambar 2.4 Kegiatan Istighosah di masjid Darussalam SMKN 3 Boyolangu.<sup>66</sup>

v) Takmir

Di SMKN 3 Boyolangu membentuk mempunyai sekitar 10 ekstrakurikuler, salah satunya yang sangat berperan penting dalam membantu kegiatan keagamaan adalah ekstra takmir. Ekstra takmir sendiri mempunyai kegiatan rutin shalawat, pelatihan qiroah, bulletin, tergabung dalam forum komunikasi pelajar Islam (FKPI) se-Kabupaten Tulungagung dan kegiatan keagamaan lain.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Dokumentasi Kegiatan Istighosah di Masjid Darussalam pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 08.00-09.00 WIB

<sup>67</sup> Observasi kegiatan Takmir di SMKN 3 Boyolangu Tulungagung, pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 08.00-09.00 WIB



Gambar 2.5 Rutinan FKPI di SMAN 1 Pakel Tulungagung<sup>68</sup>

Observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa, dalam kegiatan keagamaan siswa yang tergabung sebagai anggota takmir membantu jalannya kegiatan, mereka yang mengonsep dan menjalankan kegiatan samapai selesai. Sebagaimana peneliti jumpai, sebelum pelaksanaan kegiatan sholawatan seluruh anggota takmir mengadakan rapat dan membuat konsep.<sup>69</sup>

Peningkatan mutu pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius melalui takmir ada rutinan shalawat dan qiroah . Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Drs. Heni Ratmoko, M.M selaku waka kesiswaan berikut ini:

Pernah mengadakan sholawatan mengundang habib dari malang. Sholawatnya kami mengadakan bekerja sama dengan grup sholawat dari luar, yang datang banyak sekali. Untuk ekstra qiroah ada dari takmir dan mengunandang instruktur pak misbah namanya. Anggota takmir menundang anak-anak ikut qiroah.<sup>70</sup>

Kegiatan rutinan sholawat dan qiroah dilaksanakan setiap hari sabtu, sebagiiman yang dijelaskan oleh Nurman Siswa kelas XI TPm (Teknik Pemesian) sekaligus ketua Takmir SMKN 3 Boyolangu sebagai berikut:

<sup>68</sup> Dokumentasi Rutinan Forum Komunikasi Pelajar Islam di SMAN 1 Pakel Tulungagung, diambil pada tanggal 28 April 2018, Pukul 13.51 WIB

<sup>69</sup> Observasi kegiatan takmir pada tanggal 13 April 2018, pukul 13.00-14.00

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak Heni Ratmoko, Waka Kesiswaan di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 13 April 2018, pukul 08.00-08.30 WIB

Kalau sekolah lain itu biasanya remas sama hadrah itu lain ekstra, kalau disini itu Takmir menaungi kiroq dan hadrah, latihan setiap sabtu, dulu sebelum full day latihan setiap hari jumat sebelum full day semua kelas pulangny bareng, kalau ini latihan pada hari efektif di SMK pulangny tidak bareng, nah jadi tidak bisa kumpul semuanya jd ekstra diganti hari sabtu.<sup>71</sup>

Adapun dokumentasi untuk memperkuat pernyataan diatas sebagai

berikut:



Gambar 2.6 Latihan Shalawat Persiapan Festival Shalawat di STKIP PGRI Tulungagung<sup>72</sup>

Observasi yang dilaksanakan oleh peneliti bahwa, pada hari sabtu diadakan rutinan hadroh yang dilaksanakan di masjid sekolah diikuti oleh anggota takmir yang tergabung dalam kelompok hadroh, selain itu yang tergabung dalam pelatihan qiroah mengikuti rutinan qiroah yang dipandu oleh instruktur qiroah.<sup>73</sup>

#### vi) Kajian Wanita

Peningkatan mutu pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa juga dalam bentuk pendalaman materi kewanitaian bagi siswi-siswi di SMKN 3 Boyolangu yang diadakan di Aula SMKN 3 Boyolangu.

<sup>71</sup> Wawancara dengan Nurman Siswa kelas XI TPm (Teknik Pemesian), ketua Takmir SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 13 April 2018, pukul 10.00-10.45 WIB

<sup>72</sup> Dokumentasi Latihan Shalawat di Masjid Sekolah pada tanggal 03 Mei 2018, pukul 15.00-16.15 WIB

<sup>73</sup> Observasi, Ekstra Takmir di Masjid SMKN 3 Boolangu pada tanggal 7 April 2018, pukul 09.00-10.30 WIB

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nurman Siswa kelas XI TPm (Teknik Pemesian) sekaligus ketua Takmir SMKN 3 Boyolangu sebagai berikut:

Kajian wanita diaula atas, begini sejarahnya dulu ada alumni takmir kesini menanyakan program, dan saya bingung mbak, program kerja belum tersusun. Terus kita buat kajian wanita, kalau jumat itu otomatis cuma laki-laki, yang wanita juga ada yang belum pulang seudah jumatan pasti ada jam pelajaran lagi, dari pada tidak ada kerjaan, tidak ada kegiatan nagaimana kalau kita kumpulkan jadi satu nnati kita kumpulkan ada kajian wanita itu membahas seperti aurat wanita, haid, masalah hamil, nifas, masalah fiqih wanita dan gurunya dari sini dari guru agama. Biasanya mereka bawa mukena dan dilanjutkan shalat dhuhur berjamaah.<sup>74</sup>

Berikut ini merupakan dokumentasi pelaksanaan kajian wanita yang di

damping oleh ibu Siti Baidah selaku guru PAI, di aula SMKN 3 Boyolangu:



Gambar 2.7 Pelaksanaan Kajian Wanita di aula SMKN 1 Boyolangu.<sup>75</sup>

Kajian wanita dilaksanakan setiap dua minggu sekali sebagaimana yang sampaikan oleh ibu Indah Lestari, selaku guru pendidikan agama Islam, sebagai berikut:

Kajian wanita dilaksanakan setiap dua minggu sekali. Bagi laki-laki shalat jumat dan perempuan mengikuti kajian wanita di aula.<sup>76</sup>

<sup>74</sup> Wawancara dengan Nurman Siswa kelas XI TPm (Teknik Pemesian), ketua Takmir SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 13 April 2018, pukul 10.00-10.45 WIB

<sup>75</sup> Dokumentasi Pelaksanaan Kajian Wanita di SMKN 3 Boyolangu, diambil pada tanggal 13 April 2018, pukul 11.30-12.30 WIB

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibu Indah Lestari, Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 09.20-10.00 WIB

Berikut ini merupakan dokumentasi jadwal kegiatan kajian wanita setiap dua minggu sekali yang dilaksanakan di aula SMKN 3 Boyolangu

Jadwal Pembimbing Kajian Wanita	
Tanggal :	Pembimbing :
9 Maret 2018	Bu. Siti Baidah
23 Maret 2018	Bu. Ummi
6 April 2018	Bu. Indah Lestari
20 April 2018	Bu. Siti Baidah
4 Mei 2018	Bu. Ummi
11 Mei 2018	Bu. Indah Lestari

Gambar 2.8 Jadwal pelaksanaan kajian wanita.<sup>77</sup>

Untuk memperkuat hasil wawancara peneliti juga mengadakan observasi langsung dengan mengikuti kajian wanita pada hari jumat tanggal 13 April 2018. Kajian wanita diikuti oleh siswi siswi kelas X dan XI dengan ibu Siti Baidah sebagai materi dengan tema aurat wanita dan hubungan wanita dan laki-laki yang bukan muhrim.<sup>78</sup>

Berikut adalah dokumentasi daftar hadir kajian wanita SMKN 3 Boyolangu sebagaimana berikut:

<sup>77</sup> Dokumentasi jadwal kajian wanita, diambil pada tanggal 13 April 2018, pukul 11.30-12.30 WIB

<sup>78</sup> Observasi kegiatan kajian wanita, diambil pada tanggal 13 April 2018, pukul 11.30-12.30 WIB



Gambar 2.9 Daftar Hadir Kajian Wanita.<sup>79</sup>

vii) PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional)

Peringatan hari besar nasional pihak sekolah mengadakan kegiatan perlombaan dan acara keagamaan. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Heni Ratmoko, selaku waka kesiswaan berikut ini:

PHBN biasanya diisi lomba-lomba dan kegiatan keagamaan, biasanya mengambil tausiah atau penceramah dari luar. Untuk peringatan hari besar Islam ada Belajar kuraban juga.<sup>80</sup>

Beliau juga menambahkan terkait dengan kegiatan keagamaan yang diikuti oleh siswa ketika perayaan disekolah maupun diluar sekolah, sebagaimana berikut:

Waktu dies natalis atau kegiatan lain kami selalu mengadakan perlombaan, misalkan lomba pidato, lomba adzan, kaligrafi, cerdas cermat, dan kegiatan islami lain. Selain itu kami juga mengirim lomba-lomba keagamaan diluar. Siswa-siswa saya kasih sprit "*kalian lomba tingkat SMA lomba apa saja kalian juara itu masih biasa. Luar biasa jika lomba yang mengadakan MAN, DEPAG kalian juara itu luar biasa*". Siswa SMK juara keagamaan itu yang mengadakan MAN itu luar biasa. Saya didik itu, jadi siswa-siswa di kabupaten dan luar kabupaten untuk ikut lomba keagamaan, selain itu dikirim ke rohis. Jadi meskipun anak teknik ditekankan kedisiplinan diutamakan kejujuran sehingga religinya juga kena akhirnya menghasilkan

<sup>79</sup> Dokumentasi Daftar Hadir Kajian Wanita, diambil pada tanggal 13 April 2018, pukul 11.30-12.30 WIB

<sup>80</sup> Wawancara dengan Bapak Heni Ratmoko, Waka Kesiswaan di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 13 April 2018, pukul 08.00-08.30 WIB

kualitas swadaya yang sempurna. Jadi seperti itu untuk mendidik siswa.<sup>81</sup>

Nurman selaku ketua Takmir memberi tambahan yang berkaitan

dengan acara PHBN sebagai berikut:

BHBN ini rencana kami mau mengadakan peringatan isro' mi'roj ada mauidhoh hasanah, sekolahan kan gini kalau membuat kegiatan jangan biasa tapi ada inovasi.<sup>82</sup>

Observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pada tanggal 20 April 2018 diadakan peringatan isro' mi'roj yang dilaksanakan di halaman SMKN 3 Boyolangu Tulungagung dengan dihadiri oleh ustad Soim Alkassy dari Gondang dan ustad Zamam Suyuthi dari Yogyakarta. Acara berlangsung meriah diikuti oleh siswa dan seluruh warga SMKN 3 Boyolangu Tulungagung.<sup>83</sup>

Berikut adalah dokumentasi peringatan Isro' Mi'roj di SMKN 3 Boyolangu sebagai berikut:<sup>84</sup>



Gambar 3.1 Peringatan Isro' Mi'roj Gambar 3.2 siswa mengikuti Isro' Mi'roj

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bapak Heni Ratmoko, Waka Kesiswaan di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 13 April 2018, pukul 08.00-08.30 WIB

<sup>82</sup> Wawancara dengan Nurman Siswa kelas XI TPm (Teknik Pemesian), ketua Takmir SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 13 April 2018, pukul 10.00-10.45 WIB

<sup>83</sup> Observasi peringatan isro'mi'rij di halaman SMKN 3 Boyolangu, pada tanggal 20 April 2018, pukul 0.8.00-12.00 WIB

<sup>84</sup> Dokumentasi peringatan isro'mi'rij di halaman SMKN 3 Boyolangu, pada tanggal 20 April 2018, pukul 0.8.00-12.00 WIB

b) Pemberian Motivasi, nasehat, teladan/uswah

Peningkatan mutu pembelajaran, bahwa di SMKN 3 Boyolangu meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya dengan menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran namun juga dengan cara membiasakan siswa dengan kegiatan-kegiatan ibadah, memberikan motivasi, uswatun hasanah, nasehat-nasehat, sehingga materi didalam kelas diimbangi dengan tindakan yang nyata dengan demikian semakin mempermudah terbentuknya karakter religius siswa.

Hasil wawancara bersama bapak Burhanudin selaku guru PAI yang tidak hanya memberikan pembiasaan namun juga motivasi kepada siswa

Pearan penting pembelajaran PAI, yaitu disiplin, berkarakter, beretika, dan nilai-nilai agama bukan hanya disekolah namun juga dimasyarakat. Saya sering memberitahu bahwa ilmu agama sangat penting dari ilmu agama pula muncul ilmu-ilmu lain, jadi motivasi pula dan anak-anak sangat antusias. Karena kedisiplinan juga terbentuk dari agama, ketika waktu sholat juga sudah di jadwal, nanti aplikasinya ke yang lain.<sup>85</sup>

Observasi dilakukan didalam kelas bahwa, setiap memberikan pembelajaran guru PAI memberi penguatan-penguatan dan motivasi siswa, seperti ketika materi zina guru menasehati dan memberikan dampak-dampak dari perbuatan zina.<sup>86</sup>

Bapak Samsul Huda selaku guru pembelajaran pendidikan agama Islam menjelaskan sebagai berikut:

Guru pendidikan agama Islam disamping mendidik, bukan saja transfer ilmu tetapi juga uswah. Guru PAI dapat memosisikandiri dan

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan bapak Burhanudin, Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 10.20-11.00 WIB

<sup>86</sup> Observasi didalam kelas X DPIB 3 pada tanggal 11 April 2018, pukul 13.00-15.00 WIB

menjadi contoh baik sikap dan kata “*guru digugu lan ditiru*” ini cara jitu dalam membentuk karakter siswa.<sup>87</sup>

Bapak Moch Anurul Hamzah selaku kepala sekolah menambahkan terkait dengan pemberian contoh atau *uswatun hasanah* yang harus ada pada seorang guru atau pendidik

Guru agama tidak hanya pengetahuan agama yang ditransfer tapi kaitannya dengan sikap anaka didik, skill harus dibuktikan dengan sikapnya akhlaknya hal ini penting contoh keteladanan bagi guru agama. Pengetahuan guru, sikap guru penampilan, berbicaranya guru itu juga , bacaannya alquran. menjadi contoh, terus ketika shalat guru juga harus memotivasi siswa. konsekuensinya guru agama harus dapat menjadi teladan dan bisa menggerakkan dan memotivasi anak-anak agar biasa memahami dan mengamalkan sesuai dengan syariatnya, sholatnya.<sup>88</sup>

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan yakni, peneliti menjumpai guru-guru sangat ramah satu dengan yang lain, siswa menghormati guru. Ketika masuk waktu shalat guru memberi contoh dengan shalat berjamaah bersama siswa. Tutar kata aiawa juga sopan-sopan.<sup>89</sup>

Pemberian motivasi kepada siswa juga penting hal ini disampaikan oleh bapak Heni Ratmoko sebagai berikut:

Anak-anak saya kasih sprit “*kalian lomba tingkat SMA lomba apa saja kalian juara itu masih biasa. Luar biasa jika lomba yang mengadakan MAN, DEPAG kalian juara itu luar biasa*”. Anak SMK juara keagamaan itu yang mengadakan MAN itu luar biasa. Saya didik itu jadi anak-anak di kabupaten dan luar kabupaten untuk ikut lomba keagamaan, selain itu dikirim ke rohis<sup>90</sup>

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan bapak Samsul Huda, Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 26 Maret 2018, pukul 12.03-12.30 WIB

<sup>88</sup> Wawancara dengan Bapak Moch. Anurul Hamzah, Kepala Sekolah SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 13 April 2018, pukul 13.00-13.47 WIB

<sup>89</sup> Observasi di lingkungan SMKN 3 Boyolangu Tulungagung pada tanggal 13 April 2018, pukul 10.00-15.15 WIB

<sup>90</sup> Wawancara dengan Bapak Heni Ratmoko, Waka Kesiswaan di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 13 April 2018, pukul 08.00-08.30 WIB

Dengan demikian pembentukan karakter religius yang ada di SMKN 3 Boyolangu dengan cara pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan, kemudian ada bimbingan oleh bapak ibu guru agama Islam dan juga pemberian motivasi supaya siswa lebih semangat dalam beribadah. Selain itu juga adanya contoh dari guru, jadi guru tidak hanya menyuruh atau menasehati namun juga member teladan langsung kepada siswa. sehingga siswa mampu menerapkan dengan baik.

**b. Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa**

Di SMKN 3 Boyolangu sangat menjunjung nilai-nilai kedisiplinan. Peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin, yakni selain pemberian materi didalam kelas juga diterapkan dalam bentuk pembiasaan dan pelatihan dalam keseharian disekolah. pembiasaan-pembiasaan dan pelatihan yang diterapkan oleh guru kepada siswa diantaranya sebagai berikut:

1) Masuk Tepat waktu

Di SMKN 3 Boyolangu sangat menerapkan kedisiplinan, siswa ditekankan pada kedisiplinannya. Dalam pembentukan karakter siswa guru dan sekolah membuat kebijakan, aturan dan tata-tertib yang menjadi sebuah pembiasaan bagi siswa. kedisiplinan dimuali dari masuk tepat waktu. Hal ini disampaikan oleh bapak Heni Ratmoko, selaku waka kesiswaan berikut ini:

Kedisiplinan memang untuk anak teknik yang bekerja dimesin tidak dapat dikompromi maka kedisiplinan nomor satu. Jadi mulai pagi anak datang ke sekolah 15 menit sebelum bel harus sudah datang misalnya terlambat 3 menit anak-anak dikasih sanksi yaitu mengisi buku pelanggaran, terus anak-anak tersebut tidak dihukum tetapi di bina untuk mencabut rumput. kemudian yang didalam sekolah mengadakan literasi kemudian meresume kemudian setelah selesai siswa tanda tangan dan ditanda tangani oleh guru pengajar, setelah itu mengadakan pembelajaran. Kalau melanggar baik itu perilakunya, tuturkatanya, etikanya maka aturannya maka kena point 2 kali T (tanpa izin) panggilan orang tua pelanggaran 4 kali panggilan orang tua, surat izin sakit berlaku untuk 2 hari apabila 3 hari maka sudah harus menggunakan surat dokter, 60 point kena skorsing 80 skorsing ke dua 100 keluar, jadi itu bentuk disiplin. Untuk skorsing mencari tugas dari guru setiap mata pelajaran dan dikerjakan dalam waktu seminggu. Non islam tiap hari jumat ada guru keagamaan.<sup>91</sup>

Bapak Samsul Huda selaku guru pendidikan agama Islam juga

menyampaikan tentang pembentukan karakter disiplin, ketika mulai masuk

sekolah sebagaimana berikut:

Siswa disini secara umum disiplin, contohnya disiplin dalam berkendara, siswa mematikan mesin motor ketika didalam batas. Bapak ibu guru pagi sebelum masuk sudah berdiri untuk bersalaman, begitupula dengan bapak kepala sekolah pada waktu-waktu tertentu berdiri didepan gerbang dan dibiasakan bersalaman dengan siswa.<sup>92</sup>

Berikut adalah dokumentasi yang memperkuat pernyataan diatas

sebagaimana berikut ini:<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Bapak Heni Ratmoko, Waka Kesiswaan di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 13 April 2018, pukul 08.00-08.30 WIB

<sup>92</sup> Wawancara dengan bapak Samsul Huda, Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 26 Maret 2018, pukul 12.50-12.30 WIB

<sup>93</sup> Dokumentasi siswa tetib berkendara diambil pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 06.30-06.45 WIB



Gambar 3.3 Batas berkendara



Gambar 3.4 tata tertib berkendara

Antri Antra siswa XII TEI 1 (Teknik Elektronika Industri) menyampaikan tentang kedisiplinan masuk tepat waktu, sebagaimana berikut:

Kedisiplinan disini cukup baik, guru menerapkan sikap jujur dan disiplin, karena menurut saya disiplin itu penting, kalau yang terlambat masuk sangat minim, jika ada yang terlambat biasanya membersihkan halaman.<sup>94</sup>

Observasi yang dilaksanakan oleh peneliti bahwa, siswa masuk kelas pukul 06.40 sudah ada didalam kelas meskipun bel masuk 06.45. masuk gerbang sekolah siswa harus mematikan mesin motornya dan mendorong sampai ketempat parkir, di SMKN 3 Boyolangu sangat tertib dalam berparkir meskipun tidak ada satpam yang menata motor. Pagi sudah ada guru yang berada didepan gerbang untuk berjabat tangan. Setelah itu semua siswa wajib masuk kedalam kelas, karena begitu disiplinnya SMKN 3 Boyolangu, sangat minim siswa yang terlambat.<sup>95</sup>

## 2) Diklat Pembentukan Karakter dan Bela Negara

Pembentukan karakter disiplin yang dilakukan oleh SMKN 3 Boyolangu yaitu diantaranya dengan mengirimkan siswa-siswa baru ke 511

<sup>94</sup> Wawancara dengan Antri Antra siswa kelas XII TEI 1, di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 26 Maret 2018, pukul 13.25-13.40 WIB

<sup>95</sup> Observasi masuk tepat waktu di SMKN 3 Boyolangu Tulungagung, pada tanggal 13 April 2018 pukul 06.30-07.00 WIB

Badak Hitam Blitar untuk dibentuk karakter mereka secara militer. Hal ini menjadi sebuah upaya keberhasilan yang besar dalam pembentukan karakter sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Heri Subowo, M.Pd, selaku waka kurikulum sebagai berikut:

Memang sejak awal masuk sekolah, kita sudah bekal dengan kegiatan yang mengarah pada pembentukan karakter siswa. Misalkan ada MOS (masa Orientasi Siswa) dan dilanjutkan dengan diklat bela Negara di YONIF 511 di Blitar yang menjadi mitra kita. Nah, dengan kegiatan tersebut diharapkan dapat membentuk karakter siswa, dan ketika mulai masuk sekolah kita hanya mempertahankan.<sup>96</sup>

Hal yang sama dijelaskan oleh Bapak Moch. Anurul Hamzah sebagai berikut:

Kedisiplinan tidak bisa dibentuk oleh satu guru namun bekerja sama dengan sekolah, di SMKN 3 Boyolangu ini menerapkan disiplin tinggi dari anak kelas sepuluh masuk lingkungan sekolah dan ada Masa pengenalan lingkungan selama 3 hari, supaya punya disiplin tinggi, tanggungjawab jujur kami kirim dengan bekerja sama dengan Batalyon Badak Hitam di Blitar selama tiga hari. Disana diberi dasar-dasar militer, penguatan cinta tanah air, tanggungjawab, intinya disiplin. menguatkan percaya dirina. Jadi di 511 itu disiplin tinggi, tanggungjawab, peduli sosial, peduli lingkungan, kemudian saling menghormati dan juga religiusnya lima waktu shalat berjamaah.<sup>97</sup>

Pembentukan karakter melalui Program diklat pembentukan karakter ini mampu memantu terbentuk karakter siswa, hal ini sebagaimana dijelaskan oleh ibu Unzhela Mustika Purwalis Sari, S.Pd, selaku guru bimbingan konseling sebagai berikut:

Alhamdulillah mayoritas karakter baik, jika saya bandingkan dengan sekolah lain peserta didik di sini memiliki karakter yang cukup baik.

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan bapak Heri Subowo, Waka Kurikulum di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 11.00-11.49 WIB

<sup>97</sup> Wawancara dengan Bapak Moch. Anurul Hamzah, Kepala Sekolah SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 13 April 2018, pukul 13.00-13.47 WIB

diklat 511 sangat membantu pembentukan karakter. Diklatnya 2 hari 3 malam, dan sangat bermanfaat dalam pembentukan karakter peserta didik. Apalagi tentang masalah kedisiplinan. Ketika diklat makan saja di atur, Karena sebelumnya sudah terbentuk dan terdidik di 511. Memang disekolah ini diwajibkan memiliki sertifikat Bela Negara pendidikan karakter dari 511. Saya merasa itu sangat bermanfaat dalam perkembangan karakter peserta didik. Karena disana sangat ditekankan tentang kedisiplinan, sopan santun dan lain-lain.<sup>98</sup>

Pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan mengirim siswa untuk diklat ini juga di jelaskan oleh guru agama sendiri, bapak Saiful Huda sebagai berikut:

Pembentukan karakter disiplin diSMK ini siswa baru dikirim selama tiga hari dua malam untuk mengikuti pelatihan di Batalin Infanteri 511 Badak Hitam, markas tentara, disana siswa digembleng, ada kuliah umum dari dosen Limhanas, bapak Maijen Asro Budi dari pertahanan, mereka diajarkan untuk toleran, mengormati sesame, menghargai pendapat dan kegiatan kedisiplinan lainnya.<sup>99</sup>

Berikut ini adalah dokumentasi diklat pembentukan karakter dengan YONIF 511 Badak Hitam Blitar:



Gambar 3.5 Siswa SMKN 3 Boyolangu mengikuti

<sup>98</sup> Wawancara dengan ibu Unzhela Mustika Purwalis Bimbingan Konseling di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 13.30-14.05 WIB

<sup>99</sup> Wawancara dengan bapak Samsul Huda, Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 26 Maret 2018, pukul 12.05-12.30 WIB

### Diklat Pembentukan Karakter.<sup>100</sup>

Pembentukan karakter disiplin ini juga ditambahkan oleh bapak Heri Ratmoko selaku waka kesiswaan. Beliau menambahkan sebagai berikut:

Untuk meningkatkan kejujuran siswa, jadi gini setelah dididik di 511 anak ada buku tata tertib tata tertib tersebut ada point pelanggaran jadi anak yang melanggar dikanai point, nah dipontnya tersebut ada salah satu kejujuran, misalnya kejujuran itu membuat surat izin palsu itu tidak boleh ada pointnya. Yang jelas menemukan barang orang lain ada etalese khusus menyerahkan ke pihak sekolah mengisi buku penemuan barang buku hasil temuan td ditanda tngan kemudian anak yang kehilangan itu mengambil mengisi buku kehilangan. Yang ketiga masalah menyontek itu tidak boleh guru-guru selalu menyuruh anak-anak ketika ulangan hp dikumpulkan didepan. Akhirnya 5 tahun lalu sekolah berhasil dipantau oleh puat mendapatkan penghargaan sekolah integritas dari 500 sekolah di Indonesia salah satunya SMK 3 diundang oleh bapak presiden di Istana mendapatkan sekolah integritas.<sup>101</sup>

Dari hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pembentukan karakter disiplin tidak hanya materi dalam pembelajaran namun juga adanya pelatihan yang dapat menjadikan sebuah kebiasaan bagi siswa untuk terus menegakkan kedisiplinan.

### 3) Kebersihan dan Kerapian

Stategi pembentukan karakter disiplin dapat melalui tindakan langsung dalam kebersihan dan kerapian. Tidak hanya materi tentang kebersihan dan keindahan yang harus ada pada manusia, namun juga dalam tindakan sehari-hari. Siswa dibiasakan untuk memperhatikan kebersihan dan kerapian, baik itu kebersihan dan kerapian pribadi siswa maupun lingkungan sekitar.

---

<sup>100</sup> Dokumentasi Diklat Pembentukan Karakter dengan YONIF 511 Badak Hitam, Blitar, diambil pada tanggal 14 April 2018, pukul 10.00-10.45 WIB

<sup>101</sup> Wawancara dengan Bapak Heni Ratmoko, Waka Kesiswaan di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 13 April 2018, pukul 08.00-08.30 WIB

Dokumentasi menjaga kebersihan masjid Darussalam SMKN 3 Boyolangu Tulungagung sebagaimana berikut:



Gambar 3.6 kegiatan membersihkan masjid SMKN 3 Boyolangu<sup>102</sup>

Di SMKN 3 Boyolangu dalam membentuk kedisiplinan melalui kebiasaan kebersihan dan kerapian dengan cara membiasakan siswa untuk membuang sampah sesuai dengan tempatnya. Guru sering menasehati, memberikan contoh langsung maupun kegiatan melakukan sweeping yang membiasakan siswa untuk selalu menjaga kenyamanan sekolah, sehingga dari strategi ini akan terbentuk kedisiplinan dalam diri siswa.<sup>103</sup> Bapak Moch Anurul Hamzah menjelaskan sebagaimana berikut ini:

Ada sweeping hand phone, kebersihan kelas, memisahkan sampah basah dan kering. Jika ada sampah dikelas langsung dibersihkan. Itulah cara-cara menegakkan kedisiplinan, supaya besok-besuk tidak mengulang lagi.<sup>104</sup>

Ibu Anik selaku guru pendidikan kewarganegaraan juga menambahkan sebagai berikut:

<sup>102</sup> Dokumentasi kegiatan membersihkan masjid di SMKN 3 Boyolangu Tulungagung pada tanggal 04 Mei 2018, pukul 10.00 WIB

<sup>103</sup> Observasi tata tertib menjaga kebersihan dan kerapian, diambil pada tanggal 27Maret 2018, pukul 10.00-10.45 WIB

<sup>104</sup> Wawancara dengan Bapak Moch. Anurul Hamzah, Kepala Sekolah SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 13 April 2018, pukul 13.00-13.47 WIB

Mengingatkan tentang kerapian dan kebersihan di kelas dan luar kelas, kelasnya kotor maka disuruh membersihkan, dibiasakan menyuruh dan diberi penjelasan.<sup>105</sup>

Observasi yang dilakukan peneliti bahwa, setiap siswa mengenakan seragam dengan rapi, lengkap dengan atributnya. Kelas bersih, terdapat AC luas dan rapi. Jika jam istirahat siswa membawa makanan dalam kelas, ketika selesai langsung dibersihkan ke dalam tempat sampah yang telah disediakan. Siswa yang berada di kelas otomotif jika selesai peralatan wajib dikembalikan ditempatnya.<sup>106</sup>

Berikut ini dokumentasi terkait dengan menjaga kebersihan dan kerapian:



Gambar 3.7 Tata tertib untuk menjaga kebersihan dan kerapian di SMKN 3 Boyolangu.<sup>107</sup>

#### 4) Penugasan

Strategi peningkatan mutu pembelajaran PAI dalam membentuk karakter disiplin melalui penugasan. Dengan adanya tugas yang dibebankan

<sup>105</sup> Wawancara dengan Ibu Anik, Guru Pendidikan Kewarganegaraan SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 13 April 2018, pukul 11.00-11.30 WIB

<sup>106</sup> Observasi tata tertib menjaga kebersihan dan kerapian, diambil pada tanggal 27 Maret 2018, pukul 10.00-10.45 WIB

<sup>107</sup> Dokumentasi tata tertib menjaga kebersihan dan kerapian, diambil pada tanggal 27 Maret 2018, pukul 10.00-10.45 WIB

kepada setiap siswa secara tidak langsung akan membentuk pribadi siswa yang disiplin dalam hal menjalankan kewajiban. Hal ini dijelaskan oleh ibu Indah Lestari selaku guru pendidikan agama Islam berikut ini:

Apabila disekolah, dengan menerapkan beberapa kegiatan keagamaan yang sifatnya *continue* atau terus menerus seperti yang saya sebutkan tadi mbak. Seperti do'a, hafalan dan lain-lain. Nah, ketika ada siswa yang tidak hafal maka akan dikenakan sanksi, saya tidak pernah memberi sanksi kepada siswa yang bersifat fisik mbak. biasanya saya suruh menulis surat yang tidak hafal sebanyak 20 kali. Dan justru itu ternyata yang membuat mereka jera karena siswa disini lebih suka dihukum fisik dari pada nulis Al-Qur'an. Ibarat menulis emas mbak, mereka sangat kesulitan dalam menulis Al-Qur'an.<sup>108</sup>

Observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa penguasaan dapat dijadikan sebagai strategi disiplin siswa. dengan adanya penugasan yang terdapat sanksi didalamnya siswa yang awalnya tidak disiplin menjadi disiplin. bagi siswa yang tidak menghafal atau mengerjakan tugas guru memberikan tugas lagi yang lebih banyak<sup>109</sup>

Hal yang sama juga dilakukan oleh bapak Burhanudin selaku guru pendidikan agama Islam sebagaimana berikut:

Terkait dengan pembentukan kedisiplinan juga melalui pemberian tugas, dengan pemberian *deadline* pengumpulan tugas atau dengan jangka waktu, kalau siswa ada yang tidak mengerjakan maka nilai zonk sampai mengumpulkan tugas. Ada juga yang tidak mengumpulkan tugas biasanya nanti juga ada sanksi di BK. selain itu terkait pendidikan karakter yaitu dengan tugas itu menunjuk kedisiplinan juga, itu anak-anak mengerjakan tugas dengan baik.<sup>110</sup>

## 5) Tata Tertib

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Ibu Indah Lestari, Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 09.20-10.00 WIB

<sup>109</sup> Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 16 April 2018, pukul 13.00-13.45 WIB

<sup>110</sup> Wawancara dengan bapak Burhanudin, Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 16 April 2018, pukul 13.00-13.45 WIB

Pembentukan karakter disiplin siswa juga melalui tata tertib yang harus dipatuhi bagi setiap individu, jika melanggar akan mendapatkan sanksi berupa poin yang telah ditentukan disetiap masing-masing pelanggaran. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh bapak Moch. Anurul Hamzah, selaku kepala sekolah sebagaimana berikut ini:

Kalau sudah melewati masa pengenalan lingkungan, sekolah tinggal mengawal karena sudah mempunyai dasar. Disini buku peraturan sudah disampaikan kalau melanggar poinnya ini itu sudah disosialisasikan, ada buku tata karma, tata tertib, mulai 6.30 tim kesiswaan sudah di sekolah sudah baris mengawal anak di depan, jika ada anak tidak memakai dasi seperti tidak hitam maka akan dikenai poin karena terkait dengan tanggungjawab berpakaian. Jam 6.40 sudah masuk berdoa, menyanyikan lagu kebangsaan 6.45 membaca literasi setiap hari ini membangun disiplin tanggungjawab, jam 7.00 baru mulai pelajaran. Ada pelanggaran naik motor langsung dikenai point, anak bolos 2 hari langsung panggil orangtua, karena disini sudah disosialisasikan nanti point tinggal menyesuaikan pelanggaran yang mana. Sekolah SMKN 3 Boyolangu sudah sekolah Adiwiyata Mandiri ini harus ditegakkan demi tegaknya prestasi yang dicapai, prestasi bisa tercapai jika situasi, kondisi yang harmonis maknanya hubungan guru dengan guru, siswa dengan siswa, dengan staf harus harmonis, siswa dengan guru harus menghormati.<sup>111</sup>

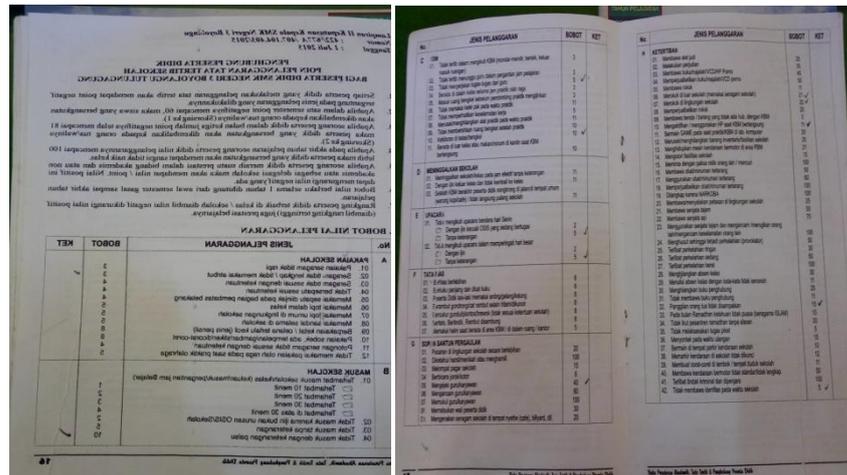
Observasi yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa, dengan adanya tata tertib siswa biasa untuk melaksanakan tata tertib. Mulai dari awal masuk sekolah sampai waktunya pulang, peneliti melihat ketika jam pulang meskipun tidak ada guru yang mengawasi siswa tetap mendorong motornya sampai batas yang ditentukan. Siswa ketika berpapasan dengan guru berjabat tangan, kepada yang lebih tua menunduk dan berperilaku sopan.<sup>112</sup>

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Bapak Moch. Anurul Hamzah, Kepala Sekolah SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 13 April 2018, pukul 13.00-13.47 WIB

<sup>112</sup> Observasi tata tertib di lingkungan SMKN 3 Boyolangu Tulungagung, diambil pada tanggal 27 Maret 2018, pukul 10.00-15.00 WIB

Untuk memperkuat hasil wawancara, peneliti cantumkan dokumentasi Buku Penghubung Peserta Didik Poin Pelanggaran Pelanggaran Tata Tertib Sekolah bagi Peserta Didik SMKN 3 Boyolangu berikut ini:



Gambar 3.8 Buku Penghubung Peserta Didik Poin Pelanggaran Pelanggaran Tata Tertib Sekolah<sup>113</sup>

Ibu Nurul Hidayah, S.Pd selaku salah satu wali kelas di SMKN 3 Boyolangu menjelaskan sebagai berikut:

Disini kalau terlambat itu dihukum bersih-bersih lingkungan, karena disinikan juga adiwiyata jadi hukuman yang mendidik, bukan berupa fisik. Kemudian yang terlambat 3 kali dipanggil orang tua, kita juga punya buku akademik, itu berupa poin, setiap siswa itu punya dan wali kelas juga selain BP, kemudian juga ada skrosing juga dan yang parah itu dikembalikan kepada orang tua, pada waktu upacara juga diselipi masalah disiplin dan juga pada diklat belanegara.<sup>114</sup>

Ibu Unzhela Mustika Purwalis Bimbingan Konseling menambahkan sebagai sebagai berikut:

Disini juga menerapkan sistem poin pelanggaran. Setiap pelanggaran ada bobotnya tersendiri, misal tidak pakai dasi poinnya berapa,

<sup>113</sup> Dokumentasi Buku Penghubung Peserta Didik dan Poin Pelanggaran Pelanggaran Tata Tertib Sekolah, diambil pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 13.30-14.05 WIB

<sup>114</sup> Wawancara dengan ibu Nurul Hidayah, Guru wali kelas di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 14 Mei 2018, pukul 10.36-11.07 WIB

terlambat poinnya berapa nanti dikalkulasi jika mencapai poin tertentu maka akan dikenakan sanksi berupa skor ataupun tidak naik kelas.<sup>115</sup>

Adapun dokumentasi tata tertib siswa di SMKN 3 Boyolangu yang

memperkuat pernyataan diatas sebagaimana berikut:



Gambar 3.9 Buku tata tertib siswa.<sup>116</sup>

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan adanya buku kendali siswa atau poin memberikan keberhasilan dalam berkembang kedisiplinan siswa, banyak siswa yang disiplin, pada buku keterangan siswa juga banyak yang tidak tebal, hal ini berarti siswa tersebut baik dan jarang melanggar peraturan, jika buku tebal maka siswa tersebut banyak melanggar peraturan.<sup>117</sup>

Pembentukan karakter kedisiplinan di SMKN 3 Bolangu melalui tata tertib yang diikat dengan poin, jika melanggar sesuai yang ada dalam tata tertib maka siswa akan mendapatkan poin, strategi ini secara tidak langsung akan membentuk dan menumbuhkan karakter disiplin bagi siswa. Jika karakter

<sup>115</sup> Wawancara dengan ibu Unzhela Mustika Purwalis Bimbingan Konseling di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 13.30-14.05 WIB

<sup>116</sup> Dokumentasi buku tata tertib siswa, diambil pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 13.30-14.05 WIB

<sup>117</sup> Observasi buku pelanggaran siswa di SMKN 3 Boyolangu Tulungagung, pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 13.30-14.05 WIB

disiplin itu sudah tumbuh dalam diri siswa maka dimana pun ia berada akan terbiasa dengan kedisiplinan, termasuk disiplin dalam beribadah.

**c. Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Jujur Siswa**

SMKN 3 Boyolangu selain menaankan pada kedisiplinan juga mengutamakan kejujuran. Mengingat pembentukan karakter jujur sangat penting namun sulit, di SMKN 3 boyolangu tetap mengutamakan siswa untuk selalu disiplin. Pembentukan karakter disiplin sendiri melalui bimbingan, pembiasaan, nasehat dan uswatun hasanah atau teladan.

1) Kotak kehilangan

Strategi pembentukan karakter jujur, salah satunya dengan memfasilitasi untuk barang temuan atau kehilangan, yakni dengan menyediakan kotak kehilangan, hal ini sebagaimana dijelaskan oleh bapak Moch. Anurul Hamzah, Kepala Sekolah SMKN 3 Boyolangu berikut ini:

Menanamkan kejujuran disini ada kotak kejujuran ketika menemukan barang apa saja harus dilaparkan guru piket ditaruh dikotak, menulis yang hilang atau ditemukan apa saja, itu membangun kejujuran. Kemudian anak-anak komitmen dengan kebersihan, disini kedisiplinan juga ada kejujuran iya. Kemudian pembinaan kejujuran selalu memberikan penguatan terhadap nilai karakter, ditambah kata-kata motivasi di dinding-dinding. Karakter dibentuk dengan perkataan, dengan lingkungan sekolah yang harmonis, dibentuk dengan banner atau kata-kata. Itu cara-saca kami terkait penanaman kejujuran.<sup>118</sup>

Observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa sekolah menyiapkan etalase khusus untuk barang-barang temuan. Apabila ada siswa yang menemukan barang jatuh atau tertinggal maka dilaporkan kepada bapak ibu

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan Bapak Moch. Anurul Hamzah, Kepala Sekolah SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 13 April 2018, pukul 13.00-13.47 WIB

guru yang piket, ketika ada yang kehilangan lapor guru piket dan mengisi buku kehilangan.<sup>119</sup>

Hal yang sama juga dijelaskan oleh bapak Heri Subowo selaku Waka Kurikulum di SMKN 3 Boyolangu sebagai berikut:

Sedangkan untuk kejujuran, kita sudah sediakan tempat khusus untuk menaruh barang yang hilang jadi ketika ada berita kehilangan kita tidak perlu untuk berulang kali mengumumkan, cukup ketenpat itu saja. Selain itu di sekolah ini juga ada 16 ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan karakter siswa.<sup>120</sup>

Adanya kotak kehilangan untuk pembentukan karakter jujur juga disampaikan oleh bapak Samsul Huda selaku guru pendidikan agama Islam, sebagaimana berikut:

Karakter jujur, disini jika ada dompet yang jatuh, hand phone tertinggal atau barang lain yang jatuh maupun tertinggal maka diserahkan kepada petugas kesiswaan atau Pembina dan masukkan dalam kotak kehilangan.<sup>121</sup>

Bapak Heni Ratmoko menjelaskan pula terkait kotak kehilangan yang disediakan oleh sekolah sebagai bentuk penerapan disiplin, sebagaimana berikut:

Yang jelas menemukan barang orang lain ada etalese khusus menyerahkan ke pihak sekolah mengisi buku penemuan barang buku hasil temuan td ditanda tngan kemudian anak yang kehilangan itu mengambil mengisi buku kehilangan.<sup>122</sup>

Adapun dokumentasi untuk memperkuat pernyataan tersebut adalah sebagaimana berikut:

---

<sup>119</sup> Observasi di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 13 April, pukul 14.00-15.00 WIB

<sup>120</sup> Wawancara dengan bapak Heri Subowo, Waka Kurikulum di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 11.00-11.49 WIB

<sup>121</sup> Wawancara dengan bapak Samsul Huda, Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 26 Maret 2018, pukul 12.05-12.30 WIB

<sup>122</sup> Wawancara dengan Bapak Heni Ratmoko, Waka Kesiswaan di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 13 April 2018, pukul 08.00-08.30 WIB



Gambar 4.1 Etalase Barang Temuan<sup>123</sup>

Maksud dari adanya kotak atau etalase selain memberikan fasilitas kepada siswa untuk membantu barang yang hilang maupun tertinggal juga merupakan bentuk melatih kejujuran bagi siswa. Secara tidak langsung strategi ini mampu membentuk karakter jujur yang harus dimiliki siswa, apalagi di zaman yang semakin maju saat ini yang sudah minimnya orang jujur.

## 2) Jumat Amal

Melatih kejujuran juga dengan infak. Infak disini selain menumbuhkan sikap religius, disiplin siswa juga untuk melatih kejujuran. Kegiatan jumat amal ini dibantu oleh anggota ekstra takmir. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Burhanudin selaku guru PAI berikut ini:

Untuk pembentukan jujur ini biasanya infak setiap hari jumat itu membentuk nilai-nilai kejujuran setelah terkumpul itu diserahkan kepada infak itu kan melatih kejujuran, ketika ngambil juga disetorkan jadi bisa melalui kegiatan infak, kemudian terkait dengan doa terkadang tidak bersama-sama ini juga melatih kejujuran doa beneran atau tidak. Strategi kejujuran lebih kepada kebiasaan, jika kebiasaan terbentuk maka yang lain akan berjalan sendiri. Untuk pelatihan-pelatihan undangan guru agama dengan siswa melalui motivasi secara keseluruhan dihari-hari besar. Kendalanya itu yaitu

<sup>123</sup> Dokumentasi kotak kehilangan di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 13 April, pukul 14.00-15.00 WIB

bnajnya karakter yang menjadikan kita kewalahan bnyaknya siswa dan sedikitnya guru pai sehingga perlu bantuan guru yangt lain, keberhasilan anak yang bermacam-macam juga dari bantuan guru gama dan yang lain. Ada pula dari yang tidak berjilbab masuk sini berjilbab, sifat-sifat dari smp mulai dirubah menjai pendewasaan.<sup>124</sup>

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Nurman Siswa kelas XI TPm sekaligus sebagai ketua takmir. Nurman menjelaskan sebagai berikut:

Kota infak setiap hari jumat. Itu kita membuat kotak dikasih nama perkelas ditaruh diruang lobi dan ada kuncinya, otomatis mengambil kunci sekalian bawa kotak dan menyetorkan uang dan kita hitung setelah itu kita setorkan uangnya ke guru. Ini juga termasuk kejujuran.<sup>125</sup>

Observasi dilakukan oleh peneliti, menemukan bahwa pada hari numat ketua kelas mengkordinir untuk menarik uang infak, namun ketua kelas terlebih dahulu mengambil kotak infak kemudian setela terkumpul diserahkan kepada petugas takmir, hasil uang yang trekumpul setelah dihitung oleh takmir kemudian diserahkan kepada guru piket. Hal ini melatih kejujuran siswa dalam melaporkan hasil infak yang diterima.<sup>126</sup>

Adanya jumat amal selain membentuk karakter religius, sosial namun juga melatih kejujuran bagi siswa. secara langsung siswa dihadapkan dengan uang, jika siswa merasa disinya setiap saat ada yang mengawasi maka kejujuran itu akan tumbuh. Dengan pengumpulan amal setiap hari jumat dengan dibantu takmir secara tidak langsung membentuk karakter religius dan jujur pada diri siswa.

---

<sup>124</sup> Wawancara dengan bapak Burhanudin, Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 10.20-11.00 WIB

<sup>125</sup> Wawancara dengan Nurman Siswa kelas XI TPm (Teknik Pemesian), ketua Takmir SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 13 April 2018, pukul 10.00-10.45 WIB

<sup>126</sup> Observasi jumat amal di SMKN 3 Boyolangu Tulungagung pada tanggal 13 April 2018, pukul 10.00-10.45

### 3) Buku kendali dan Buku Tata Tertib

Peningkatan mutu pembelajaran PAI dalam membentuk karakter jujur selain pada materi yang diajarkan oleh guru juga melalui buku kendali siswa yang dibuat oleh guru untuk memantau kegiatan siswa dan melatih kejujuran. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Indah Lestari sebagai berikut:

Untuk memantau dan membentuk kejujuran siswa juga dengan buku kendali, Apabila dirumah, saya wajibkan mempunyai buku tulis disitu saya buat tabel yang berisi aktivitas keagamaan dirumah seperti sholat dan baca Al-Qur'an, dan setiap minggu akan saya cek dan saya tanda tangani bersama wali murid. Jadi itu sebagai alat control saya ketika peserta didik ada dirumah.<sup>127</sup> Adapun dokumentasi untuk memperkuat pernyataan diatas sebagai

berikut:

Hari/Tanggal	Bekerja	Membaca	Sholat	Siswa
Senin, 2 Agustus 16	✓	✓	✓	✓
Rabu, 3 Agustus 16	✓	✓	✓	✓
Kamis, 4 Agustus 16	✓	✓	✓	✓
Jumata, 5 Agustus 16	✓	✓	✓	✓
Sabtu, 6 Agustus 16	-	-	✓	✓
Minggu, 7 Agustus 16	-	✓	-	-
Senin, 8 Agustus 16	✓	✓	-	✓

Hari/Tanggal	Siswa	Aksi
Senin, 8 Agustus 16	Zaini	1-85
Rabu, 10 Agustus 16	Zaini	1-83
Kamis, 11 Agustus 16	Zaini	1-83
Jumata, 12 Agustus 16	Zaini	1-83
Sabtu, 13 Agustus 16	Zaini	1-83
Minggu, 14 Agustus 16	Al-Muli	1-80
Senin, 15 Agustus 16	Zaini	1-83

Gambar 4.2 Buku Kendali Siswa Di Rumah<sup>128</sup>

Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa, siswa mempunyai buku yang berisi kegiatan-kegiatan keagamaan seperti shalat yang dilakukan diruma kemudian jika siswa mengerjakan dicentang. Buku kendali tersebut

<sup>127</sup> Wawancara dengan Ibu Indah Lestari, Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 09.20-10.00 WIB

<sup>128</sup> Dokumentasi buku kendali siswa dirumah, diambil pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 09.20-10.00 WIB

atas sepengetahuan wali siswa yang kemudian ditanda tangani oleh wali siswa sendiri.<sup>129</sup>

Peningkatan kejujuran juga melalui buku tata tertib sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Heni Ratmoko sebagai berikut:

Untuk meningkatkan kejujuran siswa, jadi gini setelah dididik di 511 anak ada buku tata tertib tata tertib tersebut ada point pelanggaran jadi anak yang melanggar dikanai point, nah dipontnya tersebut ada salah satu kejujuran, misalnya kejujuran itu membuat surat izin palsu itu tidak boleh ada pointnya. Yang jelas menemukan barang orang lain ada etalese khusus menyerahkan ke pihak sekolah mengisi buku penemuan barang buku hasil temuan tadi ditanda tangan kemudian anak yang kehilangan itu mengambil mengisi buku kehilangan. Yang ketiga masalah menyontek itu tidak boleh guru-guru selalu menyuruh anak-anak ketika ulangan hp dikumpulkan didepan. Akhirnya 5 tahun lalu sekolah berhasil dipantau oleh pusat mendapatkan penghargaan sekolah integritas dari 500 sekolah di Indonesia salah satunya SMK 3 diundang oleh bapak presiden di Istana mendapatkan sekolah integritas.<sup>130</sup>

Buku kendali untuk memantau kegiatan siswa selama dirumah, namun juga sebagai strategi dalam pembentukan karakter jujur. Guru melatih kejujuran dengan buku kendali tanpa pantauan langsung dari guru PAI dan tata tertib yang harus dijalani siswa. Sehingga tidak hanya dalam kedisiplinan yang diperoleh namun juga kejujuran.

#### 4) Surat Izin

Pembentukan kejujuran juga diterapkan melalui strategi kebijakan membuat surat izin jika sakit atau tidak dapat mengikuti pelajaran, sebagaimana disampaikan oleh ibu Unzhela Mustika Purwalis selaku Bimbingan Konseling berikut ini:

---

<sup>129</sup> Observasi buku kendali pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 09.20-10.00 WIB

<sup>130</sup> Wawancara dengan Bapak Heni Ratmoko, Waka Kesiswaan di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 13 April 2018, pukul 08.00-08.30 WIB

Untuk membangun karakter jujur disekolah ini salah satunya dengan menerapkan kedisiplinan dan kejujuran dalam pembuatan surat izin. Ada ketentuan tersendiri dalam hal izin disekolah ini jika ada peserat didik yang tidak masuk. Yakni harus surat dari dokter, dan yang mengantarkan kesekolah adalah orang tua atau wali jika orang tuanya di luar negeri. Jadi kita sangat selektif mbak dalam hal ini, bahkan walaupun ada surat tapi tidak masuk dalam waktu yang lama kita adakan sidak langsung kerumahnya, untuk mengetahui bagaimana kondisi peserta didik yang sebenarnya.<sup>131</sup>

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa ada banyak surat izin siswa di kantor BK, dimana surat izin tersebut dilengkapi stempel dan tanda tangan kepala desa, adapula surat izin yang dilengkapi oleh surat dokter.<sup>132</sup>

Strategi pembentukan karakter jujur melalui surat izin ini juga dijelaskan oleh ibu Anik selaku guru Pendidikan Kewrganegaaran berikut ini:

Kejujuran disekolah pada saat tidak masuk membuat surat, ketika masuk guru menayakan tentang alasan siswa tidak masuk, untuk mengecek apakah benar sesuai dengan alasan kenapa tidak masuk, guru member pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan izin siswa sehingga guru bisa melihat siswa benar atau berbohong, misalkan sakit ditanya terkait sakitnya, anak izin membuat sim jika sudah masuk ditanya proses membuat sim bagaimana bila dapat menjawab berarti dimungkinkan siswa jujur. Apabila tidak jujur maka diarahkan dan diberi nasehat-nasehat untuk tidak mengulangi dan adakalanya agar mempunyai tanggungjawab dan disiplin ada sanksing untuk bersih-bersih juga ada manfaatnya bukan menyiksa.<sup>133</sup>

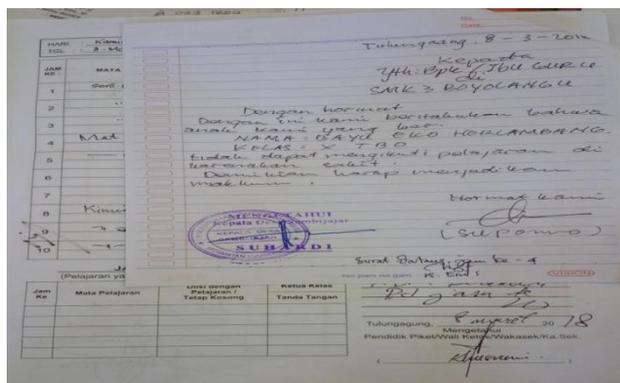
Berikut ini adalah dokumentasi surat izin bagi siswa yang tidak dapat mengikuti pelajaran:

---

<sup>131</sup> Wawancara dengan ibu Unzhela Mustika Purwalis Bimbingan Konseling di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 13.30-14.05 WIB

<sup>132</sup> Observasi surat izin di kantor Bimbingan Konseling di SMKN 3 Boyolangu Tulungagung, pada tanggal tanggal 29 Maret 2018, pukul 13.30-14.05 WIB

<sup>133</sup> Wawancara dengan ibu Anik, guru PKN di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 13 April 2018, pukul 11.00-11.30 WIB



Gambar 4.3 Surat izin siswa.<sup>134</sup>

Hasil dari wawancara dan dokumentasi, bahwa untuk membentuk karakter disiplin melalui surat izin jika tidak dapat mengikuti pelajaran PAI. Bila izin harus ada tanda tangan dan stempel dari kepala desa atau pemerintahan, sakit surat izin menggunakan surat dokter dan surat izin harus diantar oleh wali siswa. Bila sudah masuk guru harus mendekati siswa dengan menanyakan alasan tidak masuknya, sehingga dengan adanya surat izin dan pendekatan-pendekatan dengan pertanyaan-pertanyaan oleh guru secara tidak langsung akan menjadikan siswa tidak hanya mempunyai karakter disiplin namun juga untuk berbuat jujur.

##### 5) Ujian atau Ulangan

Strategi dalam pembentukan karakter jujur siswa di SMKN 3 Boyolangu juga melalui ujian atau ulangan, baik ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Siswa dibiasakan untuk selalu jujur. Bila dalam pembelajaran PAI diajarkan untuk bersikap dan mempunyai sifat jujur maka harus diterapkan dalam keseharian. Mulai dari tindakan-

<sup>134</sup> Dokumentasi surat izin siswa, diambil pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 13.30-14.05 WIB

tindakan kecil seperti jujur ketika ujian. Hal ini disampaikan oleh Umar kelas XI TKB (Teknik Kontruksi batu & beton) ketika wawancara dengan peneliti, sebagai berikut:

Penidikan agama islam tetap baik dalam pmbelajarannya dikasih materi dan praktek, hafalan surat-surat sholat jenazah, kalau masuk berdoa, kemudian pembelajaran. Terkait dengan karakter siswa bermacam-macam mayoritas baik, penanaman karakter jujur untuk ulangan disiplin ketat tidak ada yang menyontek pada waktu ulangan<sup>135</sup>

Pembentukan karakter jujur yang dilakukan di SMKN 3 Boyolangu selain dengan bimbingan, pembiasaan dalam perkataan juga dengan tulisan yang dipasang disetiap sudut sekolah, sehingga senantiasa siswa ingat dengan kewajiban yang harus dilakukan termasuk jujur.<sup>136</sup> Sebagaimana dokumentasi berikut ini yang berbunyi “Prestasi Penting Jujur yang Utama”. Ketika ujian tulis mereka juga menerima lembaran yang ada slogan untuk mebiasakan kejujuran ketika ujian atau ulangan.



Gambar 4.4 Slogan kejujuran yang dipasang di depan ruang kelas.<sup>137</sup>

<sup>135</sup> Wawancara dengan Umar, siswa kelas XI TKB di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 26 Maret 2018, pukul 13.05-13.20 WIB

<sup>136</sup> Observasi pembiasaan kejujuran dengan tulisan, diambil pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 13.30-14.00 WIB

<sup>137</sup> Dokumentasi pembiasaan kejujuran dengan tulisan, diambil pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 13.30-14.00 WIB

Peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa baik itu karakter religius, disiplin maupun jujur bapak Burhanudin menjelaskan sebagai berikut:

Kalau disini pendidikan kedisiplinannya dan kejujuran itu sudah mulai sudah terbentuk dari lingkungan, karena lingkungan sekolah ini membudayakan untuk kedisiplinan, kemudian dari sini juga sudah ada penekanan, dari penekanan ini lah maka pembelajaran PAI untuk memantapkan, memayakinkan mulai dari kejujuran, kedisiplinan, kesopanan, meskipun disini mayoritas cowok harus memunculkan nilai kesopanan. Nilai etika ini sudah dimulai dari lingkungan tempat penekannya pada pembelajaran-pembelajaran PAI. Itu dimantapkan ketika pembelajaran, selain pada materi pelajaran juga dimasuki nilai-nilai karakter. Mulai dari kedisiplinan kejujuran, kesopanan adapun untuk betuknya dalam hal apa yang hakiki.<sup>138</sup>  
Paparasi hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas

merupakan strategi guru dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya dilakukan dengan pemberian materi namun peningkatan mutu juga melalui pembiasaan-pembiasaan, motivasi, nasehat maupun contoh langsung oleh guru sendiri, sehingga kualitas pendidikan akan mudah terbentuk dan tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat mudah dicapai, dengan berbagai strategi yang guru terapkan.

Karakter religius harus ditanamkan kepada siswa agar menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas dalam intelektualnya namun juga agamanya, kemudian di jaman yang semakin maju ini juga harus diimbangi dengan karakter disiplin, seorang yang mempunyai kedisiplinan akan menjadikan seorang manusia yang memahami dan mematuhi aturan agama maupun Negara dengan baik.

---

<sup>138</sup> Wawancara dengan bapak Burhanudin, Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 10.20-11.00 WIB

Karakter jujur, ini merupakan karakter yang penting yang harus ada apada setiap diri manusia. Sebagaimana yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah, yakni sifat sidiq (benar) juga berarti jujur. Namun pembentukan karakter tidak dapat dilakukan oleh guru PAI saja melainkan kerjasama dengan guru lain, orangtua, masyarakat, dan lingkungan pergaulan. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Samsul Huda, selaku guru PAI sebagai berikut: “Pembentukan karakter harus ada kerjasama antara keluarga, pergaulan, disekolah atau biasa disebut dengan Tri Pusat Pendidikan”.<sup>139</sup>

Ibu Nurul Hidayah, S.Pd menambahkan faktor yang berpengaruh dalam pembentukan karakter sebagaimana berikut:

Yang jelas yang berpengaruh itu dirumah, dilingkungan keluarga itu pembentukan karakter, jika dirumah sudah bermasalah di sekolah juga akan terbawa, untuk membentunya harus koordinasi dengan orang tua, saling cerita dari situ siswa dapat merubah sikapnya.<sup>140</sup> Jadi jelas bahwa karakter tidak hanya dibentuk dalam lingkungan sekolah, namun yang paling berpengaruh adalah dari lingkungan keluarga. Jika ketiga karakter ini terbentuk maka karakter yang lain akan mudah mengikuti, siswa akan mempunyai pribadi yang baik, berakhlak mulia.

---

<sup>139</sup> Wawancara dengan bapak Samsul Huda, Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 26 Maret 2018, pukul 12.05-12.30 WIB

<sup>140</sup> Wawancara dengan ibu Nurul Hidayah, Guru wali kelas di SMKN 3 Boyolangu pada tanggal 14 Mei 2018, pukul 10.36-11.07 WIB

## **2. Paparan Data Situs 2**

### **a. Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMKN 1 Blitar**

Situs kedua pada penelitian ini yaitu pada lembaga pendidikan SMKN 1 Blitar. Penelitian dilakukan dengan mengadakan wawancara kepada guru pelajaran PAI dan siswa, obesrvasi langsung ketika pembelajaran PAI dan dokumentasi sebagai pendukung.

#### **1) Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran pendidikan Agama Islam**

Di SMKN 1 Blitar terdapat 6 guru mata pelajaran PAI. Pembelajaran PAI dilaksanakan dengan baik dan tetap memperhatikan mutu pembelajarannya. Upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, dari pihak guru bekerjasama dengan waka kurikulum dan kepala sekolah bersama-sama melakukan penyusunan perangkat pembelajaran dengan tujuan untuk memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk perangkat pembelajaran mata pelajaran PAI, selain dari guru dan pihak sekolah juga dari MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh bapak Drs. Sugiyadi, M. Pd selaku kepala SMKN 1 Blitar, sebagaimana berikut:

Guru harus Tepat waktu dalam pembelajaran, ada hal-hal yang pokok yaitu semua guru harus melaksanakan pembelajaran antara hati dan perbuatan ibaratnya harus sama sehingga konsep ikhlas itu ada. Untuk guru PAI ada pembinaan,

kebetulan disini guru PAI berasal dari kementrian agama, sehingga disana ada wadah dan disini juga ada musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), sehingga antara guru-guru yang muda dan purna tetap ada jalinan, yang muda jangan sombong yang tua jangan jaim, hal-hal yang semacam itu kita sampaikan secara umum, tapi kalau secara khusus untuk meningkatkan kualitasnya kita melalui musyawarah guru mata pelajaran PAI, kadang kala ada dari dinas itu ada diklat tapi kalau dari dinas itu kita tidak kuasa merencanakan.<sup>141</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Wahyono Iswinarko, ST, selaku waka kurikulum ketika sedang wawancara bersama peneliti:

Upaya dalam meningkatkan kinerja guru sekaligus meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Kalau guru sudah ada komitmen dan metode sendiri-sendiri, guru dan pihak untuk meningkatkan kualitas siswa. Bersama-sama membantu mengondisikan siswa menuju lebih baik. Untuk peningkatanya mengadakan pelatihan-pelatihan tentang pengajar atau peningkatan kualitas mengajar, membuat perangkat pembelajaran, hingga membuat soal. Perangkat pembelajaran dibuat diawal. Mengadakan *workshop* menyusun perangkat pembelajaran. Disini ada tiga kurikulum yakni kurikulum KTSP, kurikulum 2013 lama, dan kurikulum 2013 yang baru jadi pasti ada diklat, setelah dari diklat membuat perangkat mengajar, instrumen penilaian dan pengaplikasiannya. Upaya peningktan mutu pembelajaran untuk PAI dimasa-masa awal sebelum pembelajaran secara khusus dilakukan oleh MGMP se Blitar.<sup>142</sup>

Adapun dokumentasi memperkuat pernyataan diatas sebagai berikut<sup>143</sup>:

---

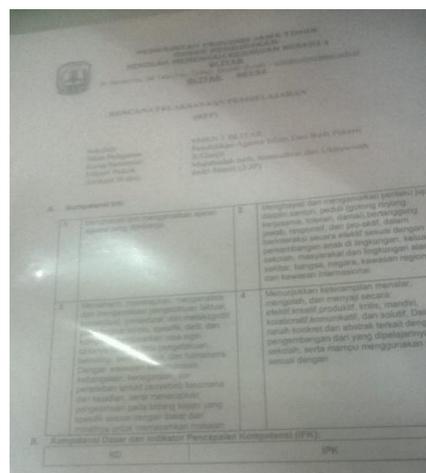
<sup>141</sup> Wawancara dengan bapak Sugiyadi, Kepala Sekolah di SMKN 1 Blitar pada tanggal 14 Mei 2018, pukul 13.10-14.14 WIB

<sup>142</sup> Wawancara dengan bapak Wahyono Iswinarko, ST, Waka Kurikulum di SMKN 1 Blitar pada tanggal 28 Maret 2018, pukul 09.00-09.45 WIB

<sup>143</sup> Dokumentasi perangkat pembelajaran, diambil pada tanggal 26 Maret 2018, pukul 08.00-08.55WIB



Gambar 4.5 Kalender pendidikan



Gambar 4.6 RPP

Hal ini sama seperti yang disampaikan oleh bapak M. Luthfi, S.Pd

salah satu guru PAI di SMKN 1 Blitar, beliau memaparkan sebagai berikut:

Sudah ada silabus dan dikembangkan lewat MGMP, yang bekerja bersama sebelum awal pembelajaran, MGMP sekolah dan MGMP kota kabupaten.<sup>144</sup>

Penjelasan bapak Wahyono dan bapak Luthfi ketika wawancara bersama peneliti, dapat peneliti simpulkan bahwa dalam upaya meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dari pihak sekolah mengadakan berbagai kegiatan untuk menyusun perangkat pembelajaran, diklat atau pelatihan terkait dengan perangkat pembelajaran, dan kompetensi mengejar, jadi perangkat pembelajaran benar-benar dibuat diawal sebelum pembelajaran dan diterapkan ketika proses pembelajaran dengan berbagai strategi guru dan melihat kebutuhan siswa.

Setelah proses penyusunan perangkat pembelajaran kemudian pada tahap pelaksanaan pembelajaran, namun terlebih dahulu melihat kondisi

<sup>144</sup> Wawancara dengan bapak M. Luthfi, guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Blitar pada tanggal 26 Maret 2018, pukul 08.00-08.55 WIB

sekolah. Kondisi dalam proses pembelajaran PAI di SMKN 1 Blitar tidak dapat dibandingkan dengan SMA atau MAN, karena melihat kondisi lingkungan yang ada dan siswa dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Luthfi:

Disini ada 6 guru PAI, dalam pembelajaran PAI dikelas ibarat “ يزيد وينقص ” kadang naik kadang turun, namun ada strategi bila siswa jenuh pembelajaran diajak ke mushola, secara umum dalam pembelajaran anak antusias, apalagi anak berasal dari lingkungan keluarga yang baik, mereka akan senang dan mudah menerima dalam pembelajaran PAI.<sup>145</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan didalam kelas sebagaimana pembelajaran pada umumnya, sebelum memulai pembelajaran semua diwajibkan untuk berdiri dan menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan dipimpin salah satu siswa, kemudian mengucapkan janji siswa setelah itu berdoa. Sebelum materi dimulai siswa diberi waktu untuk tadarus alquran setelah itu proses pembelajaran dimulai dengan pemberian materi materi sesuai dengan perangkat pembelajaran. yang membedakan dan menjadi keunikan tersendiri dibandingkan sekolah lain di SMKN 1 Blitar ini, setiap pelajaran PAI semua siswa wajib berbusana muslim, bagi laki-laki wajib berkopyah dan bagi perempuan wajib berjilbab, jika tidak maka dikenai sanksi.<sup>146</sup> Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Luthfi:

Ada kesepakatan jika pelajaran agama harus berbusana muslim, anak-anak yang laki-laki berkopyah dan perempuan memakai jilbab, tiap awal pelajaran membaca doa dan tadarus, jika terlambat atau tidak memakai kopyah dan berjilbab maka diberi sanksi, seperti menyapu, membersihkan mushola, push up, skot jump.

---

<sup>145</sup> Wawancara dengan bapak M. Luthfi, guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Blitar pada tanggal 26 Maret 2018, pukul 08.00-08.55 WIB

<sup>146</sup> Observasi pembelajaran PAI dikelas X Listrik 4, pada tanggal 27 Maret 2018, pukul 07.45-09.00 WIB

Pembelajaran PAI sendiri dengan cara ceramah, diskusi kelompok, membuat makalah, pemutaran video, pembelajaran dibuat semaksimal mungkin dan tidak membuat anak jenuh dalam menerima materi<sup>147</sup>

Pemaparan bapak Luthfi dibenarkan oleh salah satu siswa yang kebetulan tidak memakai kopyah pada saat jam pelajaran PAI. Bahwa proses pembelajaran didalam kelas bagus, diberikan materi tidak hanya ceramah namun juga kelompok. hal ini di sampaikan oleh Trendi Iga Karisma, siswa kelas X Listri 4:

Tadi tidak membawa kopyah bu, dihukum membersihkan gedung listrik lantai satu dua tiga, bersama dengan siswa lain yang melanggar bu, untuk pelajaran PAI bagus bu pembelajaran dilakukan dengan ceramah dan kelompok-kelompok.<sup>148</sup>

Observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI, bahwa guru memberikan pembelajaran yang mengaktifkan siswa, dimana ketika masuk kelas materi disampaikan bervariasi sesuai dengan kebutuhan materi. Pelaksanaan berjalan dengan kondusif dan siswanpun memperhatikan materi dengan baik.<sup>149</sup>

Berdasarkan wawancara bersama guru dan siswa yang peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa, dalam proses pembelajaran menggunakan model dan metode dan pendekatan pembelajaran PAI yang beragam diantaranya ceramah, Tanya jawab, pemberian cerita dan hikmah, diskusi kelompok, pemutaran video, Make a Match Video Coment Metode

---

<sup>147</sup> Wawancara dengan bapak M. Luthfi, guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Blitar pada tanggal 26 Maret 2018, pukul 08.00-08.55 WIB

<sup>148</sup> Wawancara dengan Trendi Iga Karisma, siswa kelas X Listrik 4 SMKN 1 Blitar pada tanggal 27 Maret 2018, pukul 10.00-10.20 WIB

<sup>149</sup> Observasi pembelajaran PAI dikelas X Listrik 4, pada tanggal 27 Maret 2018, pukul 07.45-09.00 WIB

Discovery Pembelajaran aktif yang semuanya disesuaikan dengan materi kebutuhan siswa dan kemampuan dalam proses pembelajaran.

i) Metode ceramah

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan dengan berbagai strategi dan metode yang dilakukan oleh masing-masing guru PAI. Tidak hanya menggunakan metode ceramah, namun juga cerita, diskusi dan hikmah. Pembelajaran PAI menggunakan metode ceramah dilakukan untuk memberikan penjelasan kepada siswa supaya tidak ada kesalah pahaman antara guru dan siswa dalam memahami sebuah materi. Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh ibu Yeni Tri Lestari, S.Pd.I pada saat wawancara bersama peneliti:

kalau pembelajaran pendidikan agama Islam ini kan berbeda dengan pembelajaran yang lainnya karena ditujukan untuk pembentukan karakter atau akhlak peserta didik. apabila karakternya baik maka kehidupan selanjutnya akan baik, begitupula sebaliknya. Pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dilihat dari sikap atau akhlak, pengetahuan dan keterampilan, untuk pembelajaran PAI sendiri dapat dilihat dari 3 kali nilai sikap, 2 kali nilai pengetahuan dan 2 kali nilai keterampilan, berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Yang saya amati didalam kelas terkait dengan akhlaknya, sikapnya, keteraplannya juga jadi tidak hanya dalam pengetahuannya.<sup>150</sup> Ibu Yeni menjelaskan bahwa penting menggunakan metode

ceramah dalam penyampaian materi agama Islam

Agama harus diterangkan, kalau tidak diterangkan maka siswa tidak tau, maka ketika saya memberikan pelajaran PAI, Proses pembelajaran disampaikan dengan ceramah, karena harus dengan menyampaikan, kemudia saya berikan cerita dan hikmah atau anak-anak menarik kesimpulan dari cerita, namun cerita disampaikan sesuai dengan materi. Kenapa diberikan ceramah

---

<sup>150</sup> Wawancara dengan ibu Yeni Tri Lestari, guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Blitar pada tanggal 26 Maret 2018, pukul 09.00-09.47 WIB

karena Rasulullah berdakwah dengan cara menyampaikan, kalau tidak disampaikan maka anak-anak tidak tau, inilah perbedaan pembelajaran agama dengan yang lain, yakni harus disampaikan.<sup>151</sup>

Hasil observasi pada pembelajaran PAI bahwa guru memulai pembelajaran ceramah, memberikan nasehat dan motivasi kepada siswa. Guru menerangkan materi dengan diselingi dalil-dalil alquran dan hadist, siswa mendengarkan dengan seksama. Kemudian guru mengimbangi dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa.<sup>152</sup>

Dengan demikian dalam proses pembelajaran PAI metode ceramah harus tetap disampaikan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Pemberian ceramah juga diselingi dengan adanya cerita yang berkaitan dengan materi kemudian siswa menarik kesimpulan dari penjelasan yang bapak ibu guru sampaikan, sehingga siswa tidak hanya mendengarkan namun juga memahaminya dan mampu menarik kesimpulan dengan baik.

ii) Diskusi/ kelompok

Penyampaian pembelajaran PAI tidak hanya dalam bentuk ceramah namun juga pembagian kelompok atau diskusi, dengan tujuan siswa dapat menemukan masalah dan mampu menjawab permasalahan yang ada, sehingga siswa tidak hanya mampu mengingat materi namun juga memahaminya dengan maksimal.

---

<sup>151</sup> Wawancara dengan ibu Yeni Tri Lestari, guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Blitar pada tanggal 26 Maret 2018, pukul 09.00-09.47 WIB

<sup>152</sup> Observasi pembelajaran PAI dikelas X Listrik 4, pada tanggal 27 Maret 2018, pukul 07.45-09.00 WIB

Bapak Luthfi menjelaskan lebih lanjut terkait dengan metode pembelajaran yang dipakai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya yakni diskusi dengan berbagai model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa tidak merasa jenuh.

Pemberian materi disesuaikan dengan kondisi masyarakat dan kemampuan siswa. diskusi saya berikan bervariasi agar anak-anak tidak jenuh dalam menerima materi dan untuk menyiasati jam pertemuan dalam pembelajaran yang relatif sedikit. Biasanya saya memberikan model pos-pos, jadi anak-anak dibuat perpos kemudian diputar video *offline*, menjelaskan dari pos pertama sampai terakhir secara bergantian kemudian diakhir melaporkan hasil yang diperoleh perpos.<sup>153</sup>

Hasil observasi pembelajaran di dalam kelas bahwa selain diberikan ceramah di awal pembelajaran dilanjutkan dengan metode diskusi kelompok. Guru membagi 4 sampai 5 siswa ke dalam beberapa kelompok, kemudian guru memberikan masalah terkait dengan materi ajar, setelah itu mereka bersama-sama mengerjakan dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru.<sup>154</sup>

Adapun dokumentasi untuk memperkuat temuan yakni sebagai berikut:<sup>155</sup>



Gambar 4.7 Proses pembelajaran dengan metode diskusi

<sup>153</sup> Wawancara dengan bapak M. Luthfi, guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Blitar pada tanggal 26 Maret 2018, pukul 08.00-08.55 WIB

<sup>154</sup> Observasi proses pembelajaran Pendidikan agama Islam kelas X listrik 4, pada tanggal 27 Maret 2018, pukul 10.30-12.00 WIB

<sup>155</sup> Dokumentasi proses pembelajaran Pendidikan agama Islam kelas X listrik 4, pada tanggal 27 Maret 2018, pukul 10.30-12.00 WIB

Hasil observasi selanjutnya setelah siswa melakukan diskusi kemudian dilanjutkan dengan presentasi yakni menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok yang lain. Kemudian siswa yang lain memberikan tanggapan dan pertanyaan dari pemateri.<sup>156</sup>

Berikut penulis cantumkan dokumentasi untuk memperkuat hasil observasi



Gambar 4.8 Presentasi didepan kelas setelah selesai diskusi.<sup>157</sup>

### iii) Team Game Tournament (TGT)

Team Game Tournament atau yang disingkat dengan TGT merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI, dibuat menarik supaya siswa menerima pembelajaran secara maksimal. Oleh karena itu guru berupaya membuat strategi pembelajaran yang didalamnya terdapat model dan metode-motede pembelajaran yang disenangi oleh siswa.

Selain menggunakan metode pembelajaran seperti discovery juga menggunakan *Team Game Tournament*, TGT itu singkatan ceritanya, siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok. Lalu masing-masing kelompok kita beri ayat-ayat yang dipenggal-penggal. Kemudian mereka berkompetensi untuk menabung ayat itu. Kelompok yang paling duluan dan tepat mendapat nilai

<sup>156</sup> Observasi presentasi proses pembelajaran Pendidikan agama Islam, pada tanggal 27 Maret 2018, pukul 10.30-12.00 WIB

<sup>157</sup> Dokumentasi presentasi proses pembelajaran Pendidikan agama Islam, pada tanggal 27 Maret 2018, pukul 10.30-12.00 WIB

terbaik. Untuk bahan tournament disesuaikan dengan KD (kompetensi dasar). Selain TGT juga ada Make a Match Video Coment Metode Discovery Pembelajaran aktif yang saya sampaikan ketika pembelajaran PAI.<sup>158</sup>

Adapun dokumentasi yang memperkuat pernyataan diatas sebagaimana berikut ini:

Gambar 4.9 proses pembelajaran dengan model TGT.<sup>159</sup>



No 1. Pemenggalan ayat



No. 2. Pencarian penggalan ayat



No. 3. Mencari materi pendukung ayat



No. 4 Mencocokkan ayat



No. 5 Menggabungkan ayat



No.6 kompetisi penggabungan ayat

<sup>158</sup> Wawancara dengan bapak M. Luthfi, guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Blitar pada tanggal 31 Maret 2018, pukul 09.00-09.45 WIB

<sup>159</sup> Dokumentasi proses pembelajaran PAI dengan model Team Game Tournament, pada tanggal 26 Maret 2018, pukul 10.30-12.00 WIB

Hasil observasi bahwa dalam model pembelajaran dibuat bervariasi demi tercapainya keaktifan siswa, yang mana dibuat dengan berbagai mode dan metode seperti TGT, siswa dibuat berkelompok kemudian disajikan penggalan ayat, tugas berkelompok adalah menabung ayat-ayat dengan sistem kompetisi siapa yang cepat maka dialah yang berhasil.<sup>160</sup>

Pemaparan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran di SMKN 1 Blitar dilaksanakan secara maksimal, meskipun dari latar belakang sekolah kejuruan, namun pendidikan agama Islam dilakukan dengan baik, dengan demikian sekolah tidak hanya bertujuan mendidik siswa yang ahli dalam bidang keterampilannya, namun juga dalam bidang pendidikan keagamaannya, berupaya dalam membentuk siswa yang berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

#### **b. Strategi Membentuk Karakter Religius Siswa di SMKN 1 Blitar**

SMKN 1 Blitar dalam mengikatkan mutu pembelajaran agama Islam salah satunya mengarah pada terciptanya karakter religius siswa. Selain berupaya menciptakan siswa-siswa yang berkompeten dalam jurusannya, namun juga berkomten dalam ibadahnya. Peningkatan mutu pembelajaran PAI tidak hanya dalam bentuk pembelajaran berupa pemberian materi namun juga melalui pembiasaan-pembiasaan dan pelatihan.

---

<sup>160</sup> Observasi proses pembelajaran PAI dengan model Team Game Tournament, pada tanggal 26 Maret 2018, pukul 10.30-12.00 WIB

1) Pembiasaan-Pembiasaan

a) Membaca Doa dan Tadarus Alquran

Strategi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa diantaranya melalui pembiasaan membaca doa dan tadarus alquran yang diterapkan oleh guru PAI di dalam kelas baik sebelum menerima pembelajaran maupun ketika pembelajaran. Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh ibu Yeni ketika wawancara bersama peneliti:

Sebelum memulai pelajaran siswa dibiasakan untuk membaca alquran. Membaca alquran dilakukan dengan baik dan benar. Tadarus dilakukan secara bersama-sama didalam satu kelas selama 5 menit sebelum dimulainya materi.<sup>161</sup>

Hal sama di jelaskan oleh bapak Luthfi ketika wawancara dengan peneliti:

Pembentukan karakter religius dalam pembelajaran PAI sendiri bekerjasama dengan guru-guru PAI, bahwa sebelum jam pelajaran dimulai siswa dibiasakan untuk membaca alquran atau tadarus. Dengan dibiasakan tadarus dikelas diharapkan siswa akan terbiasa membaca alquran dimanapun ia berada.<sup>162</sup>

Pembiasaan membaca alquran ini juga disampaikan oleh vivia, siswa kelas XI TKJ 2 (Teknik Komputer dan Jaringan) sebagaimana berikut:

Penerapan pembelajaran PAI diterapkan dengan baik, sebelum memulai pembelajaran kami dibiasakan membaca alquran.<sup>163</sup>

Hasil observasi menunjukkan bahwa, siswa masuk kelas pukul 06.45, menyanyikan lagu Indonesia raya, janji murid dan melaksanakan

---

<sup>161</sup> Wawancara dengan ibu Yeni Tri Lestari, guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Blitar pada tanggal 26 Maret 2018, pukul 09.00-09.47 WIB

<sup>162</sup> Wawancara dengan bapak M. Luthfi, guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Blitar pada tanggal 26 Maret 2018, pukul 08.00-08.55 WIB

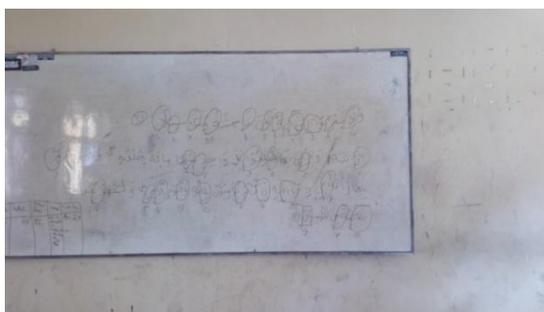
<sup>163</sup> Wawancara dengan vivia, siswa kelas XI TKJ 2 (Teknik Komputer dan Jaringan) di SMKN 1 Blitar pada tanggal 27 Maret 2018, pukul 10.30-11.00 WIB

tadarus bersama-sama 5 menit sebelum memulai pelajaran PAI dengan didampingi oleh guru PAI yang mendapat jadwal mengajar dikelas tersebut<sup>164</sup>

Pembelajaran melalui pembiasaan merupakan strategi dalam memudahkan siswa atau peserta didik tidak hanya memahami materi yang disampaikan namun juga dapat menjalankannya di kehidupan sehari-hari yang mana menjadi sebuah kebiasaan. Sehingga dengan sendirinya karakter religius dapat tertanam dengan baik.

#### b) Baca Tulis Alquran

Pembiasaan membaca alquran tidak hanya sebelum memulai pembelajaran, namun juga ketika penyampaian materi yang disisipkan hukum bacaan, sehingga siswa tidak hanya mampu membaca tetapi memahami hukum bacaannya.<sup>165</sup>



Gambar 5.1 Proses pembelajaran mencari hukum bacaan<sup>166</sup>

Guru pendidikan agama Islam juga berusaha untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca dan menulis alquran,

<sup>164</sup> Observasi pembelajaran PAI dikelas X Listrik 4, pada tanggal 27 Maret 2018, pukul 07.45-09.00 WIB

<sup>165</sup> Observasi pembelajaran PAI dikelas X Listrik 4, pada tanggal 27 Maret 2018, pukul 07.45-09.00 WIB

<sup>166</sup> Dokumentasi proses pembelajaran Pendidikan agama Islam kelas X listrik 4, pada tanggal 27 Maret 2018, pukul 07.45-09.00 WIB

melalui pembeajaran tentang hukum bacaan dan praktek langsung membaca alquran dengan baik dan benar.

Adapun dokumentasi yang memperkuat pernyataan diatas sebagai berikut:



Gambar 5.2 Pembelajaran mencari Hukum bacaan ayat alquran<sup>167</sup>

Pembiasaan tadarus, sebagaimana pernyataan bapak Luthfi sebagai berikut:

Ada pembiasaan tadarus bersama-sama satu kelas, setiap sebelum pembelajaran, setelah doa sebelum belajar, dilanjutkan membaca ayat alquran sesuai tema pelajaran.<sup>168</sup>

Adapun dokumentasi yang memperkuat pernyataan diatas sebagai berikut:



Gambar 5.3 kegiatan Tes baca Alquran<sup>169</sup>

<sup>167</sup> Dokumentasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 27 Maret 2018, pukul 07.45-09.00 WIB

<sup>168</sup> Wawancara dengan bapak M. Luthfi, guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Blitar pada tanggal 26 Maret 2018, pukul 08.00-08.55 WIB

## c) Shalat Berjamaah

Pembiasaan yang diterapkan selain tadarus alquran yakni pembiasaan shalat berjamaah oleh semua siswa di SMKN 1 Blitar. Shalat berjamaah dilakukan disekolah ketika jam shalat dhuhur dan sholat asar bagi siswa yang ada kelas sampai sore. Pembiasaan ini sudah menjadi kesepakatan antara guru PAI dengan pihak sekolah. Sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Drs. Sugiyadi, M. Pd selaku kepala SMKN 1 Blitar, sebagaimana berikut:

Karakter religius itu 5 yang pokok dari 18 itu, terutama dalam kepala sekolah adalah yang lain utama, religius itu kan ketakwaan siapupun yang takut kepada Allah itu tindak tanduk pasti terkontrol, namun segala sesuatu kan harus tetap dikontrol, wujud anak-anak, shalat dhuhur berjamaah itu beberapa ship, istirahat disini dibuat lama, bulan ramadhan setiap malam melaksanakan shalat tarawih disekolah nanati ada kultum dari guru<sup>170</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Wahyono Iswinarko

kepada peneliti:

Karakter di SMKN 1 Blitar, *Pertama*, yang saya amati anak-anak siap bekerja jadi mereka masuk kesini sudah ada *mindset* belajar setelah itu bekerja dan mayoritas dari anak-anak yang orang tuanya pekerja. *Kedua*, kondisi global berbagai pengaruh karakter pekerja keras, ada pengaruh global, dan internet-internet, dari pihak sekolah berusaha untuk mengubah anak melalui program-program. guru-guru PAI meminta jam istirahat diperpanjang, kalau dulu 30 menit sekarang menjadi 45 menit untuk shalat dhuhur berjamaah. Untuk sholat jamaah ini diharapkan ada perubahan sikap. Dalam pembiasaan shalat jamaah ini guru PAI mengabsen satu persatu. Kebetulan mushola kita itu ada dua pintu, anak-anak masuk melalui pintu belakang dan setelah selesai sholat jamaah keluar melalui pintu depan yang sudah dijaga oleh guru agama dibantu anaka-anak Takmir untuk absen satu persatu. Bahkan kedepannya diusulkan absensi sholat menggunakan sidik

---

<sup>169</sup> Dokumentasi tes baca tulis alquran, pada tanggal 27 Maret 2018 , pukul 20.30-12.00 WIB

<sup>170</sup> Wawancara dengan bapak Sugiyadi, Kepala Sekolah di SMKN 1 Blitar pada tanggal 14 Mei 2018, pukul 13.10-14.14 WIB

jari, itu nanti tetap kita fasilitasi. Saya rasa *goal* akhir malah disitu.<sup>171</sup>

Pemaparan bapak wahyono selaku waka kurikulum tersebut sama

halnya dengan yang disampaikan oleh bapak luthfi sebagai berikut:

Dipandang dari segi kaca mata agama disini lumayan baik, karena semua guru muslim waktunya shalat, shalat, budaya agama itu sudah bisa dilihat. Sholat jamaah wajib yakni shalat dhuhur dan asar.<sup>172</sup>

Penjelasan terkait sholat berjamaah, Ibu Yeni juga menyampaikan

hal yang sama bahwa:

Dalam meningkatkan karakter siswa bapak ibu guru mewajibkan siswa untuk shalat dhuhur berjamaah. Saya selalu mengingatkan anak anak ketika waktu shalat dhuhur harus shalat ini, karena sholat wajib dilakukan oleh umat islam, maka di sekolah sini digiatkan tentang shalat duhur, dimana shalat duhur disini diberikan waktu cukup banyak, satu jam dari 11.30 sampai 12.30.<sup>173</sup>

Shalat yang diterapkan disekolah yaitu dhuhur dan asar. Ketika

masuk waktu dhuhur Siswa wajib shalat dhuhur, sedangkan jamaah shalat

asar bagi siswa yang proses pembelajarannya sampai sore. Hal ini

sebagaimana disampaikan oleh Awaludin Ramadhan, siswa kelas XII

Listrik 1:

Disini bapak ibu guru menerapkan shalat berjamaah shalat dhuhur dan asar , yang shalat sampai 3, 4 gelombang, ketika waktu shalat dhuhur maka diwajibkan berjamaah, begitupula ketika waktunya shalat asar, tetapi biasanya yang jamaah shalat asar siswa yang ada kelas sampai sore. Ketika shalat juga diabsen.<sup>174</sup>

---

<sup>171</sup> Wawancara dengan bapak Wahyono Iswinarko, ST, Waka Kurikulum di SMKN 1 Blitar pada tanggal 28 Maret 2018, pukul 09.00-09.45 WIB

<sup>172</sup> Wawancara dengan bapak M. Luthfi, guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Blitar pada tanggal 26 Maret 2018, pukul 08.00-08.55 WIB

<sup>173</sup> Wawancara dengan ibu Yeni Tri Lestari, guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Blitar pada tanggal 26 Maret 2018, pukul 09.00-09.47 WIB

<sup>174</sup> Wawancara dengan Awaludin Ramadhan, siswa kelas XII Listrik 1 di SMKN 1 Blitar pada tanggal 26 Maret 2018. pukul 10.00-10.30 WIB

Observasi yang dilakukan peneliti yakni ketika waktu shalat tiba siswa melakukan shalat berjamaah, biasanya dibaut gelombang karena banyaknya siswa. shalat berjamaah diimami oleh bapak guru. Setelah adanya pembiasaan ketika shalat tiba tanpa harus ada aba-aba dari bapak ibu guru siswa bergegas ke masjid sekolah.<sup>175</sup>

Pembiasaan-pembiasaan shalat berjamaah yang diterapkan secara tidak langsung menjadikan pribadi siswa kearah yang lebih baik. dengan demikian strategi peningkatan mutu pembelajaran dalam membentuk karakter siswa tidak hanya melalui pemberian materi saja melainkan penerapan dalam kehidupan sehari hari seperti shalat jamaah dhuhur dan asar disekolah.

#### d) Sholat Dhuha

Peningkatan mutu pembelajaran PAI dalam meningkatkan karakter siswa di SMKN 1 Blitar selain pembiasaan shalat berjamaah juga pembiasaan shalat dhuha. Pembiasaan shalat dhaha dilaksanakan pada waktu istirahat.

Penerapan shalat dhuha ini juga disampaikan oleh bapak Luthfi kepada peneliti:

Bimbingan spiritual dilakukan oleh guru-guru PAI, ada kelonggaran waktu shalat, ketika jam istirahat siswa dianjurkan ke mushola SMK untuk melakukan shalat dhuha.<sup>176</sup>

Penerapan shalat dhuha jika dibiasakan dengan baik akan menjadi sebuah kebiasaan pada diri siswa. Sehingga tidak usah disuruh siswa

---

<sup>175</sup> Observasi shalat dhuhur berjamaah di Masjid SMKN 1 Blitar, pada tanggal 30 April 2018, pukul 12.00-12.30

<sup>176</sup> Wawancara dengan bapak M. Luthfi, guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Blitar pada tanggal 26 Maret 2018, pukul 08.00-08.55 WIB

degan sendirinya melakukan shalat dhuha, karena dalam dirinya timbul rasa kebutuhan bukan lagi sebuah kewajiban dari guru.

Kebiasaan shalat dhuha ini peneliti temui ketika mengadakan observasi langsung dilapangan. Ketika jam istirahat siswa memanfaatkan waktu untuk melaksanakan shalat dhuha. Tanpa adanya komando terlebih dahulu oleh guru mereka melaksanakan shalat dhuha<sup>177</sup>

Dengan demikian strategi pembelajaran PAI melalui penerapan dan pembiasaan shalat dhuha menjadi alternatif bagus dalam meningkatkan karakter religius siswa. Tanpa keterpaksaan mereka akan terbiasa melakukan shalat dhuha. Sehingga kebiasaan shalat dhuha akan terbawa samapai dikehidupan sehari-hari. Tidak hanya karena menggururkan kewajiban yang diberikan oleh guru, namun menjadi kebiasaan yang timbul dari hati masing-masing siswa.

Untuk memperkuat hasil observasi dilapangan terkait dengan pembiasaan shalat berjamaah yang dilakukan oleh peneliti berikut dokumentasinya:



Gambar 5.4 Pembiasaan shalat dhuha di mushola SMKN 1 Blitar<sup>178</sup>

<sup>177</sup> Observasi pembiasaan shalat dhuha di SMKN 1 Blitar, pada tanggal 26 Maret 2018, pukul 10.00-10.20 WIB

<sup>178</sup> Dokumentasi pembiasaan shalat dhuha di SMKN 1 Blitar, pada tanggal 26 Maret 2018, pukul 10.00-10.20 WIB

e) Budaya 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun)

Strategi guru,dan pihak sekolah dalam meningkatkan karakter religius selain peningkatan mutu pembelajaran PAI didalam kelas yakni melalui penerapan langsung didalam maupun luar kelas. Siswa-siswi dibiasakan untuk selalu menghormati bapak ibu guru, diantaranya selain melalui membudayakan senyum, sapa, salam, sopan dan santun (5 S). Secara tidak langsung pembiasaan ini akan membentuk karakter yang baik, sehingga karakter religius akan mudah terbentuk.

Sebagaimana wawancara peneliti bersama bapak Drs. Agus Purwanto, selaku guru Bimbingan Konseling berikut ini:

Di SMK sini anak-anak kita biasakan menghormati guru, anak-anak jalan salam. Semboyan kami 5 S “senyum, sapa, salam, sopan, santun”, anak yang sekolah itu tidak hanya menuntut ilmu, tidak hanya membentuk keterampilan, tetapi semua ibadah, membiasakan anak berlaku sopan dan santun. Lewat pembiasaan-pembiasaan saya rasa anak akan terbiasa berperilaku baik, merubah karakter yang islami, yang Indonesia, budaya Indonesia. Bisa dilihat anak salam, mencium tangan. Alhamdulillah saya masih bangga.<sup>179</sup>

Budaya senyum, sapa dan salam juga peneliti temui ketika mengadakan observasi langsung di SMKN 1 Blitar, dimana terdapat tulisan atau slogan-slogan yang diletakkan dilingkungan sekolah.<sup>180</sup>

Adapun dokumentasi yang memperkuat pernyataan diatas sebagaimana berikut:

---

<sup>179</sup> Wawancara dengan bapak Agus Purwanto, guru Bimbingan Konseling di SMKN 1 Blitar pada tanggal 27 Maret 2018, pukul 09.00-09.45 WIB

<sup>180</sup> Observasi budaya 5S (senyum, sapa, sopan santun) di SMKN 1 Blitar Pada tanggal 27 Maret 2018, pukul 08.00-08.20 WIB



Gambar 5.5 Slogan 5 S<sup>181</sup>

Penemuan selanjutnya ketika observasi langsung di SMKN 1 Blitar, peneliti menemui sikap siswa yang membungkuk ketika berpapasan dengan peneliti atau guru, ketika berpapasan dengan guru mencium tangan dan berkata dengan sopan.<sup>182</sup> Dengan demikian tidak hanya menjadi slogan namun juga sudah menjadi kebiasaan bagi siswa. strategi guru melalui slogan dan menjadi sebuah kebiasaan ini sangatlah cocok dalam membentuk karakter religius siswa karena dengan perubahan akhlaknya akan semakin merubah keagamaan atau religiusnya.

f) Istighosah/ doa bersama

Pembiasaan selanjutnya yang ada di SMKN 1 Blitar, yakni mengadakan istighosah atau doa bersama yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Luthfi ketika wawancara bersama peneliti: “Bimbingan spiritual juga diberikan dengan mengadakan istighosah bersama”.<sup>183</sup>

<sup>181</sup> Dokumentasi budaya 5S (senyum, sapa, sopan santun) di SMKN 1 Blitar Pada tanggal 27 Maret 2018, pukul 08.00-08.20 WIB

<sup>182</sup> Observasi budaya 5S (senyum, sapa, sopan santun) di SMKN 1 Blitar Pada tanggal 27 Maret 2018, pukul 08.00-08.20 WIB

<sup>183</sup> Wawancara dengan bapak M. Luthfi, guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Blitar pada tanggal 26 Maret 2018, pukul 08.00-08.55 WIB

Pada tanggal 25 Maret 2018, SMKN 1 Blitar mengadakan istighosah dalam rangka menghadapi ujian nasional, yang diikuti oleh semua siswa kelas XII, guru agama, kepala sekolah dan waka kesiswaan. Istiqhosah dimulai pukul 08.00 yang bertempat di aula tengah SMKN 1 Blitar, siswa mengikuti istighosah dengan baik.<sup>184</sup>

Adapun dokumentasi yang memperkuat pernyataan diatas sebagai berikut:



Gambar 5.6 Acara Istighosah di SMKN 1 Blitar<sup>185</sup>

g) Program Amal Jumat Sehat

Strategi peningkatan mutu pembelajaran PAI selanjutnya melalui pembiasaan pengadaaan jumat amal, yang dinamakan “program amal jumat sehat”. Bapak Luthfi menjelaskan kepada peneliti yakni sebagai berikut:

Setiap guru agama memberikan pembelajaran yang berbeda-beda, sesuai dengan kondisi. Untuk mendidik anak supaya terbiasa beramal dan memiliki rasa empati setiap ada orang meninggal, atau sakit baik itu warga sekolah atau keluarga siswa, dari guru PAI dibantu oleh Osis dan Takmir mengajak siswa memberikan sumbangan untuk keluarga yang berduka, kemudian jumat pagi ada program amal jumat sehat.<sup>186</sup>

<sup>184</sup> Observasi kegiatan istighosah pada tanggal 25 Maret 2018, pukul 07.30-10.00 WIB

<sup>185</sup> Dokumentasi kegiatan istighosah di SMKN 1 Blitar pada tanggal 25 Maret 2018, pukul 08.00-09.00 WIB

<sup>186</sup> Wawancara dengan bapak M. Luthfi, guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Blitar pada tanggal 27 Maret 2018, 10.30-11.00 WIB

Dari hasil observasi bahwa setiap hari jumat ketua mengkoordinir teman satu kelasnya untuk ikhlas melakukan amal jumat sehat yakni kegiatan berinfak seikhalsnya kemudian uang yang terkumpul dihitung oleh bendahara kelas dan diserahkan kepada pabak ibu guru yang sedang piket.<sup>187</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa, dalam membentuk karakter religius tidak hanya dalam hal pembiasaan untuk diri sendiri namun juga membiasakan siswa untuk beramal dan simpati terhadap orang lain yang kesusahan, seperti sakit atau meninggal.

## 2) Pelatihan-pelatihan

Peningkatan mutu pembelajaran PAI tidak hanya dalam hal pembiasaan namun juga melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang tidak hanya dalam materi ajar namun juga praktik langsung dalam keseharian. Dengan demikian pembelajaran PAI akan mudah diterima oleh siswa dan menjadi sebuah kebiasaan yang akan dilaksanakan di kehidupan sehari-hari.

### a) Merawat Jenazah dengan metode Team Game Tournament (TGT)

Peningkatan mutu pembelajaran juga dilakukan dalam pelatihan tatacara merawat jenazah melalui strategi pembelajaran yang mana didalamnya menggunakan model Team Game Tournament (TGT).

Dengan tujuan ketika keluar dari SMK nanti mereka tidak hanya mahir

---

<sup>187</sup> Observasi pembiasaan amal jumat sehat di SMKN 1 Blitar, pada tanggal 06 April 2018, pukul 10.00-10.15 WIB

dalam keterampilan yang dimiliki namun juga dapat diterima dimasyarakat. Dengan pelatihan merawat jenazah pula siswa dapat memperkuat keimanan terhadap Allah SWT, karena secara tidak langsung mereka diingatkan oleh kematian. Ibu Farida Andriani, S.Pd, M.Pd selaku guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Disini karena materi haji tidak dipraktikkan karena waktunya, disini yang di praktekkan shalat jenazah, khotbah. Kendala disini yaitu waktunya tapi jika shalat jenazah itu harus diterangkan harus dipraktikkan tidak bisa hanya diberi tugas, begitu juga dengan khotbah karena khotbah adalah salah satu kewajiban dalam shalat jumat. Jadi shalat jenazah harus diterangkan dan dipraktikkan.<sup>188</sup>

Hasil observasi menunjukkan bahwa, materi praktek jenazah siswa dibawa ke masjid sekolah kemudian secara berkelompok memperagakan praktek mengurus jenazah dengan alat peraga berupa patung manekin yang telah disiapkan.<sup>189</sup>

Adapun dokumentasi sebagai penguat dalam temuan penelitian berikut ini:

Dokumentasi Proses Pelatihan Merawat Jenazah<sup>190</sup>



Gambar 5.7 hasil diskusi model TGT.

<sup>188</sup> Wawancara dengan ibu Farida Andriani, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Blitar pada tanggal 06 April 2018, pukul 10.15-11.00 WIB

<sup>189</sup> Observasi pembelajaran praktek di SMKN 1 Blitar diambil Pada tanggal 27 Maret 2018, pukul 08.00-08.55 WIB

<sup>190</sup> Dokumentasi pembelajaran praktek di SMKN 1 Blitar diambil Pada tanggal 27 Maret 2018, pukul 08.00-08.55 WIB



Gambar 5.8 Pelatihan memandikan jenazah



No. 1 membungkus mayit No. 2 melapisi kain kafan No. 3 mengikat mayit

Gambar 5.9 Pelatihan mengkafani jenazah

b) Ekstra Rohis/ Takmir

SMKN 1 Blitar memiliki berbagai macam ekstrakurikuler dalam mengembangkan pembelajaran selain pembelajaran yang diberikan oleh guru ketika dikelas. Ektrakurikuler inilah yang dapat membantu pembentukan karakter siswa, salahsatunya adalah adanya ekstrakurikuler Takmir . Yang membantu kegiatan keagamaan di SMKN 1 Blitar. Hal ini sebagaimana di jelaskan oleh bapak Luthfi:

Ada ekstra Rohis, disini dinamakan Takmir . Ekstra Takmir ini didalamnya ada kegiatan mulai dari mendalami tentang kajian keagamaan, kepemimpinan, bagaimana mereka berinteraksi tidak hanya disekolah tetapi juga dengan Takmir yang lain se-Blitar yang dinamakan JTM, pelatihan rotib, latihan sambutan, MC. Hal ini merupakan upaya dari ekstra Takmir dalam menyiapkan siswa untuk siap terjun ke masyarakat.<sup>191</sup>

Bapak Drs. Sugiyadi, M.Pd selaku kepala sekolah menambahkan

sebagaimana beriku:

Guru PAI ada kebijakan sendiri-sendiri, untuk membangun itu dari sisi input kami dari 4 pilar yaitu kepramukaan, PMR, ketakmiran, dan mulai tahun lalu saya kelompokkan ada yang tahfid, saya tidak muluk-muluk harus 30 jus tidak 2 jus 3 jus, 1 jus itu sudah luar biasa sudah ada 6 siswa yang hafidz, dari 4 pilar ini anak-anak baik ketika ada orang baik nanti akan menular yang lain, sehingga harapan saya yang berbau kriminalitas, karakter yang bauruk itu ada pengaruhnya.<sup>192</sup>

Observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa, ekstra takmir di SMKN 1 Blitar mempunyai kegiatan rutin yakni latihan hadrah yang terdiri dari siswa siswi, dimana latihan dilaksanakan pada hari jumat setelah jumatan dan hari minggu ketika mereka tidak sedang sekolah. observasi dilakukan pada hari jumat. Untuk yang putri latihan ketika laki-laki sedang shalat jumat dan dilanjutkan laki-laki latihan setelah salat jumat. Latihan dilaksanakan diserambi masjid. Lengkap dengan peralatan hadrah. Setelah itu mereka berkumpul jadi satu untuk mengadakan musyawarah membahas kegiatan-kegiatan dan berbagai masalah yang perlu dibahas.<sup>193</sup>

---

<sup>191</sup> Wawancara dengan bapak M. Luthfi, guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Blitar pada tanggal 28 Maret 2018, 09.00-09.45 WIB

<sup>192</sup> Wawancara dengan bapak Sugiyadi, Kepala Sekolah di SMKN 1 Blitar pada tanggal 14 Mei 2018, pukul 13.10-14.14 WIB

<sup>193</sup> Dokumentasi latihan hadhrah anggota ta'mir SMKN 1 Blitar, pada tanggal 06 April 2018, pukul 12.30-13.55 WIB

Pernyataan bapak Luthfi dan dari observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa, strategi peningkatan mutu pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa, tidak hanya dapat dilakukan ketika pembelajaran dikelas, namun juga melalui ekstra Takmir sebagai pengembangan keagamaan di SMKN 1 Blitar.

c) Hadhrah/ sholawat

Peningkatan mutu pembelajaran PAI melalui pembiasaan selanjutnya yakni hadhrah atau sholawat. Kegiatan ini biasanya sebagai agenda rutinan yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. biasanya latihan hadhrah dilaksanakan dimushola SMKN 1 Blitar setiap hari jumat dan minggu serta rutinan acara-acara besar yang dilaksanakan di aula SMKN 1 Blitar.

Berikut adalah dokumentasi latihan sholawat di mushola SMKN 1 Blitar, pada saat peneliti observasi hari jumat, 06 april 2018. Pelatihan dilaksanakan setelah shalat jumat sebagai berikut:



Gambar 6.1 latihan hadhrah anggota Takmir SMKN 1 Blitar<sup>194</sup>

<sup>194</sup> Dokumentasi latihan hadhrah anggota ta'mir SMKN 1 Blitar, pada tanggal 06 April 2018, pukul 12.30-13.55 WIB

Hasil dari observasi bahwa latihan hadrah dilaksanakan pada hari jumat. Ketika siswa laki-laki shalat jumat, siswa perempuan latihan, setelah selesai shalat jumat bergantian siswa perempuan melakukan shalat dhuhur berjamaah dan yang laki-laki latihan hadrah yang dilakukan diserambi mushola. Shalat jumat sendiri tidak dilaksanakan di mushola sekolah karena fasilitas yang tidak mencukupi untuk menampung seluruh siswa di SMKN 1 Blitar, karena itu ketika siswa laki-laki shalat jumat, siswa perempuan dapat latihan hadrah.<sup>195</sup>

Bapak Wahyono Iswinarko, ST, sebagai waka kurikulum menerangkan mengenai kegiatan hadhrah yang ada di SMKN 1 Blitar, sebagaimana berikut:

Kalau anak-anak sudah ditempat industri mereka dididik dalam hal keterampilan, tiga minggu atau satu bulan sudah terampil, tetapi kalau masalah karakter, di tempat industri itu tidak ada pendidikan karakter, oleh karena itu di sekolah mereka kita fasilitasi. Secara rutin kita ada kegiatan hadhrah.<sup>196</sup>

Untuk menguatkan hasil wawancara bersama bapak Wahyono, berikut adalah dokumentasi kegiatan shalawat yang dilaksanakan di SMKN 1 Blitar.

---

<sup>195</sup> Observasi latihan hadhrah anggota ta'mir SMKN 1 Blitar, pada tanggal 06 April 2018, pukul 12.30-13.55 WIB

<sup>196</sup> Wawancara dengan bapak Wahyono Iswinarko, ST, Waka Kurikulum di SMKN 1 Blitar pada tanggal 28 Maret 2018, pukul 09.00-09.45 WIB



Gambar 6.2 sholawat bersama Habib Ja'far<sup>197</sup>

Bapak Lutfhi selaku guru pendidikan agama Islam menambahkan keterangan mengenai kegiatan shalawat, sebagaimana yang beliau paparkan berikut:

Di SMK ini ada kegiatan pembiasaan keagamaan berupa sholawat atau rutinan hadhrah juga, biasanya yang mewadahi kegiatan ini adalah dari siswa Takmir . Adanya sholawat bisa mewarnai siswa lain, siswa yang malu dengan ikut shalawat bisa menjadi percaya diri karena mereka semakin banyak bergaul dengan siswa yang lain.<sup>198</sup>

Rutinan hadhrah ini peneliti jumpai ketika melaksanakan observasi yang dilakukan pada hari minggu di mushola SMKN 1 Blitar, mereka terdiri dari siswa siswi yang tergabung dalam ekstra Takmir, untuk latihan dilaksanakan hari jumat dan minggu.<sup>199</sup>

Peningkatan mutu pembelajaran PAI melalui hadrah atau shalawat merupakan bentuk dari pembelajaran dalam cinta kepada Rasulullah, mebiasakan siswa untuk mengenal lagu-lagu islami, sehingga akan muncul rasa senang terhadap rasulullah dan meningkatkan keimanan serta ketaqwaan siswa kepada Allah SWT.

<sup>197</sup> Dokumentasi kegiatan sholawat di SMKN 1 Blitar diambil pada tanggal 28 Maret 2018, pukul 09.00-10.00 WIB

<sup>198</sup> Wawancara dengan bapak M. Luthfi, guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Blitar pada tanggal 28 Maret 2018, pukul 09.00-09.45 WIB

<sup>199</sup> Observasi di SMKN 1 Blitar pada tanggal 06 april 2018, pukul 12.30-13.55 WIB

d) Pelatihan Sholat Berjamaah

Peningkatan mutu pembelajaran PAI selanjutnya dengan pelatihan shalat jamaah. Pelatihan shalat berjamaah dilaksanakan dalam upaya memperbaiki tata cara shalat siswa. Sehingga siswa menerapkan shalat jamaah dengan benar.



Gambar 6.3 Pelatihan shalat berjamaah<sup>200</sup>

Program-program keagamaan yang diberlakukan di SMKN 1

Blitar dijabarkan kembali oleh bapak Agus, guru Bimbingan Konseling, beliau mengatakan: “ Pembelajaran keagamaan disini ada shalat jamaah, disamping itu punya Takmir , kegiatan PHBN,. Kita dapat mengukur sejauhmana akhlak siswa”.<sup>201</sup> Hal ini ditambahkan oleh ibu Yeni selaku guru PAI beliau mengatakan bahwa pembiasaan keagamaan juga ada pondok romadhon, zakat fitrah disekolah dan jumat amal.<sup>202</sup>

Observasi yang dilakukan peneliti bahwa dalam peningkatan mutu pembelajaran juga diimbangi dengan praktek, selain adanya praktek shalat jenazah, juga dilaksanakan praktek shalat berjamaah. Setelah materi shalat

<sup>200</sup> Dokumentasi Pelatihan Praktek shalat berjamaah di SMKN 1 Blitar, diambil pada tanggal 28 Maret 2018, pukul 09.50-11.00 WIB

<sup>201</sup> Wawancara dengan bapak Agus Purwanto, guru Bimbingan Konseling di SMKN 1 Blitar pada tanggal 27 Maret 2018, pukul 09.00-09.45 WIB

<sup>202</sup> Wawancara dengan ibu Yeni Tri Lestari, guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Blitar pada tanggal 26 Maret 2018, pukul 09.00-09.47 WIB

berjamaah selesai siswa dituntut untuk dapat mempraktekkan shalat berjamaah secara berkelompok.<sup>203</sup>

Dari berbagai penjelasan dan pemaparan ketika wawancara dengan narasumber dapat peneliti simpulkan bahwa, strategi meningkatkan mutu pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMKN 1 Blitar ini berupa kegiatan yang menyenangkan bagi siswa sehingga tidak merasa jenuh dalam pembelajaran. Melalui pembiasaan dan pelatihan siswa akan melaksanakan kewajibannya dengan keikhlasa hati tanpa paksaan.

**c. Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMKN 1 Blitar**

Penelitian selanjutnya pada strategi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin, yakni peneliti menemukan berbagai pembiasaan kedisiplinan dan tata tertib yang diterapkan oleh guru PAI yang bekerja sama dengan guru PKN, wali kelas dan Bimbingan Konseling. Aturan atau tata tertib dibuat dengan tujuan pengendalian siswa sehingga memudahkan tercapainya tujuan pembentukan karakter siswa. Di SMKN 1 Blitar juga terdapat motivasi-motivasi berupa slogan-slogan dan papan tata tertib dipasang disetiap sudut sekolah yang dapat mengingatkan kedisiplinan siswa setiap saat.

Berikut adalah dokumentasi terkait slogan dan tata tertib dari penerapan kedisiplinan:

---

<sup>203</sup> Observasi Pelatihan Praktek shalat berjamaah di SMKN 1 Blitar, diambil pada tanggal 28 Maret 2018, pukul 09.50-11.00 WIB



Gambara 6.4 Slogan kedisiplinan<sup>204</sup>



Gambar 6.5 Tata tertib siswa<sup>205</sup>

Berbagai pembiasaan kedisiplinan dan tata tertib yang diterapkan oleh guru PAI bekerja sama dengan guru PKN, wali kelas dan Bimbingan Konseling. diantaranya yakni:

1) Masuk Tepat Waktu

SMKN 1 Blitar merupakan sekolah SMK favorit se-Kota Kabupaten Blitar. Di sekolah ini sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kedisiplinan. Dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI dalam membentuk karakter disiplin di

<sup>204</sup> Dokumentasi Slogan kedisiplinan di SMKN 1 Blitar, diambil pada tanggal 26 Maret 2018, pukul 07.50-08.00 WIB

<sup>205</sup> Dokumentasi Tata Tertib di SMKN 1 Blitar, diambil pada tanggal 26 Maret 2018, pukul 07.50-08.00 WIB

realisasikan dengan berbagai strategi dalam kehidupan keseharian siswa disekolah, salah satunya dalam waktu masuk kesekolah. Berikut Guru PAI bekejasama dengan guru PKN dan BK serta waka kesiswaan dalam membenrtuk karakter disiplin.

Bapak Luthfi selaku guru PAI menjelaskan terkait strategi pembentukan kedisiplinan masuk tepat waktu sebagai berikut:

Kondisi lingkungan SMK itu kan sekolah umum, tidak bisa dibandingkan dengan madrasah, tapi kalau yang disinggung masalah kedisiplinan bisa diadu dengan SMA atau MAN. Disini kalau masuk tidak boleh terlambat, jika terlambat maka dihukum diberi sanksi lebih keras, artinya penerapan kedisiplinan. Jadi sebelum jam 06.45 harus disekolah. Ada bapak ibu guru didepan berjabat tangan, alat-alat diletakkan ditempatnya dan kelas harus bersih.<sup>206</sup>

Hal yang sama peneliti temui, ketika observasi langsung dilapangan. Siswa bersama-sama pukul 06.45 sudah masuk di sekolah. ketika mereka sudah memasuki area sekolah, bagi yang mengenakan jaket langsung dilepas, memakai atribut lengkap seperti seragam yang ber bet lengkap, sepatu wajib pantofel. Jika ada yang terlambat mereka berdiri dibawah tiang bendera sampai jam pertama selesai dan menerima sanksi. Sebagaimana yang peneliti jumpai.<sup>207</sup>

Berikut adalah dokumentasi pendukung, ketika siswa ada yang terlambat dan menerima sanksi:

---

<sup>206</sup> Wawancara dengan bapak M. Luthfi, guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Blitar pada tanggal 26 Maret 2018, pukul 08.00-08.55 WIB

<sup>207</sup> Observasi di SMKN 1 Blitar pada tanggal 21 Maret 2018, pukul 10.00-12.00 WIB



Gambar 6.6 Siswa yang terlambat berdiri dibawah bendera<sup>208</sup>

Bapak Edy Suroso, S.Pd, selaku Waka Kesiswaan menambakan terkait dengan kedisiplinan siswa ketika masuk sekolah:

Disini ada kelas normatif dan bengkel, kelas normatif dari 06.45 sampai 15.30 dan kelas bengkel dari 06.45 sampai 17.30. Pukul 06.45 tepat pintu gerbang ditutup, jika ada yang terlambat, bisa masuk dengan berbagai tahap. Mereka dikumpulkan kemudian dikasih tugas, sampai diberi surat izin masuk oleh BK, namun harus menunggu sampai pukul 08.00. Bila mana tiga kali berturut-turut BK memanggil orangtua, untuk kendaraan kelas X tidak boleh membawa motor kedalam sekolah, ini sudah kesepakatan pihak sekolah dengan wali siswa mengingat usia mereka belum mempunyai sim dan mengurangi banyaknya motor diparkir sekolah. siswa harus memakai seragam beratribut lengkap, rambut berukuran 2,1,1 rambut harus pendek. Jika siswa ketahuan bermain hand phone didalam kelas atau terdapat isi hp yang tidak senonoh, maka dari kesiswaan menyita sampai lulus, dan setelah lulus dapat diambil.<sup>209</sup> Adapun dokumentasi terkait siswa yang terlambat masuk dari

penerapan kedisiplinan:



Gambar 6.7 Pengarahan bagi siswa yang terlambat.<sup>210</sup>

<sup>208</sup> Dokumentasi Pemberian Sanksi Terlambat di SMKN 1 Blitar, diambil pada tanggal 28 Maret 2018, pukul 07.45-08.00 WIB

<sup>209</sup> Wawancara bersama bapak Edy Suroso, Waka Kesiswaan di SMKN 1 Blitar pada tanggal 28 Maret 2018, pukul 09.47-10.30 WIB

<sup>210</sup> Dokumentasi pengarahan bagi siswa yang terlambat pada tanggal 27 Maret 2018, pukul 07.45-08.00 WIB

Pembentukan karakter disiplin dalam masuk sekolah melalui berbagai peraturan atau tata tertib yang harus dipatuhi oleh setiap siswa. Hal ini lah yang kemudian menjadi karakter yang luar biasa tertanam dalam diri setiap siswa. Bapak Agus Purwanto, selaku guru BK menjelaskan sebagai berikut:

Kalau berbicara tentang karakter disini presentase luar biasa bagus, kami di SMK mempunyai aturan, salah satu terbentuknya karakter karena pembiasaan, siswa kita control dengan tata tertib, salah satu contoh anak-anak bisa masuk, masuk sini siswa sudah ada bapak ibu guru yang menjaga disepan pintu masuk, siswa jalan kemudian berjabat tangan, mereka kita biasakan menghormati guru. Disini jika terlambat sama dengan tidak masuk. Adanya aturan yang melepas jaket disekolah karena sekolah itu berseragam, ada kerjasama antara sekolah dan orangtua.<sup>211</sup>

Bapak Drs. Sugiyadi, M. Pd selaku kepala sekolah menjelaskan

kepada peneliti sebagaimana berikut:

Kalau pagi sepeda harus dituntun dari depan sampai parkir supaya membiasakan diri dimanapun berada aturan harus ikuti, tunduk pada aturan. Kami di ISO dipoin 6 ada 8 perbaikan berkelanjutan, itu sudah dikomunikasikan diawal, seyogyanya untuk mengenal identitas jaket harus dilepas dan itu juga dipatuhi, disiplin itu kan tunduk pada aturan, siapapun kita jika sudah disepakati maka harus ditaati bersama, jadi anak-anak nanti ketika sudah diluar juga dapat menghargai orang lain.<sup>212</sup>

Bapak Edy Suroso menambahkan tentang kedisiplinan siswa sebagai

berikut:

Ketika sudah berada disekolah dilihat seragamnya rapi atau belum, lengkap atau belum, rambutnya rapi atau belum, kalau belum rapi disuruh merapikan dirumah, kalau sudah rapi baru menghadap kesiswaan lagi, helm dibawa masuk sekolah ditata rapi, kesiswaan bekerjasama dengan guru agama, PKN dan BK untuk piket didepan gerbang untuk berjabat tangan dengan siswa. Jika siswa ada tugas

---

<sup>211</sup> Wawancara dengan bapak Agus Purwanto, guru Bimbingan Konseling di SMKN 1 Blitar pada tanggal 27 Maret 2018, pukul 09.00-09.45 WIB

<sup>212</sup> Wawancara dengan bapak Sugiyadi, Kepala Sekolah di SMKN 1 Blitar pada tanggal 14 Mei 2018, pukul 13.10-14.14 WIB

keluar sekolah otomatis meminta izin, tanda tangan dan stempel waka kesiswaan. Ketika ada jam kosong siswa juga dialihkan dikegiatan lain. Untuk penggunaan hand phone menurut aturan dari bapak ibu guru, jika waktunya boleh buka hand phone maka silakan, jika tidak ya tidak boleh, namun jika melanggar akan dikenai sanksi. Penggunaan hand phone yang tidak berlebihan hanya diberi peringatan, jika berlebihan diberi surat peringatan dan hand phone disita oleh waka kesiswaan, boleh diambil ketika lulus.<sup>213</sup>

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama narasumber di SMKN 1 Blitar, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi peningkatan mutu pembelajaran PAI dalam membentuk karakter siswa di SMKN 1 Blitar salah satunya melalui pembiasaan dan tata tertib dalam jam masuk sekolah, pukul 06.45 siswa harus sudah di lingkungan sekolah, jika ada keperluan penting diluar sekolah ketika jam sekolah maka siswa juga ada aturan untuk memita surat izin keluar sekolah dari waka kesiswaan. Hal-hal seperti inilah yang akan memudahkan terbentuknya karakter disiplin siswa.

## 2) Pelatihan/diklat Kesemaptaan

Strategi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa, pihak sekolah bekerjasama dengan guru PAI, BK, PKN mengadakan diklat Kesemaptaan, yaitu salah satu pendidikan dan pelatihan dasar bagi para siswa baru di SMKN 1 Blitar, diklat ini merupakan tujuan pembentukan karakter siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Wahyono Iswinarko, selaku waka kurikulum:

---

<sup>213</sup> Wawancara bersama bapak Edy Suroso, Waka Kesiswaan di SMKN 1 Blitar pada tanggal 28 Maret 2018, pukul 09.47-10.30 WIB

Disini juga ada kesempatan yaitu kegiatan seperti PBB, yang berfungsi 1) mendidik kedisiplinan, dan 2) memunculkan kekompakan pada diri setiap siswa.<sup>214</sup>

Bapak bapak Drs. Sugiyadi, M.Pd selaku kepala sekolah di SMKN 1

menjelaskan kepada peneliti :

Strategi lain dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ini karena siswa diBlitar paling besar siswanya diBlitar ada 72 kelas, sekitar 2500 siswa, maka untuk mensuprot supaya visi sekolah bisa berjalan dengan bagus kita menggandeng pihak lain kita namakan kesempatan kita engan kodim 0808 di delegasikan koramil Sanan Wetan sehingga pokok karakter, menghormati siapapun, konsisi konsentrasi, serentak dengan yang lain tidak boleh berjalan sendiri-sendiri, kesempatan setiap bulan aa 2 kali kelas satu sendiri kelas dua sendiri itu secara rutin.<sup>215</sup>

Adapun dokumentasi untuk memperkuat pernyataan diatas

sebagaimana berikut:



Gambar 6.8 kegiatan kesempatan di SMKN 1 Blitar.<sup>216</sup>

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Ahmad Muslim Baid,

siswa kelas XI TKR 1, salah satu peserta kesempatan, sebagai berikut:

---

<sup>214</sup> Wawancara dengan bapak Wahyono Iswinarko, selaku Waka Kurikulum di SMKN 1 Blitar pada tanggal 28 Maret 2018, pukul 09.00-09.45 WIB

<sup>215</sup> Wawancara dengan bapak Sugiyadi, Kepala Sekolah di SMKN 1 Blitar pada tanggal 14 Mei 2018, pukul 13.10-14.14 WIB

<sup>216</sup> Dokumentasi kegiatan kesempatan di SMKN 1 Blitar pada tanggal 15 Mei 2018, pukul 07.00-10.00

Kegiatan ini membantu latihan untuk membangun karakter kedisiplinan agar disiplin secara terus menerus. Dilaksanakan mulai jam 07.00-10.00. Disini dilatih PBB, nasehat nasehat, kalau ingin dihargai orang maka harus menghargai orang lain, dan biasanya setelah pelatihan ini diterapkan oleh teman-teman dalam keseharian.<sup>217</sup>

Peneliti melakukan observasi langsung terkait dengan kesempatan, bahwa kegiatan kesempatan dilakukan dengan mendatangkan TNI, ada 14 TNI yang mendidik siswa kelas XI dan XI yang di laksanakan terpisah, kelas X pada hari senin dan XI pada hari selasa, dimulai pukul 07.00-10.00. Kegiatan dilaksanakan dilapangan SMKN 1 Blitar, kegiatan pelatihan berupa PBB, penanaman karakter disiplin, nasehat-nasehat, motivasi dan materi kebangsaan.<sup>218</sup>

Hal yang sama dipaparkan oleh bapak Luthfi, selaku guru PAI, sebagai berikut:

Pembentukan karakter disiplin di SMK ini, ada upacara bendera dan kesempatan yang mengundang dari KODIM untuk melatih siswa, siswa kelas X dan XI wajib untuk pendidikan karakter. Kesempatan diadakan selama 2 hari.<sup>219</sup>  
Bapak Bapak Bambang Wijanarko, selaku TNI dari Koramil Sanan

Wetan menjelaskan kepada peneliti:

Setiap bulan bekerja sama dengan sekolah, disini tidak dengan SMK saja dari SMA juga ada, rata-rata kesempatan program sekolah, karena merasakan hasilnya untuk pendidikan dan wawasan kebangsaan, untuk keberhasilan pembentukan karakter disiplin, PBB dan kegiatan karakter untuk siswa, diselingi hiburan, gimana menghadapi sesuatu tidak tegang tidak kaku, kalau ada apa-apa

---

<sup>217</sup> Wawancara dengan Ahmad Muslim Baid, siswa kelas XI TKR 1, di SMKN 1 Blitar pada tanggal 15 Mei 2018, pukul 09.13-09.30 WIB

<sup>218</sup> Observasi kesempatan di lapangan SMKN 1 Blitar pada tanggal 15 Mei 2018, pukul 08.27-10.00

<sup>219</sup> Wawancara dengan bapak M. Luthfi, guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Blitar pada tanggal 05 April 2018, pukul 09.00-09.30 WIB

dipikirkan dengan santai tapi serius, untuk pelatihan dilakukan dua hari kelas satu sendiri-kelas dua sendiri mulai jam 07.00-10.00. pembentukan karakter sangat penting mengingat banyaknya tindakan-tindakan yang kurang baik dari remaja saat ini. Kegiatan kesemaptaan inu sangatlah berperan dalam karakter siswa, kedisiplinan siswa, mereka kenalkan dunia militer.<sup>220</sup>

Bapak Edy Suroso, selaku waka kesiswaan menambahkan terkait dengan kesemaptaan sebagai berikut:

Dalam pembentukan karakter disiplin salah satunya yakni satu dan dua bukan sekali siswa dikumpulkan di datangkan kesemaptaan dengan PBB nilai sikap, setelah lulus diharapkan memiliki sikap yang baik.<sup>221</sup>

Observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa di SMKN 1 Blitar peneliti melihat perbedaan siswa antara di sekolah lain, di SMKN 1 Blitar sangat disiplin, pribadi yang sopan santun. Jika sudah memasuki gerbang sekolah mematuhi peraturan meskipun tidak ada pengawas namun atribut lengkap, jaket dilepas diluar dan masuk dengan rapi, hal ini bisa ditarik kesimpulan bahwa kedisiplinan mereka sangat bagus.<sup>222</sup>

Hasil wawancara terkait dengan kesemaptaan, bahwa di SMKN 1 Blitar dalam upaya membentuk karakter disiplin yaitu dengan adanya diklat kesemaptaan selama dua hari, dimana kegiatan ini dalam upaya membentuk kepribadian siswa.

### 3) Pembiasaan Menyanyikan lagu Indonesia raya dan Janji Murid

Di SMKN 1 Blitar setiap pagi menjelang proses pembelajaran siswa bersama guru didalam kelas meyanyikan lagu indosesia raya,

---

<sup>220</sup> Wawancara dengan bapak Bambang Wijanarko, TNI, Koramil Sanan Wetan, Blitar pada tanggal 15 Mei 2018, pukul 08.27-09.00 WIB

<sup>221</sup> Wawancara bersama bapak Edy Suroso, Waka Kesiswaan di SMKN 1 Blitar pada tanggal 28 Maret 2018, pukul 09.47-10.30 WIB

<sup>222</sup> Observasi pengarahannya bagi siswa yang terlambat pada tanggal 26 Maret 2018, pukul 06.25-07.00 WIB

pancasila dan janji murid, setelah itu berdoa dan pembelajaran sebagaimana mestinya, namun jika dalam pembelajaran PAI setelah berdoa masih harus tadarus alquran setelah itu bisa memulai pembelajaran. Pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia raya dan janji murid ini dapat menumbuhkan karakter kedisiplinan dalam diri siswa dan rasa memiliki terhadap Negara.

Ibu Yuli Astuti, S. Pd, selaku guru mata Pelajaran PKN (Pendidikan kewarganegaraan) menjelaskan sebagai berikut:

Untuk pembelajaran dikelas yang paling banyak itu adalah nilai karakter. *Minterne* anak itu mudah, tapi *mbenehne* anak itu yang sulit. Nah nilai karakter ini yang ada dalam *pembeneha. Pertama*, adalah disiplin. Disiplin itu dimulai dari masuk tepat waktu. Di SMK ini dimulai dari jam 06.45 pelaksanaan KBM kalau tidak upacara hari senin, masuk tepat waktu dikelas dengan menyanyikan lagu Indonesia raya untuk bangga terhadap Indonesia dan cinta tanah air, kemudian mengucapkan janji murid itu masing-masing dipimpin secara bergantian, janji itu harus ditepati karena ada usur berjanji. *Demi ibu ayah dan sekolah kami bercakap dan besikap susila. Demi ibu ayah dan sekolah itu janji, kami sercakap dan besikap susila itu karakter.*<sup>223</sup>

Ibu Nunuk Priharwati, S. Pd selaku guru mata pelajaran PKN juga memaparkan tentang kedisiplinan:

Dalam membentuk karakter siswa sebelum pembelajaran adanya persiapan, berdoa, setelah itu menyanyikan lagu Indonesia raya dan membacakan Pancasila.<sup>224</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Nunuk selaku guru PKN, peneliti menjumpai hal yang sama ketika observasi langsung di kelas TKJ 1 (Teknik Komputer dan Jaringan) pada waktu pembelajaran PAI, bahwa 5 menit sebelum pembelajaran dimulai, siswa bersama guru berdiri, dengan

---

<sup>223</sup> Wawancara dengan ibu Yuli Astuti, guru PKN di SMKN 1 Blitar pada tanggal 06 April 2018, pukul 09.00-09.47 WIB

<sup>224</sup> Wawancara dengan ibu Nunuk Priharwati, guru PKN di SMKN 1 Blitar pada tanggal 28 Maret 2018, pukul 10.45-11.15 WIB

dipandu oleh satu siswa sebagai dirijen bersama-sama menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya dan dilanjutkan pembacaan janji murid (Pancasila).<sup>225</sup>

Berikut adalah dokumentasi untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi:



Gambar 6.9 Menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Janji Murid (Pancasila)<sup>226</sup>

#### 4) Berbusana Muslim

Peningkatan mutu pembelajaran PAI dalam membentuk Karakter disiplin siswa yakni melalui penerapan yang mewajibkan berbusana muslim ketika pembelajaran PAI. Wajib memakai kopyah bagi peserta didik laki-laki dan wajib berjilbab bagi peserta didik perempuan.

Ibu Yeni Tri Lestari selaku guru PAI menjelaskan terkait wajib berbusana muslim sebagai berikut:

Pembentukan karakter disiplin di SMK sini, jika waktunya pembelajaran PAI, maka siswa wajib berbusana muslim. Mengenakan kopyah dan berjilbab, bagi yang tidak membawa akan dikenai sanksi, biasanya saya suruh membersihkan mushola.<sup>227</sup>

<sup>225</sup> Observasi pembelajaran PAI, dikelas X TKJ 1 (Teknik Komputer dan Jaringan) pada tanggal 27 Maret 2018, Pukul 07.45-09.00 WIB

<sup>226</sup> Dokumentasi menyanyikan Indonesia Raya dan Janji di SMKN 1 Blitar, diambil pada tanggal 28 Maret 2018, Pukul 07.45-09.00 WIB

<sup>227</sup> Wawancara dengan ibu Yeni Tri Lestari, guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Blitar pada tanggal 26 Maret 2018, Pukul 07.45-09.00 WIB

Observasi menunjukkan bahwa, setiap pelajaran PAI berkopyah dan berjilbab, jika tidak mendapat hukuman. Peneliti juga menjumpai siswa yang sedang dihukum membersihkan mushola Karen atidak membawa kopyah. Pembiasaan ini membuat siswa di SMKN 1 Blitar mayoritas menjadi berjilbab meskipun tidak sedang mengikuti pelajaran PAI.<sup>228</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Luthfi, selaku guru PAI, sebagaimana berikut:

Ada kesepakatan jika pelajaran agama harus berbusana muslim, anak-anak yang laki-laki berkopyah dan perempuan memakai jilbab, jika terlambat atau tidak memakai kopyah dan berjilbab maka diberi sanksi, seperti menyapu, membersihkan mushola, push up, skot jump.<sup>229</sup>

Pemaparan bapak ibu guru diatas sebagaimana yang disampaikan oleh Awaludin Ramadhan, siswa kelas XII Listrik 1:

Guru membentuk karakter disiplin yakni, kalau tidak membawa kopyah dihukum, guru-guru memiliki kebijakan tertetu bila tidak membawa kopyah ada yang dihukum membersihkan Wc.<sup>230</sup> Adanya aturan ini diharapkan siswa dapat menjadi pribadi yang

disiplin secara tidak langsung meningkatkan religiusnya dan karakter baik itu akan mudah terbentuk. Ketika wawancara bersama bapak Lutfhi, beliau juga menjelaskan jika ada peserta didik yang awalnya tidak berhijab menjadi berhijab. Hal ini sebagaimana yang beliau sampaikan berikut:

Pembelajaran PAI wajib berbusana muslim, dan mayoritas siswi disini memakai jilbab. Ada yang awalnya tidak berjilbab, setelah

---

<sup>228</sup> Observasi pembelajaran PAI, dikelas X TKJ 1 (Teknik Komputer dan Jaringan) pada tanggal 27 Maret 2018, Pukul 07.45-09.00 WIB

<sup>229</sup> Wawancara dengan bapak M. Luthfi, guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Blitar pada tanggal 26 Maret 2018, Pukul 08.00-08.55 WIB

<sup>230</sup> Wawancara dengan Awaludin Ramadhan, siswa kelas XII Listrik 1 di SMKN 1 Blitar pada tanggal 26 Maret 2018, Pukul 10.00-10.30 WIB

dilakukan pembiasaan ini menjadi berjilbab tidak hanya dalam pembelajaran PAI, ia menjadi berjilbab.<sup>231</sup>

Ketika peneliti observasi langsung dilapangan, peneliti menjumpai mayoritas peserta didik perempuan memakai jilbab, dan ketika observasi didalam kelas ketika pembelajaran PAI peserta didik laki-laki memakai kopyah dan perempuan berjilbab. Pada saat itu peneliti juga menjumpai siswa yang tidak memakai kopyah menerima hukuman atau sanksi membersihkan mushola dan ada pula yang membersihkan gedung lantai satu sampai lantai tiga. Hukuman diberikan sesuai dengan kebijakan masing-masing guru PAI.<sup>232</sup>

Adapun dokumentasi yang mendukung hasil wawancara dan obseravasi sebagai berikut:



Gambar 7.1 Peserta didik yang berbusa muslim saat pembelajaran PAI<sup>233</sup>

Strategi dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMKN 1 Blitar selain yang dijabarkan diatas juga adanya absensi dalam kelas maupun pembiasaan diluar kelas, setiap kegiatan diabsen oleh guru dan adanya

<sup>231</sup> Wawancara dengan bapak M. Luthfi, guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Blitar pada tanggal 26 Maret 2018, Pukul 08.00-08.55 WIB

<sup>232</sup> Observasi peningkatan mutu pembelajaran PAI dalam membentuk karakter disiplin berbusana muslim di SMKN 1 Blitar pada tanggal 28 Maret 2018, Pukul 07.00-09.00 WIB

<sup>233</sup> Dokumentasi pembelajaran PAI di SMKN 1 Blitar pada tanggal 28 Maret 2018, Pukul 07.00-09.00 WIB

peraturan dalam menjaga kebersihan, dimanapun berada siswa dituntut untuk bersih dan rapi, ketika membawa makanan didalam kelas, siswa wajib membersihkan, peralatan dibengkelpun ditata dengan rapi, jadi siswa benar-benar menjadi pribadi yang disiplin dalam segala hal.<sup>234</sup>

**d. Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Jujur Siswa di SMKN 1 Blitar**

Di SMKN 1 Blitar ini juga menerapkan nilai-nilai kejujuran yang bagus. Strategi peningkatan mutu pembelajaran PAI dalam membentuk karakter jujur melalui berbagai pembiasaan-pembiasaan yang menumbuhkan kejujuran siswa. selain itu ada kerjasama antara guru PAI dan PKN dalam membentuk karakter jujur pada siswa. jadi pembelajaran PAI juga dibantu oleh pembelajaran PKN supaya tujuan pembentukan karakter mudah dicapai. Peningkatan mutu pembelajaran PAI untuk karakter jujur sendiri dilakukan didalam kelas dan luar kelas. Sebagaimana setrategi-setrategi berikut ini:

1) Penugasan

Strategi yang diterapkan di SMKN 1 Blitar dalam pembentukan kejujuran melalui penugasan. Dalam pembelajaran PAI selain terdapat materi tentang kejujuran, yakni juga adanya pembentukan kejujuran sendiri melalui penugasan. Dengan penugasan siswa terbiasa untuk jujur.

---

<sup>234</sup> Observasi peningkatan mutu pembelajaran PAI dalam membentuk karakter disiplin berbusana muslim di SMKN 1 Blitar pada tanggal 28 Maret 2018, Pukul 07.00-09.00 WIB

Bapak Luthfi, selaku guru PAI menjelaskan tentang penugasan dalam melatih kejujuran, sebagai berikut:

Untuk kejujuran sendiri, selalu diberi nasehat-nasehat, pemberian tugas dikelas maupun tugas dirumah untuk melatih kejujuran, termasuk member tugas kemudian dikoreksi bersama untuk melihat sejauhmana kejujuran siswa.<sup>235</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh bu Yuli Astuti, sebagai berikut:

Dalam karakter jujur, saya tekankan berkali-kali bahwa janji itu kejujuran, karena janji itu adalah hutang yang harus dibayar. Jujur itu kelihatan dapat dilihat dari sorot mata, pemberian tugas rumah atau pr. Pr itu kan pekerjaan rumah yang harus harus dikerjakan, yang jujur akan mengerjakan pr dirumah dan yang tidak akan mengerjakan disekolah. Dengan demikian kejujuran dapat dilakukan dengan strategi dari tugas.<sup>236</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak hanya melalui pembelajaran tentang kejujuran dalam materi PAI namun juga melalui pembiasaan dengan memberikan penugasan pada siswa, yang akan melatih kejujuran pada diri siswa.

## 2) Ujian

Peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kaitannya pembentukan karakter jujur siswa, di SMKN 1 Blitar selain mengedepankan disiplinnya juga dalam hal kejujuran, diantaranya melalui pembiasaan dengan strategi yang dilakukan ketika ujian. Kejujuran dalam ujian dilakukan baik itu ujian tengah semester, ujian

---

<sup>235</sup> Wawancara dengan bapak M. Luthfi, guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Blitar pada tanggal 26 Maret 2018, Pukul 08.00-08.55 WIB

<sup>236</sup> Wawancara dengan ibu Yuli Astuti, guru PKN di SMKN 1 Blitar pada tanggal 06 April 2018, Pukul 09.00-09.47 WIB

akhir semester, ujian sekolah, ujian nasional maupun ulagan harian. Setiap ujian, UAS dan USBN dengan cara *online*.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Luthfi sebagai berikut:

Di SMKN 1 Blitar ini setiap ujian, UAS dan USBN melalui *online*, hal ini merupakan upaya membentuk kejujuran. Ujian sendiri dilakukan di Lap CBT (*Computer Best Test*).<sup>237</sup>

Berikut adalah dokumentasi pelaksanaan ujian *online* yang ada di SMKN 1 Blitar:



Gambar 7.2 suasana ujian dengan sistem *online* di SMKN 1 Blitar.<sup>238</sup>

Bapak Luthfi juga menambahkan penjelasannya terkait aplikasi yang digunakan dalam ujian *online*, sebagaimana berikut:

Untuk *online* sendiri kami ada aplikasi yang dibuat oleh operator sekolah khusus untuk ujian. *Website* dapat dilihat di 36.74.75.27.<sup>239</sup>

<sup>237</sup> Wawancara dengan bapak M. Luthfi, guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Blitar pada tanggal 27 Maret 2018, Pukul 09.00-09.45WIB

<sup>238</sup> Dokumentasi ujian online di SMKN 1 Blitar, diambil pada tanggal 27 Maret 2018, Pukul 09.00-09.45WIB

<sup>239</sup> Wawancara dengan bapak M. Luthfi, guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Blitar pada tanggal 27 Maret 2018, Pukul 08.00-08.50 WIB

Observasi menunjukkan bahwa di SMKN 1 Blitar dilengkapi dengan kelas komputer sebagai sarana ketika ujian. Peneliti juga diberi tahu *wibesite* untuk masuk ke aplikasi ujian *online*.<sup>240</sup>

Berikut adalah dokumentasi dari *Website* ujian Pendidikan Agama Islam secara *online* SMKN 1 Blitar:



Gambar 7.3 situs ujian *online* di SMKN 1 Blitar.<sup>241</sup>

Strategi meningkatkan kejujuran sendiri selain ujian *online* juga ada ujian tulis yang kertas ujian diberi tulisan “*Saya mengerjakan dengan jujur*”, dan dari pemasangan CCTV pada sudut-sudut sekolah baik itu dalam kelas maupun luar kelas. Sebagaimana yang sampaikan oleh bapak Agus Purwanto sebagai berikut:

Penerapan kejujuran ada ketika ulangan, selain *online* kertas ujian ada slogan “*Saya mengerjakan dengan jujur*”, kemudian ada CCTV.<sup>242</sup>

<sup>240</sup> Observasi lapangan di SMKN 1 Blitar pada tanggal 27 Maret 2018, Pukul 08.00-08.50 WIB

<sup>241</sup> Dokumentasi situs ujian *online* di SMKN 1 Blitar pada tanggal 27 Maret 2018, Pukul 08.00-08.50 WIB

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti menjumpai adanya CCTV yang dipasang diberbagai sudut sekolah dan diruang ujian atau Lap.<sup>243</sup>

Strategi kejujuran yang diterapkan melalui kebijakan dalam ujian ini akan melatih siswa untuk selalu jujur dan percaya diri untuk mengerjakan ujian sesuai dengan kemampuan diri sendiri.

### 3) Kantin Kejujuran

Strategi dalam pembelajaran PAI selain pemberian materi juga melalui kantin kejujuran yang ada di sekolah tepatnya di gedung Listrik dan bangunan. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Luthfi sebagai berikut:

Dalam hal kejujuran disini juga ada kantin kejujuran yang ada di gedung listrik. Disediakan jajan kemudian ada yang membeli uangnya dikasihkan ke kotak yang disediakan.<sup>244</sup>

Hal yang sama juga ditambahkan oleh bapak wahyono Iswinarko selaku waka kurikulum sebagaimana berikut:

Di gedung listrik dan gedung bangunan bapak ibu guru membuat kantin kejujuran, ada ibu-ibu yang membelanjakan jajan kemudian ditaruh digedung listrik dan bangunan, hal ini juga sebagai strategi untuk kejujuran siswa.<sup>245</sup>

Observasi menunjukkan bahwa, di gedung Listrik terdapat kantin kejujuran yang sedikan oleh ibu guru yang bertugas digedung listrik.

<sup>242</sup> Wawancara dengan bapak Agus Purwanto, guru Bimbingan Konseling di SMKN 1 Blitar pada tanggal 27 Maret 2018, Pukul 09.00-09.45WIB

<sup>243</sup> Observasi pembelajaran PAI, dikelas X TKJ 1 (Teknik Komputer dan Jaringan) pada tanggal 27 Maret 2018, Pukul 07.45-09.00 WIB

<sup>244</sup> Wawancara dengan bapak M. Luthfi, guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Blitar pada tanggal 26 Maret 2018, pukul 08.00-08.55 WIB

<sup>245</sup> Wawancara dengan bapak Wahyono Iswinarko, selaku Waka Kurikulum di SMKN 1 Blitar pada tanggal 28 Maret 2018, pukul 09.00-09.45 WIB

Peneliti bertemu dengan salah satu petugas gedung listrik dan menunjukkan ruangan sebagai tempat kantin kejujuran.<sup>246</sup>

Di SMKN 1 Blitar juga selain menguji kejujuran siswa dengan kantin kejujuran juga memberikan ketegasan dan pemberian point tinggi bagi siswa yang ketahuan mencuri dalam hal apapun sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Edy Suroso berikut ini:

Ada pont nilai sangat tinggi itu pencurian, di Sekolah ini diberi CCTV, kalau ketahuan mencuri maka langsung dikembalikan kepada orang tua.<sup>247</sup>

Dari pernyataan-pernyataan yang disampaikan kepada peneliti, dapat disimpulkan bahwa strategi kejujuran juga diterapkan diluar pembelajaran melalui kantin kejujuran yang akan melatih kejujuran bagi siswa.

#### 4) *Cek list*

Strategi pembentukan kejujuran selanjutnya dengan adanya *cek list* dalam mata pelajaran PAI utuk melatih dan membiasakan sikap jujur bagi siswa. hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Farida Andriani, S.Pd, M. Pd selaku guru PAI sebagai berikut:

Untuk menanamkan sikap kejujuran itu yaitu dengan saya Tanya. Melalui absensi dan saya tanya shalatnya. Siapa yang angkat tangan dia berani jujur. Kemudia Untuk menyiasati jam pelajaran PAI yang sedikit dengan memberikan tugas. Ada buku tugas yang ditanda tangani oleh guru dan orang tua. Jadi untuk kejujuran dibantu buku kendali.<sup>248</sup>

---

<sup>246</sup> Observasi lapangan pada tanggal 27 Maret 2018, pukul 09.00-09.30 WIB

<sup>247</sup> Observasi lapangan di SMKN 1 Blitar pada tanggal 27 Maret 2018, pukul 07.00-09.00 WIB

<sup>248</sup> Wawancara dengan ibu Farida Andriani, selaku guru pendidikan agama Islam di SMKN 1 Blitar pada tanggal 06 April 2018, pukul 10.15-11.00 WIB

Ibu Yuli Astuti juga menambahkan tentang pembentukan karakter jujur sengan *cek list*, sebagaimana berikut:

Ada *cek list* untuk menanamkan kejujuran, apa kegiatan dirumah. Sehingga hubungannya dengan kebutuhan, yaitu hubungan sampai akhirat, seperti shalat saya mulai dari shalat wajib, shalat rowatib, ada shalat-shalat sunnah seperti tahajud dalam buku *cek list* jika mereka kerjakan maka dicentang . itu merupakan pembelajaran. Jika *cek list* nya banyak maka itu pengaruhnya pada karakter, dan ini melatih kejujuran siswa yang akan menjadi kebiasaan jujur.<sup>249</sup>

Hasil wawancara oleh peneliti juga diperkuat ketika observasi langsung pada pembelajaran PAI, pada tanggal 06 April 2018 di kelas X TAV 2 (Teknik Audio Video). Ketika pembelajaran akan dimulai diabsen kehadiran terlebih dahulu kemudian sebelum menginjak pada materi PAI guru mengabsen shalat siswa ketika dirumah, mulai dari shalat lima waktu sampai yang hanya shalat satu kali dalama lima waktu. Anak-anak yang merasa mengerjakan shalat sesuai pertanyaan berapa kali shalat akan mengajungkan tangan mereka. hal ini menjadi stategi khusus dalam membentuk karakter jujur dan menanamkannya. Yang selanjutnya akan menjadi peningkatan keaktifan shalat siswa.<sup>250</sup>

Untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi, berikut peneliti sajikan dokumentasi absensi shalat dalam membentuk karakter jujur:

---

<sup>249</sup> Wawancara dengan ibu Yuli Astuti, selaku guru PKN di SMKN 1 Blitar pada tanggal 06 April 2018, pukul 09.00-09.47 WIB

<sup>250</sup> Observasi pembelajaran PAI dikelas X TAV 2, pada tanggal 06 April 2018, pukul 10.00-11.20 WIB



Gambar 7.4 absensi shalat dalam membentuk karakter jujur<sup>251</sup>

Berikut ini adalah faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter siswa selain strategi dalam pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Wahyono Iswinarko selaku waka kurikulum sebagai berikut:

Faktor yang berpengaruh dalam pembentukan karakter, saya kira yang paling berpengaruh keluarga, karakter siswa lebih banyak terbentuk dikeluarga, kita tinggal memoles, kemudian faktor dari lingkungan pergaulan, lingkungan masarakat dan lingkungan sekolah. guru agama PKN, wali kelas bekerja sama dalam penentuan siswa, ada pula catatan-catatan khusus dari BK dan kesiswaan.<sup>252</sup>

Bapak Sugiyadi selaku kepala sekolah menjelaskan kepada peneliti

sebagai berikut:

Faktor yang mempengaruhi yang paling pokok dari keluarga sangat penting, ketika dikeluraga sudah terbiasa berbicara kasar kepada orang tua, suka misuh, berkata jorok, maka dia juga merasa tidak bersalah ketika berbicara itu disekolah, sehingga bagi saya yang pokok itu keluraga yang akan dibawa disekolah. Strategi karakter, saya kembali keprinsip, saya mengacu dari rasulullah, saya sering mendengarkan dim masjid utara saya mendengungkan satu ayat menjelang asar jadi paling tidak guru mensuritaladani mencontokan ke siswa, siapapun termasuk saya anak-anak kita buat hamble ketika bertemu senyum, anak-anak kita ajak ngobrol tp tidak membuat anak-anak melonjak jadi ada kedekatan anak dan orang tua, juga bagi siapapu orang harus kita hargai, apalagi orang yang lebih tua, itu saja sebenarnya simpel-simpel, harapan kami, saja memprioritaskan anak-

<sup>251</sup> Dokumentasi absensi shalat dalam membentuk karakter jujur pada tanggal 06 April 2018, pukul 10.00-11.20 WIB

<sup>252</sup> Wawancara dengan bapak Wahyono Iswinarko, ST, Waka Kurikulum di SMKN 1 Blitar pada tanggal 28 Maret 2018, pukul 09.00-09.45 WIB

anak menjadi tenaga kerja jadi nilai-nilai karakter sangat kami utamakan<sup>253</sup>

Observasi menunjukkan bahwa, adanya buku pantauan atau kendali terhadap siswa yang disediakan dikantor bimbingan konseling dan kesiswaan. BK dan kesiswaan selalu melayani siswa yang perlu penanganan khusus, ada juga kuncungan orangtua ke kantor bimbingan konseling maupun kesiswaan dalam memantau perkembangan siswa. sekolah mempunyai catatan-catatan tentang prestasi maupun segala sikap siswa.<sup>254</sup>

Peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan dengan berbagai strategi yang diterapkan dengan metode dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. dalam pembentukan karakter sendiri, SMKN 1 Blitar menerapkan berbagai strategi dalam membentuk karakter-karakter yang diharapkan sebagaimana yang sudah dipaparkan oleh peneliti. Berbagai pembiasaan, nasehat, dan suritauladan guru itu sendiri, antara hati lisan dan perbuatan harus sesuai. Dengan terbentuk karakter religius, disiplin dan jujur siswa akan mempunyai bekal yang bagus ketika sudah terjun dalam masyarakat dan beragama, sehingga tidak hanya *skill* yang bagus namun juga kepribadian siswa baik dalam bersosial maupun dalam menjalankan syariat Islam.

Keberhasilan dalam pembentukan karakter ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor guru dan lingkungan sekolah namun juga lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan pergaulan. Di dalam lingkungan

---

<sup>253</sup> Wawancara dengan bapak Sugiyadi, Kepala Sekolah di SMKN 1 Blitar pada tanggal 14 Mei 2018, pukul 13.10-14.14 WIB

<sup>254</sup> Observasi di SMKN 1 Blitar pada tanggal 28 Maret 2018, pukul 09.00-09.45 WIB

sekolah sendiri guru PAI bekerjasama dengan wali kelas, guru PKN dan BK sehingga semakin mudah dalam memantau berkembang karakter siswa.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Temuan dalam Situs 1 (SMKN 3 Boyolangu Tulungagung)**

Setelah peneliti melakukan pengamatan, wawancara, dan dibuktikan dengan dokumentasi dari berbagai informan yang berhubungan dengan peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMKN 3 Boyolangu Tulungagung, peneliti menghasilkan temuan sebagai berikut:

- a. Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa kepada Allah SWT
  - 1) Strategi peningkatan mutu pembelajaran diawali dengan perencanaan yakni perangkat pembelajaran yang meliputi prota, promes, silabus, RPP yang disesuaikan dengan kalender pendidikan. Guru PAI dalam pembuatan perangkat tergabung dalam MGMP. Proses pelaksanaan pembelajaran mengacu pada perangkat namun juga disesuaikan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, pembelajaran tidak hanya terpaku dalam RPP namun juga menggunakan strategi-strategi diluar RPP. Pembelajaran tidak hanya sekedar menuntaskan materi tetapi guru memberikan layanan pembelajaran sampai siswa memahami pelajaran, dengan berbagai model, metode dan media pembelajaran yang bervariasi.

- 2) Meskipun bertaraf kejuruan namun sangat memperhatikan kualitas pembelajaran PAI, sebelum pembelajaran ada tadarus alquran yang dibacakan oleh takmir di masjid melalui pengeras suara, pukul 6.45 menyanyikan lagu Indonesia Raya sebagai bentuk menanamkan karakter cinta tanah air. Ketika lagu Indonesia raya diputarkan lewat pengeras suara serentak semua siswa dikelas, guru dan warga sekolah lainnya berdiri dan menyanyikan lagu Indonesia Raya setelah itu wajib 15 menit untuk literasi, kegiatan literasi ini dapat membentuk keistiqomahan siswa dalam belajar.
- 3) Proses pembelajaran menekankan pada keaktifan siswa dalam menguasai materi, guru PAI memberikan pembelajaran dengan berbagai metode, dimana tujuannya siswa dapat menguasai materi dengan baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran PAI tidak terlepas dengan adanya metode ceramah, terlebih dahulu guru menjelaskan kepada siswa, diberikan nasehat-nasehat dan motivasi sehingga pembelajaran dapat dipahami dengan baik, setelah itu diselingi metode lain yang berkaitan dengan materi untuk menumbuhkan keaktifan dan kekritisan siswa terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi.
- 4) Pembelajaran PAI dengan berbagai variasi yang membuat pembelajaran yang berpusat pada siswa, diantaranya dengan

menggunakan metode Pembelajaran learning by doing, siswa belajar dan melakukan. Siswa tidak hanya diajarkan teori namun juga dengan tindakan. Sehingga guru hanya sebagai fasilitator, yang berperan aktif adalah siswa.

- 5) Pelaksanaan pembelajaran dalam membentuk karakter siswa Menggunakan metode diskusi, dalam upaya memberikan kualitas pembelajaran siswa belajar diskusi sehingga akan menumbuhkan kekritisian siswa, saling bertukar pikiran, tanggungjawab, serta belajar mengharagai pendapat dan karya orang lain. Dengan metode diskusi siswa diajarkan untuk dapat memecahkan suatu masalah, pembelajaran tidak hanya dengan buku pegangan atau LKS, namun juga melalui internet dan media yang lain sesuai dengan tema, sehingga guru bukanlah satu-satunya sumber informasi dan siswa menjadi berkembang dengan baik.
- 6) Metode presentasi, siswa setelah menyelesaikan tugas atau permasalahan yang diberikan kemudia mempresentasikan hasil karya ke siswa yang lain, siswa dilatih untuk dapat menyampaikan pendapatnya didepan umum, kemudian siswa lain diharuskan bertaya atau menanggapi hasil presentasi yang telah disampaikan.
- 7) Pelaksanaan pembelajaran dalam memebentuk karakter siswa selajutnya dengan metode hafalan. Hafalan yang dimaksud berupa materi PAI, doa sehari-hari dan surat-surat pendek di jus

30. Siswa diberikan buku khusus yang isinya berupa doa sehari-hari dan surat-surat pendek. Ketika pembelajaran PAI juga diselingi dengan menghafalkan materi. Untuk menyiasati waktu pembelajaran yang sedikit namun materi banyak maka guru juga menggunakan metode penugasan, berupa membuat makalah, power point dan tugas lain untuk menyiasati jam yang pendek dan materi banyak sehingga siswa dapat menguasai materi dengan keseluruhan dan maksimal.

- 8) Strategi guru selain memberikan metode dalam pembelajaran yang bervariasi, juga dalam bentuk bimbingan, pembiasaan, nasehat, motivasi dan *uswatun hasanah* atau suri tauladan. Adanya kerjasama antara guru PAI, PKN, BK, wali kelas untuk memantau perkembangan siswa di sekolah dan bekerja sama dengan orangtua, masyarakat dan lingkungan pergaulan ketika diluar sekolah. Sehingga dengan adanya kerjasama yang baik pembentukan karakter religius akan mudah terbentuk. Jika di sekolah dididik agama namun di lingkungan keluarga tidak pernah dididik, lingkungan masyarakat dan pergaulannya pun tidak mendukung maka akan sulit tercapainya tujuan pembentukan karakter religius kepada Allah.
- 9) Pemberian pembiasaan berupa hafalan. Hafalan materi pembelajaran, doa-doa harian, surat-surat pendek, juga merupakan strategi pembentukan karakter religius. Dengan

metode hafalan diharapkan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Adanya pembiasaan dan bimbingan baca tulis alquran (BTQ) dilaksanakan sebelum memulai pembelajaran hal ini karena seorang muslim wajib dapat membaca alquran, dalam shalat pun juga menggunakan bahasa alquran. Dengan adanya bimbingan BTQ siswa yang awalnya tidak dapat membaca dan menulis alquran menjadi bisa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menjalankan kewajiban shalat lima waktu.

- 10) Pembiasaan shalat berjamaah, yang meliputi shalat dhuha pukul 10.00, shalat dhuhur berjamaah dan shalat asar berjamaah, serta shalat jumat dengan bapak guru bergiliran sebagai khotib. Pembiasaan ini sebagai strategi dalam membentuk karakter religius yang menjadikan siswa terbiasa dalam menjalankan shalat berjamaah dan shalat sunnah meskipun tidak berada di lingkungan sekolah.
- 11) Kegiatan takmir yang didalamnya ada rutinan qiroah dan shalawatan, kegiatan Istighosah atau doa bersama yang dilaksanakan dalam menyambut ujian atau hari keagamaan dan adanya kajian wanita yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali dihari jumat pukul 11.30 yang diikuti oleh siswi di SMKN 3 Boyolangu dengan pemateri dari ibu guru PAI, membahas

tentang kewanitaan dan tentang agama Islam, mulai dari haid, nifas, cara berpakaian, hukum pacaran dan lain sebagainya

- 12) Kegiatan PHBN yang dilaksanakan tidak berupa kegiatan-kegiatan umum namun juga diimbangi dengan mengadakan berbagai kegiatan keagamaan sebagai motivasi bagi siswa dalam mendalami agama. Seperti mengadakan dan mengikuti berbagai lomba agama, memperingati isro'mi'roj dengan mengundang sholawat dan lain sebagainya.
- b. Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa
- 1) Strategi dalam pembentukan karakter disiplin meliputi bimbingan, pembiasaan, motivasi, nasehat dan keteladanan guru. Dengan adanya bimbingan, pembiasaan, motivasi, nasehat dan keteladanan siswa menjadi terpantau dan terarah, pembentukan karakter disiplin menjadi terkendali dengan baik. Hal ini juga dipengaruhi oleh Adanya kerjasama dari pihak sekolah, keluarga, masyarakat dan lingkungan pergaulan yang mendukung.
  - 2) Kedisiplinan terbentuk melalui Pembiasaan dalam masuk tepat waktu, mulai dari masuk gerbang ada garis pemberhentian siswa harus mematikan mesin motor, masuk kelas pukul 6.30, kemudian membaca alquran, menyanyikan lagi Indonesia Raya, literasi dan proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

- 3) Strategi pembentukan kedisiplinan melalui kerjasama dengan Batalyon YONIF 511 Badak Hitam Blitar Yakni Diklat pembentukan karakter dan bela Negara berupa kegiatan kemiliteran dan pelatihan kedisiplinan. Siswa baru di SMKN 3 Boyolangu dikirim untuk mengikuti diklat dan bermalam disana selama 3 hari 2 malam dengan pelatih-pelatih dan dosen yang sudah professional, sehingga diklat tersebut membekas dalam diri siswa yang menjadi sebuah kebiasaan yang baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Kedisiplinan dalam membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kerapian siswa. Jika membuang sampah pada tempatnya, peralatan apapun seperti peralatan di bengkel harus dikembalikan dengan rapi setelah selesai dipakai, serta adanya tata tertib yang mengikat siswa dengan poin untuk selalu berbuat disiplin. jika melanggar tata tertib maka dikenai poin sesuai pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. banyak poin berpengaruh pada kenaikan siswa. Pemberian tugas oleh guru PAI untuk melatih kedisiplinan siswa diberi jangka waktu. Tugas dalam bentuk pekerjaan sekolah dan pekerjaan rumah. Hal ini menjadikan siswa menjadi siswa yang mempunyai disiplin tinggi.

c. Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Jujur Siswa

- 1) Strategi peningkatan mutu pembelajaran PAI diimbangi dengan adanya motivasi dan nasehat-nasehat dari guru yang membuat siswa penting akan sifat jujur seperti yang dicerminkan oleh Rasulullah, menasehati setiap tindakan diawasi oleh Allah dan pasti dicatat oleh malaikat, serta contoh dalam hal kejujuran dari guru itu sendiri sehingga apa yang disampaikan oleh guru dapat dijadikan contoh oleh siswa.
- 2) Strategi pembentukan kejujuran selain dengan diajarkan teori-teori tentang kejujuran juga melalui fasilitas sekolah dalam menguji kejujuran siswa, seperti adanya kotak kehilangan. Barang jatuh atau tertinggal dimasukkan ke dalam etalase, jika ada yang merasa kehilangan atau bagi yang menemukan barang lapor guru piket dengan mengisi buku kehilangan. Dengan adanya kotak kehilangan selain memfasilitasi siswa juga sebagai strategi dalam membentuk kejujuran terhadap barang temuan. Dari hasil penelitian sendiri diperoleh informasi bahwa kebanyakan siswa adalah siswa yang jujur dan jarang adanya informasi kecurian.
- 3) Karakter jujur dapat dibentuk melalui pembiasaan jumat amal, selain pembentukan karakter religius jumat amal yang diadakan setiap hari jumat untuk membentuk karakter jujur pada siswa dengan uang yang diperoleh. Ketua setiap jumat mengkoordinir untuk berinfak setelah itu uang yang terkumpul diberikan ke takmir dan setelah itu dihitung baru

kemudian di serahkan kepada guru piket, hal ini pula menguji sebuah kejujuran bagi siswa.

- 4) Adanya buku kendali dan buku tata tertib. Buku kendali untuk membentuk karakter jujur siswa dalam beribadah jika melakukan di centang, kemudian ditanda tangani orang tua. Hal ini akan menumbuhkan kejujuran dalam diri siswa tanpa pantauan langsung dari guru, demikian pula dengan tata tertib yang didalamnya terdapat poin kejujuran. Sehingga siswa secara tidak langsung terikat dengan tindakan kejujuran.
- 5) Pemberlakuan surat izin jika tidak dapat mengikuti pelajaran. Bila izin surat harus ada stempel dan tanda tangan dari kepala desa atau yang berwenang lainnya jika sakit lebih dari dua hari maka wajib menggunakan surat dokter yang berlaku selama tiga hari dan jika lebih maka harus ada keterangan ronsen kesehatan. Surat izin harus diberikan oleh wali siswa yang namanya sudah tercantum dalam buku siswa.
- 6) Ujian atau ulangan diberlakukan dengan ketat, dibuat sebagian dan dengan jarak yang jauh, setiap siswa soal dibuat berbeda, peralatan selain alat tulis dilarang dibawa ketika ujian, dan strategi waktu yang di atur sekian rupa supaya siswa sulit untuk mencontek, sehingga siswa akan terbiasa jujur dalam ulangan dan kegiatan lainnya.

Untuk mempermudah melakukan analisis dari temuan dalam situs 1 maka peneliti paparkan dalam bentuk tabel berikut ini:

**Tabel 1.5**  
**Temuan Situs 1 di SMKN 3 Boyolangu Tulungagung**

No	Fokus Penelitian	Temuan Situs 1 di SMKN 3 Boyolangu Tulungagung
1.	Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMKN 3 Boyolangu Tulungagung	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peningkatan mutu pembelajaran diawali dengan pembuatan perangkat pembelajaran mulai dari menyusun Prota, Promes, Silabus dan RPP</li> <li>b. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan menyanyikan lagu kebangsaan, literasi, berdoa dan pembelajaran Pendidikan agama Islam</li> <li>c. Literasi, pagi sebelum pembelajaran, 15 menit digunakan untuk literasi dengan membaca dan meresume buku pendidikan agama Islam</li> <li>d. Metode ceramah. Guru menyampaikan materi namun juga ada umpan balik kesiswa berupa member pertanyaan-pertanyaan, sehingga ceramah tidak membosankan</li> <li>e. Pembelajaran menggunakan learning by doing, siswa belajar dan melakukan. Siswa tidak hanya diajarkan teori namun juga dengan tindakan.</li> <li>f. Menggunakan metode diskusi, dalam upaya memberikan kualitas pembelajaran siswa belajar diskusi sehingga akan menumbuhkan kekritisan siswa, saling bertukar pikiran, tanggungjawab, serta belajar menghargai pendapat dan karya orang lain</li> <li>g. Metode presentasi, siswa setelah menyelesaikan tugas atau permasalahan yang diberikan kemudia mempresentasikan hasil karya ke siswa yang lain</li> <li>h. Metode hafalan. Hafalan yang dimaksud berupa materi PAI, doa sehari-hari dan surat-surat pendek di jus 30</li> <li>i. Metode penugasan berupa membuat makalah, power pint dan tugas lain untuk menyasiasi jam yang pendek dan materi banyak sehingga siswa dapat menguasai materi dengan keseluruhan dan maksimal</li> <li>j. Hafalan materi pembelajaran, doa-doa harian, surat-surat pendek, jus 30.</li> <li>k. Pembiasaan dan bimbingan baca tulis alquran (BTQ) dilaksanakan sebelum memulai pembelajaran</li> <li>l. Pembiasaan surat berjamaah yang meliputi shalat dhuha pukul 10.00, shalat dhuhur berjamaah dan shalat asar berjamaah, serta shalat jumat dengan bapak guru bergiliran sebagai khotib</li> </ul>

		<p>m. Istighosah atau doa bersama yang dilaksanakan dalam menyambut ujian atau hari keagamaan</p> <p>n. Kegiatan takmir yang didalamnya ada rutinan qiroah dan shalawatan.</p> <p>o. Kajian wanita yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali dihari jumat pukul 11.30 yang diikuti oleh siswi di SMKN 3 Boyolangu dengan pemateri dari ibu guru PAI, membahas tentang kewanitaan dan tentang agama Islam, mulai dari haid, nifas, cara berpakaian, hukum pacaran dan lain sebagainya</p> <p>p. Kegiatan PHBN yang dilaksanakan dengan mengadakan berbagai kegiatan keagamaan sebagai motivasi bagi siswa dalam mendalami agama. Seperti mengadakan dan mengikuti berbagai lomba agama</p> <p>q. Adanya kerjasama antara guru PAI, PKN, BK, waka kesiswaan, orangtua masyarakat dan lingkungan pergaulan<sup>3</sup></p>
2	Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMKN 3 Boyolangu Tulungagung	<p>a. Strategi dalam pembentukan karakter disiplin meliputi bimbingan, pembiasaan, motivasi, nasehat dan keteladanan guru</p> <p>b. Adanya kerjasama dari pihak sekolah, keluarga, masyarakat dan lingkungan pergaulan</p> <p>c. Pembiasaan dalam masuk tepat waktu, mulai dari masuk gerbang ada garis pemberhentian siswa harus mematikan mesin motor, masuk kelas pukul 6.30, kemudian menyanyikan lagi membaca alquran, Indonesia Raya, literasi dan pembelajaran</p> <p>d. Diklat pembentukan karakter dan bela Negara di Batalion YONIF 511 Badak Hitam Blitar selama 3 hari 2 malam. Diklat kemiliteran dan pelatihan kedisiplinan</p> <p>e. Kebiasaan untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kerapian siswa juga lingkungan.</p> <p>f. Pemberian tugas oleh guru PAI untuk melatih kedisiplinan siswa diberi jangka waktu. Tugas dalam bentuk pekerjaan sekolah dan pekerjaan rumah.</p> <p>g. Adanya tata tertib yang mengikat siswa dengan poin untuk selalu berbuat disiplin. jika melanggar tata tertib maka dikenai poin sesuai pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. banyak poin berpengaruh pada kenaikan siswa.</p>
3	Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Jujur Siswa di SMKN 3 Boyolangu Tulungagung	<p>a. Adanya motivasi dan nasehat-nasehat dari guru serta contoh dalam hal kejujuran dari guru. Adanya motivasi dan nasehat-nasehat dari guru serta contoh dalam hal kejujuran dari guru merupakan upaya dalam pembentukan karakter jujur kepada siswa.</p> <p>b. Strategi pembentukan kejujuran dengan fasilitas kotak kehilangan. Barang jatuh atau tertinggal dimasukkan etalase yang bergembok, jika ada yang merasa kehilangan lapor guru piket dengan mengisi buku kehilangan begitu juga bagi yang menemukan barang.</p>

		<ul style="list-style-type: none"><li>c. Membiasakan jumat amal selain pembentukan karakter religius jumat amal yang diadakan setiap hari jumat untuk membentuk karakter jujur pada siswa dengan uang yang diperoleh.</li><li>d. Adanya buku kendali dan buku tata tertib. Buku kendali untuk membentuk karakter jujur siswa dalam beribadah jika melakukan di cetang, kemudian ditanda tangani orang tua. Hal ini akan menumbuhkan kejujuran dalam diri siswa. demikan pula dengan tata tertib yang didalamnya terdapat poin kejujuran.</li><li>e. Pemberlakuan surat izin jika tidak dapat mengikuti pelajaran. Bila izin surat harus ada stempel dan tanda tangan dari kepala desa atau yang berwenang lainnya jika sakit lebih dari dua hari maka wajib menggunakan surat dokter. Surat izin harus diberikan oleh wali siswa yang namanya sudah tercantum dalam buku siswa.</li><li>f. Ujian atau ulangan diberlakukan dengan ketat, dibuat sebagian dan dengan jarak yang jauh, setiap siswa soal dibuat berbeda, peralatan selain alat tulis dilarang dibawa ketika ujian, dan strategi waktu yang di atur sekian rupa supaya siswa sulit untuk mencontek.</li></ul>
--	--	--

## 2. Temuan dalam Situs 2 (SMKN 1 Blitar)

Setelah peneliti melakukan pengamatan langsung dilapangan, mengadakan wawancara mendalam, dan dokumentasi dari berbagai informan yang berhubungan dengan peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMKN 1 Blitar, peneliti menghasilkan temuan sebagai berikut:

- a) Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa kepada Allah SWT di SMKN 1 Blitar
  - 1) Peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMKN 1 Blitar yakni dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa, selain menekankan pada ketrampilan dalam didalam jurusan yang diambil namun juga mengutamakan pendidikan agamanya. Sebelum pelaksanaan pembelajaran ada perencanaan melalui pembauatan perangkat pembelajaran yang dibuat bersama MGMP, adanya pelatihan-pelatihan terkait kompetensi guru setelah itu baru masuk ketahap pelaksanaan pembelajaran dengan acuan perangkat pembelajaran namun dengan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, pembelajaran disampaikan dengan mengutamakan pemahaman siswa bukan pada ketuntasan materi saja.
  - 2) Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari menyanyikan lagu kebangsaan dan janji murid sebagai bentuk penanaman cinta tanah air yang dilanjutkan dengan berdoa, tadarus dan memulai proses

pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode yang memusatkan pembelajaran kepada siswa, guru sebagai fasilitator. Guru sebagai fasilitator juga menggunakan metode ceramah dengan menjelaskan materi yang memang dengan cara dijelaskan namun metode ceramah divariasikan dengan memberi pengujian dengan motivasi maupun dalil-dalil, serta umpan balik supaya ceramah tidak monoton.

- 3) Metode yang diberikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dibuat bervariasi disesuaikan dengan materi salah satunya yakni dengan diskusi atau kelompok yang mengaktifkan dan menumbuhkan kekritisan siswa, melatih percaya diri ketika presentasi. Jadi siswa tidak hanya memperoleh informasi dari guru saja melainkan dari berbagai sumber termasuk dalam hal memecahkan masalah. Pembelajaran PAI sebaik mungkin dibuat sebagai pembelajaran yang bermakna dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, kemudian siswa dilatih untuk menyampaikan pendapatnya melalui presentasi hasil dari diskusi.
- 4) Selain metode ceramah, diskusi dan presentasi juga adanya pemberian cerita dan hikmah, TGT, pemutaran video, Make a Match Video, Metode Discovery, Pembelajaran aktif dan yang lain sebagainya yang semuanya disesuaikan dengan materi dan kebutuhan serta kemampuan siswa dalam proses pembelajaran yang

berpusat pada aktifnya siswa, sehingga siswa menguasai pembelajaran PAI dengan baik.

- 5) Pembentukan karakter religius dengan bimbingan, pembiasaan-pembiasaan, yang diimbangi dengan praktek sehingga siswa tidak hanya paham teori namun juga mampu melaksanakan dengan tindakan sehari-hari. Pembentukan karakter religius diawali dengan pembiasaan pembelajaran PAI didalam kelas yang diawali dengan membaca doa belajar dan tadarus sebelum memulai pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan materi.
- 6) Strategi peningkatan mutu pembelajaran PAI melalui bimbingan baca tulis quran atau yang biasa disebut dengan BTQ, siswa diajarkan membaca alquran mulai dari bacaan tajuwidnya sampai, meskipun bukan sekolah Islam namun di SMKN 1 Blitar tetap memberikan pelajaran alquran, sehingga siswa tidak hanya berkompetensi dalam bidangnya namun juga dalam ibadahnya.
- 7) Strategi peningkatan mutu pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius juga melalui pembiasaan shalat berjamaah. Guru PAI bekerjasama untuk meminta jam tambahan dalam memberikan waktu shalat. Shalat berjamaah dimulai dari shalat dhuha ketika masuk waktu istirahat pukul 10.00, pembiasaan shalat dhuhur berjamaah yang dikoordinir dengan pengabsenan dan shalat asar berjamaah bagi siswa yang mendapat jam pelajaran sampai sore.

Dengan pembiasaan shalat siswa akan terbiasa walau tidak berada dalam lingkup sekolah.

- 8) Budaya 5S yakni senyum, sapa, salam, sopan santun. Di SMKN 1 Blitar membiasakan 5S Ketika siswa dengan guru, siswa dengan siswa harus berjabat tangan, dan bersopan santun, sehingga dengan strategi 5S ini secara tidak langsung kepribadian siswa akan terbentuk dan menjalarnya pada karakter religiusnya.
- 9) Pembentukan karakter religius melalui kegiatan jumat amal atau biasa disebut dengan program amal jumat sehat, yakni siswa setiap hari jumat diajarkan untuk berinfak, yang dikoordinir oleh masing-masing ketua kelas. Program ini akan menumbuhkan religius siswa. jadi materi tentang ikhalas, shadaqoh diterima siswa melalui teori dan diterapkan melalui praktek langsung setiap hari jumat. Hal ini akan menumbuhkan sifat ikhlas bagi siswa.
- 10) Peningkatan mutu pembelajaran PAI selain materi atau teori juga adanya praktek, praktek meliputi pelatihan merawat jenazah, pelatihan shalat berjamaah dan keagamaan lain, sehingga siswa tidak hanya paham namun juga dapat menguasainya dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari termasuk nanti ketika dibutuhkan dimasyarakat dalam hal keagamaan siswa.
- 11) Kegiatan istighosah bersama yang mengajarkan kepada siswa untuk selalu berserahdiri kepada Allah, memohon apapun hanya kepada Allah, sehingga akan menumbuhkan keimanan dan ketakwaan siswa.

selain itu juga ada ekstra keagamaan Kegiatan Rohani Islam, di SMKN 1 Blitar disebut dengan ekstra takmir, pembelajaran diluar jam pelajaran yang dapat menumbuhkan bakat minat siswa, dimana kegiatan ini berupa kegiatan keagamaan, ketika PHBN dan kegiatan keagamaan lain, rutinan shalawat, pengajian dan lain sebagainya.

b) Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMKN 1 Blitar

- 1) Strategi peningkatan mutu pembelajaran dalam membentuk karakter disiplin siswa yakni melalui pembiasaan yang diterapkan setiap hari disekolah, nasehat untuk selalu menalankan kedisiplinan, uswatun hasanah atau pemberian contoh langsung oleh guru dan tata tertib serta slogan-slogan yang dipasang dilingkungan sekolah. Sehingga kedisiplinan itu menjadi sebuah kebiasaan.
- 2) Pembiasaan tata tertib mulai masuk sekolah sampai dengan pulang sekolah. Siswa ketika sudah berada dalam lingkungan sekolah wajib menaati segala peraturan seperti masuk sekolah menggunakan atribut lengkap, jaket diepas diluar sekolah, masuk tepat waktu dan mematuhi peraturan yang lain. Dengan adanya tata tertib masuk sekolah, siswa menjadi terarah, paham akan ikatan dan tidak semaunya sendiri. Masuk sekolah tepat waktu dimulai dari pukul 6.45 jika terlambat mendapatkan sanksi sampai dengan tat tertib mengikuti pembelajaran PAI yang sudah menjadi kesepakatan.

- 3) Membentuk kedisiplinan siswa dengan strategi bekerjasama dengan pihak militer, mengadakan diklat kesemaptan yakni mendatangkan pihak KODIM untuk melatih siswa dalam hal kedisiplinan dan karakter siswa supaya menjadi pribadi yang baik. diklat ini terbukti mampu menjadikan siswa terbiasa untuk berlaku disiplin.
  - 4) Menyanyikan lagu Indonesia raya dan janji murid. Sebelum memulai pembelajaran dipagi hari semua siswa dan guru wajib menyanyikan lagu kebangsaan dan janji murid. Hal ini sebagai upaya dalam menumbuhkan cinta tanah air dan untuk mendisiplinkan siswa melalui pembiasaan-pembiasaan.
  - 5) Strategi dalam membentuk karakter disiplin melalui pembiasaan untuk berbusana muslim ketika mengikuti pembelajaran PAI. Wajib memakai kopyah bagi siswa laki-laki dan berjilbab bagi perempuan, hal ini sebagai upaya mendisiplinkan siswa dan membentuk religius siswa yang dimulai dari berbusana sesuai dengan syariat. Jika melanggar peraturan, seperti tidak membawa kopyah maka akan dikenai sanksi sesuai dengan kebijakan setiap guru PAI.
  - 6) Setiap kegiatan keagamaan atau pembelajaran PAI ada absensi khusus untuk mendisiplinkan siswa, seperti absensi hadir dikelas, absensi shalat dan kegiatan PAI lain yang mana dengan adanya absensi membuat siswa terbiasa menjalani kewajibannya.
- c) Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Jujur Siswa di SMKN 1 Blitar

- 1) Pembentukan kejujuran dengan memberikan tugas kepada siswa. tugas berupa pekerjaan rumah hal ini akan menumbuhkan rasa tanggungjawab dan jujur terhadap kewajiban. Guru memberikan PR terkait dengan materi yang telah dipelajari atau dengan buku kendali siswa ketika menjalankan ibadah shalat atau membaca alquran ketika dirumah. Hal ini akan menguji kejujuran siswa sendiri ketika siswa tidak sedang diawasi oleh guru, sehingga siswa akan terbiasa berlaku jujur.
- 2) Strategi membentuk kejujuran juga dilakukan setelah materi yang disampaikan selesai yakni dengan mengadakan ujian, selain ujian biasa seperti lesan maupun tulis juga menggunakan sistem online dan ketika ulangan harian juga dipantau dengan cctv. Hal ini secara tidak langsung akan menumbuhkan kejujuran siswa dalam mengerjakan ulangan. Pembentukan kejujuran dalam ulangan sangat penting karena menuju pada kehidupan siswa selanjutnya.
- 3) Adanya kantin kejujuran untuk melatih kejujuran siswa, guru menyiapkan berbagai jajanan yang tidak ditunggu, melainkan diberi kotak uang hal ini akan menguji kejujuran siswa, jika siswa merasa ada yang mengawasi maka kejujuran itu akan tumbuh dengan sendirinya. Pembelajaran kejujuran inilah yang diluar jam pembelajaran, jadi mereka dihadapkan dengan pilihan untuk bersikap jujur atau tidak.

- 4) Strategi peningkatan mutu pembelajaran PAI dalam membentuk karakter jujur juga melalui kegiatan cek list. Ketika pembelajaran dimulai guru mengabsen siswa yang melakukan shalat 5 waktu dirumah, siapa yang mengerjakan shalat sesuai yang disebutkan oleh guru maka siswa mengangkat tangannya hal ini secara tidak langsung mengajarkan siswa untuk jujur atau berkata benar.

Untuk mempermudah melakukan analisis dari temuan dalam situs 2 maka peneliti paparkan dalam bentuk table berikut ini:

**Tabel 1.6**  
**Temuan Situs 2 di SMKN 1 Blitar**

No	Fokus Penelitian	Temuan Situs II di SMKN 1 Blitar
1	Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa kepada Allah SWT di SMKN 1 Blitar	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peningkatan mutu pembelajaran PAI sebelum pelaksanaan pembelajaran ada perencanaan dengan perangkat pembelajaran yang dibuat bersama MGMP, adanya pelatihan-pelatihan kemudian pelaksanaan dan evaluasi</li> <li>b. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari menyanyikan lagu kebangsaan, janji murid, berdoa, tadarus dan memulai pembelajaran.</li> <li>c. Menggunakan metode pembelajaran ceramah menjelaskan dan member pengutan serta umpan balik</li> <li>d. Diskusi atau kelompok yang mengaktifkan dan menumbuhkan kekritisan siswa, melatih percaya diri ketika preestasi</li> <li>e. pemberian cerita dan hikmah, diskusi kelompok, pemuntaran video, Make a Match Video Coment Metode Discovery Pembelajaran aktif yang semuanya disesuaikan dengan materi kebutuhan siswa dan kemampuan dalam proses pembelajaran.</li> <li>f. Pembentukan religius dengan pembiasaan-pembiasaan, selain materi juga diimbangi dengan praktek</li> <li>g. Diawali dengan membaca doa belajar dan tadarus sebelum memulai pembelajaran.</li> <li>h. Ada bimbingan baca tulis quran, diajarkan mulai carabaca atau tajuwidnya</li> <li>i. Pembiasaan shalat berjamaah, mulai dari shalat dhuha ketika masuk waktu istirahat pukul 10.00, pembiasaan shalat dhuhur berjamaah dan shalat asar bagi siswa yang jam belajarnya sampai sore.</li> <li>j. Budaya 5S yakni senyum, sapa, salam, sopan santun. Ketika siswa dengan guru, siswa dengan siswa harus berjabat tangan, dan bersopan santun</li> <li>k. Program amal jumat sehat, siswa setiap hari jumat diajarkan untuk berinfak, yang dikoordinir oleh masing-masing ketua kelas</li> <li>l. Selain materi juga adanya praktek, praktek meliputi pelatihan merawat jenazah, pelatihan shalat berjamaah dan keagamaan lain</li> </ul>

		m. Kegiatan istighosah bersama. Kegiatan ekatra takmir, berupa kegiatan keagamaan, ketika PHBN dan kegiatan keagamaan lain, rutinan shalawat, pengajian dan lain sebagainya
2	Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMKN 1 Blitar	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kedisiplinan melalui pembiasaan, nasehat uswatun hasanah dan tata tertib serta slogan-slogan</li> <li>b. Pembiasaan tata tertib mulai masuk sekolah sampai dengan pulang sekolah</li> <li>c. Masuk sekolah tepat waktu dimulai dari pukul 6.45 jika terlambat mendapatkan sanksi sampai dengan tata tertib mengikuti pembelajaran PAI</li> <li>d. Mengadakan diklat kesempataan yakni mendatangkan dari pihak KODIM untuk melatih siswa dalam kedisiplinan dan karakter.</li> <li>e. Menyanyikan lagu Indonesia raya dan janji murid setiap ketika memulai pelajaran dipagi hari. Hal ini menumbuhkan cinta tanah air dan untuk mendisiplinkan siswa</li> <li>f. Pembiasaan untuk berbusana muslim ketika mengikuti pembelajaran PAI. Wajib memakai kopyah bagi siswa laki-laki dan berjilbab bagi perempuan, jika tidak akan dikenai sanksi</li> <li>g. Setiap kegiatan keagamaan atau pembelajaran PAI ada absensi</li> </ul>
3	Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Jujur Siswa di SMKN 1 Blitar	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembentukan kejujuran dengan memberikan tugas kepada siswa. tugas berupa pekerjaan rumah hal ini akan menumbuhkan rasa tanggungjawab dan jujur terhadap kewajiban</li> <li>b. Ujian selain ujian biasa seperti lesan maupun tulis juga menggunakan sistem online dan ketika ulangan harian juga dipantau dengan cctv.</li> <li>c. Adanya kantin kejujuran untuk melatih kejujuran siswa, guru menyiapkan berbagai jajanan yang tidak ditunggu dan melainkan diberi kotak uang</li> <li>d. Kegiatan cek list, ketika pembelajaran guru mengabsen siswa yang melakukan shalat 5 waktu dirumah, juga adanya buku pekerjaan rumah yang didalamnya berisi kegiatan ibadah dirumah jika siswa mengerjakan maka dicentang.</li> </ul>

## **C. Analisis Data**

### **1. Analisis Situs Individu**

#### **a. Situs 1 ( SMKN 3 Boyolangu Tulungagung)**

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat ditemukan temuan inti atau pokok yang disajikan secara ringkas sebagaimana berikut:

- 1) Strategi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kepada Allah SWT di SMKN 3 Boyolangu diberikan dalam berbagai variasi. Dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru PAI bersama MGMP membuat rencana pembelajaran kedalam bentuk perangkat pembelajaran mulai dari prota, promes, silabus sampai dengan RPP dengan mengacu pada kalender pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan berbagai metode yang membuat siswa mudah menguasai materi, seperti Pembelajaran menggunakan learning by doing, siswa belajar dan melakukan pemberian ceramah, diskusi, presentasi, penugasan dalam menyiasati jam PAI yang sedikit, dan metode hafalan dan metode pembelajaran lain yang disesuaikan dengan materi sehingga siswa mampu menguasai materi dengan baik. Meningkatkan mutu pembelajaran PAI juga tidak hanya pada ketuntasan materi yang disampaikan namun dengan cara memberikan pembelajaran sampai siswa benar-benar paha.

Strategi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kepada Allah SWT di SMKN 3 Boyolangu selain pada penguatan teori namun juga melalui pembiasaan-pembiasaan, nasehat, motivasi dan suritauladan dari guru PAI sendiri. Dimana guru PAI saling bekerjasama dengan guru PKN, dan BK yang diimbangi dengan keluarga, masyarakat dan lingkungan pergaulan. Strategi guru diantaranya melalui hafalan materi, dos-doa sehari-hari, dan surat pendek dari jus 30, bimbingan baca tulis quran, kajian wanita setiap dua minggu sekali dihari jumat, membiasakan siswa untuk shalat berjamaah yakni menerapkan shalat dhuha, shalat dhuhur, shalat jumat dan asar di masjid sekolah, melaksanakan istighosah, shalawatan, pelatihan qiroah dan acara PHBN dengan mengadakan berbagai kegiatan keagamaan.

- 2) Strategi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa yakni dengan adanya kerjasama antara guru PAI, PKN dan BK untuk menjalankan berbagai bentuk kedisiplinan, yang dilakukan dengan cara bimbingan, pembiasaan, motivasi, nasehat dan keteladanan guru. Strategi membentuk kedisiplinan diantaranya melalui membiasakan masuk tepat waktu, tadarus, menyanyikan lagu kebangsaan dan literasi sebelum pelajaran. Siswa baru berkewajiban mengikuti diklat di Batalyon infanteri, YONIF 511 Badak Hitam Blitar

selama tiga hari untuk diklat pembentukan karakter siswa. sekolah bekerjasama dengan guru untuk selalu membiasakan setiap siswa menjaga kebersihan dan kerapian, pembiasaan memberi tugas terkait materi kepada siswa, adanya tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap siswa. Pembentukan kedisiplinan akan tercapai dengan baik jika adanya faktor keluarga, masyarakat dan lingkungan pergaulan mendukung.

- 3) Strategi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter jujur siswa melalui nasehat, motivasi dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAI. Strategi pembentukan kejujuran selain dengan diajarkan teori-teori tentang kejujuran juga melalui fasilitas sekolah dalam menguji kejujuran siswa, seperti adanya kotak kehilangan, jumat amal, pemberian buku kendali siswa ketika dirumah, peraturan dalam pembuatan surat izin, sistematika dalam ujian yang dibuat sulit mencontek, sehingga siswa akan terbiasa berbuat jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mempermudah melakukan analisis dari temuan dalam situs 1 maka peneliti paparkan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 1.7

## Matetrik Analisis Temuan Penelitian Situs 1 di SMKN 3 Boyolangu Tulungagung

No	Fokus Penelitian	Temuan Situs 1 di SMKN 3 Boyolangu Tulungagung	Keterangan
1.	Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMKN 3 Boyolangu Tulungagung	<p>a. Peningkatan mutu pembelajaran diawali dengan pembuatan perangkat pembelajaran mulai dari menyusun Prota, Promes, Silabus dan RPP</p> <p>b. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan menyanyikan lagu kebangsaan, literasi, berdoa dan pembelajaran Pendidikan agama Islam</p> <p>c. Literasi, pagi sebelum pembelajaran, 15 menit digunakan untuk literasi dengan membaca dan meresume buku pendidikan agama Islam</p> <p>d. Metode ceramah. Guru menyampaikan materi namun juga ada umpan balik kesiswa berupa member pertanyaan-pertanyaan, sehingga ceramah tidak membosankan</p> <p>e. Pembelajaran menggunakan learning by doing, siswa belajar dan melakukan. Siswa tidak hanya diajarkan teori namun juga dengan tindakan.</p> <p>f. Menggunakan metode diskusi, dalam upaya memberikan kualitas pembelajaran siswa belajar diskusi sehingga akan menumbuhkan kekritisian siswa, saling bertukar pikiran, tanggungjawab, serta belajar mengharagai pendapat dan karya orang lain</p> <p>g. Metode presentasi, siswa setelah menyelesaikan tugas atau permasalahan yang diberikan kemudian mempresentasikan hasil karya ke siswa yang lain</p> <p>h. Metode hafalan. Hafalan yang dimaksud berupa materi</p>	Peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dengan cara kepala sekolah bersama semua guru mengadakan kegiatan untuk melakukan perencanaan kegiatan pembelajaran melalui pembuatan perangkat pembelajaran yang meliputi prota, promes, silabus sampai dengan RPP yang mengacu pada kalender pendidikan. Guru PAI juga membuat rancangan pembelajaran bersama dengan MGMP. Setelah semua perangkat pembelajaran sudah siap baru pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengacu pada RPP yang sudah dibuat. Sebelum pembelajaran dimulai mengadakan tadarus, menyanyikan lagu Indonesia Raya, Literasi baru pembelajaran PAI yang menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan materi dan kebutuhan siswa, meliputi metode ceramah, diskusi, presentasi, hafalan, penugasan dalam menyiasati

		<p>PAI, doa sehari-hari dan surat-surat pendek di jus 30</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>i. Metode penugasan berupa membuat makalah, power pint dan tugas lain untuk menyiasati jam yang pendek dan materi banyak sehingga siswa dapat menguasai materi dengan keseluruhan dan maksimal</li> <li>j. Strategi guru selain memberikan metode dalam pembelajaran yang bervariasi, juga dalam bentuk bimbingan, pembiasaan, nasehat, motivasi dan uswatun hasanah atau suri tauladan</li> <li>k. Pemberian pembiasaan berupa hafalan. Hafalan materi pembelajaran, doa-doa harian, surat-surat pendek, jus 30.</li> <li>l. Pembiasaan dan bimbingan baca tulis alquran (BTQ) dilaksanakan sebelum memulai pembelajaran</li> <li>m. Pembiasaan surat berjamaah yang meliputi shalat dhuha pukul 10.00, shalat dhuhur berjamaah dan shalat asar berjamaah, serta shalat jumat dengan bapak guru bergiliran sebagai khotib</li> <li>n. Istighosah atau doa bersama yang dilaksanakan dalam menyambut ujian atau hari keagamaan</li> <li>o. Kegiatan takmir yang didalamnya ada rutinan qiroah dan shalawatan.</li> <li>p. Kajian wanita yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali dihari jumat pukul 11.30 yang diikuti oleh siswi di SMKN 3 Boyolangu dengan pemateri dari ibu guru PAI, membahas tentang kewanitaan dan tentang agama Islam, mulai dari haid, nifas, cara berpakaian, hukum pacaran dan lain sebagainya</li> <li>q. Kegiatan PHBN yang dilaksanakan dengan mengadakan berbagai kegiatan keagamaan sebagai motivasi bagi siswa dalam mendalami agama. Seperti mengadakan</li> </ol>	<p>waktu. Pembelajaran tidak hanya menuntaskan materi namun namun dengan menguatkan materi dan Pembelajaran PAI terpusat pada siswa, guru hanya sebagai fasilitator. Strategi peningkatan mutu pembelajaran PAI dalam memebentuk karakter religius siswa kepada Allah SWT melalui bimbingan, pembiasaan, motivasi, nasehat dan contoh atau suri tauladan guru. Guru PAI saling bekerja sama dengan guru PKN, BK dan waka kesiswaan dalam pembentukan karakter. Pembentukan karakter religius diantaranya selain pemberian materi pelajaran yang menggunakan metode bervariasi dengan berpusat pada siswa namun juga adanya tindakan sebagai realisasi dari teori diantaranya melalui hafalan, bimbingan baca tulis quran, membiasakan siswa untuk shalat sunnah dan wajib secara berjamaah, melaksanakan sholat jumat dimasjid sekolah, mengadakan istighosah, kajian wanita, kegiatan PHBN dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Stategi ini terbukti mampu membentuk karakter siswa. Pembentukan karakter religius</p>
--	--	---	---

		<p>dan mengikuti berbagai lomba agama</p> <p>r. Adanya kerjasama antara guru PAI, PKN, BK, waka kesiswaan, orangtua masyarakat dan lingkungan pergaulan<sup>3</sup></p>	<p>ini, selain dipengaruhi oleh sekolah namun juga adanya faktor penting dari keluarga, lingkungan masyarakat dan pergaulalan.</p>
2	<p>Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMKN 3 Boyolangu Tulungagung</p>	<p>a. Strategi dalam pembentukan karakter disiplin meliputi bimbingan, pembiasaan, motivasi, nasehat dan keteladanan guru</p> <p>b. Adanya kerjasama dari pihak sekolah, keluarga, masyarakat dan lingkungan pergaulan</p> <p>c. Pembiasaan dalam masuk tepat waktu, mulai dari masuk gerbang ada garis pemberhentian siswa harus mematikan mesin motor, masuk kelas pukul 6.30, kemudian menyanyikan lagi membaca alquran, Indonesia Raya, literasi dan pembelajaran</p> <p>d. Diklat pembentukan karakter dan bela Negara di Batalion YONIF 511 Badak Hitam Blitar selama 3 hari 2 malam. Diklat kemiliteran dan pelatihan kedisiplinan</p> <p>e. Kebiasaan untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kerapian siswa juga lingkungan.</p> <p>f. Pemberian tugas oleh guru PAI untuk melatih kedisiplinan siswa diberi jangka waktu. Tugas dalam bentuk pekerjaan sekolah dan pekerjaan rumah.</p> <p>g. Adanya tata tertib yang mengikat siswa dengan poin untuk selalu berbuat disiplin. jika melanggar tata tertib maka dikenai poin sesuai pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. banyak poin berpengaruh pada kenaikan siswa.</p>	<p>Karakter disiplin penting ada dalam diri siswa dalam membentuk generasi yang berkualitas, jika siswa memiliki kedisipinan yang tinggi maka kehidupan siswa lebih terarah. Strategi peningkatan mutu pembelajaran PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui bimbingan, pembiasaan, motivasi, nasehat, dan contoh dari guru sendiri. Adanya kerjasama antara pihak sekolah keluarga dan masyarakat. Dalam lingkup sekolah sendiri mempunyai tata tertib yang mengikat siswa, siswa baru wajib mengikuti diklat pendidikan karakter yang terbukti berhasil dalam membentuk kedisiplinan sehingga pihak sekolah tinggal melanjutkan dengan peraturan-peraturan lain yang dapat mengontrol siswa.</p>
3	<p>Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Jujur</p>	<p>a. Adanya motivasi dan nasehat-nasehat dari guru serta contoh dalam hal kejujuran dari guru. Adanya motivasi dan nasehat-nasehat dari guru serta contoh dalam hal kejujuran dari guru merupakan upaya dalam</p>	<p>Strategi peningaktan mutu pembelajaran PAI dalam membentuk karakter jujur yakni dengan cara motivasi dan nasehat-nasehat dari</p>

	<p>Siswa di SMKN 3 Boyolangu Tulungagung</p>	<p>pembentukan karakter jujur kepada siswa.</p> <p>b. Strategi pembentukan kejujuran dengan fasilitas kotak kehilangan. Barang jatuh atau tertinggal dimasukkan etalase yang bergembok, jika ada yang merasa kehilangan lapor guru piket dengan mengisi buku kehilangan begitu juga bagi yang menemukan barang.</p> <p>c. Membiasakan jumat amal selain pembentukan karakter religius jumat amal yang diadakan setiap hari jumat untuk membentuk karakter jujur pada siswa dengan uang yang diperoleh.</p> <p>d. Adanya buku kendali dan buku tata tertib. Buku kendali untuk membentuk karakter jujur siswa dalam beribadah jika melakukan di cetang, kemudian ditanda tangani orang tua. Hal ini akan menumbuhkan kejujuran dalam diri siswa. demikan pula dengan tata tertib yang didalamnya terdapat poin kejujuran.</p> <p>e. Pemberlakuan surat izin jika tidak dapat mengikuti pelajaran. Bila izin surat harus ada stempel dan tanda tangan dari kepala desa atau yang berwenang lainnya jika sakit lebih dari dua hari maka wajib menggunakan surat dokter. Surat izin harus diberikan oleh wali siswa yang namanya sudah tercantum dalam buku siswa.</p> <p>f. Ujian atau ulangan diberlakukan dengan ketat, dibuat sebagian dan dengan jarak yang jauh, setiap siswa soal dibuat berbeda, peralatan selain alat tulis dilarang dibawa ketika ujian, dan strategi waktu yang di atur sekian rupa supaya siswa sulit untuk mencontek.</p>	<p>guru serta suritauladan yang baik dari guru PAI. Sekolah memberikan strategi melalui fasilitas-fasilitas dalam menguji kejujuran siswa seperti adanya kotak kehilangan, pembiasaan jumat amal, adanya pemberlakuan perizinan berupa surat izin sakit yang dilengkapi dengan surat dokter dan jika berlarut-larut maka adanya surat ronsen, surat izin dilengkapi dengan stempel dan tanda tangan kepala desa atau petugas desa, dalam pemantauan dilur sekolah adanya buku Kendali yang berisi kegiatan-kegiatan ibadah meliputi shalat sunnah dan wajib serta kegiatan ibadah lain dengan adanya tanda tangan wali siswa. Ujian dilakukan dengan ketat dengan harapan siswa dapat jujur ketika ujian. Karakter jujur sangat penting bagi siswa selain tidak merugikan orang lain jujur menjadikan siswa berperilaku benar dalam kehidupan sehari-hari sehingga selamat dunia akhirat</p>
--	--	--	--

**b. Situs 2 ( SMKN 1 Blitar)**

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat ditemukan temuan pokok yang disajikan secara ringkas sebagaimana berikut:

- 1) Strategi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kepada Allah yang dilakukan guru PAI dengan membuat perencanaan terlebih dahulu untuk menyusun perangkat pembelajaran bersama MGMP sekolah, kabupaten dan kota, dengan adanya perencanaan pembelajaran menjadi terarah dan guru mudah menyampaikan materi dengan baik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dimulai dari menyanyikan lagu kebangsaan, janji murid, berdoa, tadarus, pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi disesuaikan dengan materi dan kebutuhan siswa seperti metode ceramah, diskusi presentasi pemberian cerita dan hikmah, diskusi kelompok, pemuntaran video, Make a Match Video Coment Metode Discovery, Pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa. pembelajaran dilaksanakan dengan baik, guru tidak hanya menuntaskan materi namun lebih megutamakan pemahaman siswa.

Strategi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kepada Allah selain materi juga diimbangi dengan praktek, bimbingan dan pembiasaan yang harus diterapkan oeh siswa. Ada bimbingan baca tulis quran, diajarkan mulai

car abaca atau tajwidnya, pembiasaan shalat berjamaah, mulai dari shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah dan shalat asar, membudayakan 5S yakni senyum, sapa, salam, sopan santun, adanya pembiasaan program amal jumat sehat, siswa setiap hari jumat diajarkan untuk berinjak, kegiatan ekatra takmir, berupa kegiatan keagamaan, PHBN dan kegiatan keagamaan, rutinan shalawat yang menumbuhkan cinta Rasul, pengajian dan lain sebagainya. Pemberian materi diimbangi dengan praktek yang meliputi pelatihan merawat jenazah, pelatihan shalat berjamaah dan praktek keagamaan lain

- 2) Strategi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk disiplin siswa yakni guru PAI bekerjasama dengan BK, guru PKN dan pihak sekolah lainnya dalam memberikan pembiasaan, nasehat uswatun hasanah dan tata tertib dan slogan-slogan. Pembiasaan tata tertib mulai masuk sekolah sampai dengan pulang sekolah masuk sekolah tepat waktu dimulai dari pukul 6.45, menyanyikan lagu Indonesia raya dan janji murid setiap memulai pelajaran dipagi hari, mengadakan diklat kesemaptan yakni mendatangkan dari pihak KODIM untuk melatih siswa dalam kedisiplinan dan karakter, membiasakan siswa untuk berbusana muslim ketika mengikuti pembelajaran PAI. Wajib memakai kopyah bagi siswa laki-laki dan berjilbab bagi perempuan, jika tidak akan dikenai sanksi dan setiap kegiatan keagamaan atau pembelajaran PAI ada absensi

3) Strategi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk jujur siswa yaitu guru memberikan strategi yang dapat memancing tumbuhnya kejujuran siswa diantaranya melalui pemberian tugas berupa pekerjaan rumah hal ini akan menumbuhkan rasa tanggungjawab dan jujur terhadap kewajiban, ujian selain ujian biasa seperti lesan maupun tulis juga menggunakan sistem online dan ketika ulangan harian juga dipantau dengan cctv. Adanya kantin kejujuran untuk melatih kejujuran siswa, strategi dengan pembiasaan cek list, ketika pembelajaran guru mengabsen siswa yang melakukan shalat 5 waktu dirumah, juga adanya buku pekerjaan rumah yang didalamnya berisi kegiatan ibadah dirumah jika siswa mengerjakan maka dicentang.

Untuk mempermudah melakukan analisis dari temuan dalam situs 2 maka peneliti paparkan dalam bentuk table berikut ini:

Tabel 1.8

## Matrik Analisis Temuan Penelitian Situs 2 di SMKN 1 Blitar

No	Fokus Penelitian	Temuan Situs II di SMKN 1 Blitar	Keterangan
1	Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa kepada Allah SWT di SMKN 1 Blitar	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peningkatan mutu pembelajaran PAI sebelum pelaksanaan pembelajaran ada perencanaan dengan perangkat pembelajaran yang dibuat bersama MGMP, adanya pelatihan-pelatihan kemudian pelaksanaan dan evaluasi</li> <li>b. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari menyanyikan lagu kebangsaan, janji murid, berdoa, tadarus dan memulai pembelajaran.</li> <li>c. Menggunakan metode pembelajaran ceramah menjelaskan dan member pengutan serta umpan balik</li> <li>d. Diskusi atau kelompok yang mengaktifkan dan menumbuhkan kekritisian siswa, melatih percaya diri ketika preestasi</li> <li>e. pemberian cerita dan hikmah, diskusi kelompok, pemuntaran video, Make a Match Video Coment Metode Discovery Pembelajaran aktif yang semuanya disesuaikan dengan materi kebutuhan siswa dan kemampuan dalam proses pembelajaran.</li> <li>f. Pembentukan religius dengan pembiasaan-pembiasaan, selain materi juga diimbangi dengan praktek</li> <li>g. Diawali dengan membaca doa belajar dan tadarus sebelum memulai pembelajaran.</li> <li>h. Ada bimbingan baca tulis quran, diajarkan mulai carabaca atau tajuwidnya</li> <li>i. Pembiasaan shalat berjamaah, mulai dari shalat dhuha</li> </ul>	<p>Peningkatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMKN 1 Blitar melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa, namun sebelumnya supaya pembelajaran lebih terarah dan didapatkan mutu pembelajaran yang bagus maka kepala sekolah mengadakan berbagai pelatihan, membuat perencanaan pembelajaran guru PAI bersama MGMP, dengan adanya perencanaan pembelajaran PAI menjadi semakin muda dalam mencapai tujuan pendidikan. Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran dibuat dengan berbagai metode yang mengacu pada perangkat.</p> <p>SMKN 1 Blitar bukan sekolah yang berbasis Islam namun mengutamakan pendidikan keagamaannya termasuk pada usaha pembentukan karakter religius siswa. selain berbagai metode yang diberikan dalam bentuk teori pembelajaran PAI namun juga adanya penguatan pada praktek seperti shalat</p>

		<p>ketika masuk waktu istirahat pukul 10.00, pembiasaan shalat dhuhur berjamaah dan shalat asar bagi siswa yang jam belajarnya sampai sore.</p> <p>j. Budaya 5S yakni senyum, sapa, salam, sopan santun. Ketika siswa dengan guru, siswa dengan siswa harus berjabat tangan, dan bersopan santun</p> <p>k. Program amal jumat sehat, siswa setiap hari jumat diajarkan untuk berinfak, yang dikoordinir oleh masing-masing ketua kelas</p> <p>l. Selain materi juga adanya praktek, praktek meliputi pelatihan merawat jenazah, pelatihan shalat berjamaah dan keagamaan lain</p> <p>m. Kegiatan istighosah bersama. Kegiatan ekatra takmir, berupa kegiatan keagamaan, ketika PHBN dan kegiatan keagamaan lain, rutinan shalawat, pengajian dan lain sebagainya</p>	<p>jenazah, shalat jamaah dan lainnya. Selain itu siswa diberikan perlakuan-perlakuan yang diterapkan, seperti pembiasaan dan praktek. Pembiasaan mulai dari pelaksanaan pembelajaran didalam kelas yang diawali dari membaca doa dan tadarus, adanya bimbingan baca tulis quran, pembiasaan shalat berjamaah mulai dari shalat dhuha, dhuhur dan asar di mushola sekolah. dalam mendidik religius siswa juga melalui buaya 5S dan program amal jumat sehat, kegiatan istighosah PHBN , rutinan shalawat, pengajian dan lain sebagainya.</p>
2	<p>Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMKN 1 Blitar</p>	<p>a. Kedisiplinan melalui pembiasaan, nasehat uswatun hasanah dan tata tertib serta slogan-slogan</p> <p>b. Pembiasaan tata tertib mulai masuk sekolah sampai dengan pulang sekolah</p> <p>c. Masuk sekolah tepat waktu dimulai dari pukul 6.45 jika terlambat mendapatkan sanksi sampai dengan tata tertib mengikuti pembelajaran PAI</p> <p>d. Mengadakan diklat kesemaptaan yakni mendatangkan dari pihak KODIM untuk melatih siswa dalam kedisiplinan dan karakter.</p> <p>e. Menyanyikan lagu Indonesia raya dan janji murid setiap ketika memulai pelajaran dipagi hari. Hal ini menumbuhkan cinta tanah air dan untuk mendisiplinkan siswa</p> <p>f. Pembiasaan untuk berbusana muslim ketika mengikuti</p>	<p>Pembentukan karakter disiplin dimulai dari diri sendiri bagaimana disiplin dalam memakai seragam, kemudian adanya pembiasaan, nasehat, contoh, tata tertib serta slogan yang mengarah pada kedisiplinan. Sekolah bekerjasama dengan KODIM untuk siswa di SMKN 1 Blitar wajib mengikuti diklat pembentukan karakter. Siswa dibiasakan untuk disiplin waktu, yakni mulai masuk sekolah sampai pulang. Masuk tepat waktu pukul 6.45 jika terlambat ada sanksi, dilanjutkan sebelum pembelajaran dimulai menyanyikan lagu kebangsaan dan janji</p>

		<p>pembelajaran PAI. Wajib memakai kopyah bagi siswa laki-laki dan berjilbab bagi perempuan, jika tidak akan dikenai sanksi</p> <p>g. Setiap kegiatan keagamaan atau pembelajaran PAI ada absensi</p>	<p>murid. Ketika pembelajaran PAI diwajibkan memakai kopyah bagi siswa laki-laki dan berjilbab bagi perempuan, kemudian diikat dengan absensi siswa.</p>
3	<p>Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Jujur Siswa di SMKN 1 Blitar</p>	<p>a. Pembentukan kejujuran dengan memberikan tugas kepada siswa. tugas berupa pekerjaan rumah hal ini akan menumbuhkan rasa tanggungjawab dan jujur terhadap kewajiban</p> <p>b. Ujian selain ujian biasa seperti lesan maupun tulis juga menggunakan sistem online dan ketika ulangan harian juga dipantau dengan cctv.</p> <p>c. Adanya kantin kejujuran untuk melatih kejujuran siswa, guru menyiapkan berbagai jajanan yang tidak ditunggu dan melainkan diberi kotak uang</p> <p>d. Kegiatan cek list, ketika pembelajaran guru mengabsen siswa yang melakukan shalat 5 waktu dirumah, juga adanya buku pekerjaan rumah yang didalamnya berisi kegiatan ibadah dirumah jika siswa mengerjakan maka dicentang.</p>	<p>Kejujuran merupakan sikap yang harus ada pada diri seseorang , dengan jujur seorang akan selamat didunia dan akhirat. Peningatan mutu pembelajaran PAI dalam membentuk karakter jujur selain penguatan pada teori namun juga melalui strategi yang memancing kesadaran untuk berbuat jujur diantaranya melalui pemberian tugas rumah kepada siswa, ujian dibuat online dan pemantauan dari cctv, adanya fasilitas kantin kejujuran yang menguji kejujuran siswa dan kegiatan cek list yang diberikan oleh guru sebelum dimulainya materi pembelajaran.</p>

## 2. Analisis Lintas Situs

Hasil dari analisis situs individu yang telah dipaparkan diatas, maka selanjutnya akan dipaparkan analisis lintas situs dari setiap fokus penelitian, sebagaimana berikut:

### a. Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa kepada Allah SWT

Hasil dari analisis kasus 1 diperoleh temuan bahwa, strategi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius melalui perlakuan guru dalam memberikan bimbingan, motivasi, nasehat, pembiasaan dan contoh langsung yakni lisan dan tindakan guru itu sendiri kepada siswa. strategi yakni memberikan pembiasaan-pembiasaan yang membuat siswa menjadi terbiasa tanpa adanya perintah terlebih dahulu seperti pelaksanaan shalat dhuha, dhuhur shalat jumat dan shalat asar berjamaah dimasjid sekolah, memberikan bimbingan baca tulis quran, hafalan, melaksanakan istighosah, rutinan kajian wanita setiap hari jumat, perayaan PHBN, shalawat dan qiroah yang tergabung dalam ekstra takmir.

Sementara dari hasil situs 2 diperoleh temuan, bahwa strategi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa tercermin dari stretegi guru dalam memotivasi, memberikan nasehat, contoh langsung, bimbingan dan pembiasaan kepada siswa. seperti membaca doa, tadarus salat berjamaah, membudayakan 5S, istighosah, program jumat amal, kegiatan takmir.

Selain pemberian teori juga adanya praktek langsung dalam materi ibadah seperti shalat jenazah dan shalat jamaah.

Analisis temuan pada strategi Peningkatan Mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa yakni ada kesamaan dalam hal bimbingan, motivasi, nasehat uswatun hasanan, pembiasaan seperti sholat berjamaah dhuha, dhuhur dan asar, tadarus alquran, bimbingan baca tulis quran. Takmir, PHBN, sholawatan, istighosah. Perbedaannya terletak pada situs I shalat dilaksanakan pada waktu dhuha, dhuhur dan asar, dan jamaah shalat jumat dimasjid sekolah. Pada situs II hanya dhuha, dhuhur dan asar. Di situs I setiap 2 minggu sekali pada hari jumat ada kajian wanita yang tidak ada di situs II.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan temuan maka analisis lintas situs untuk fokus kedua bahwa strategi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa yakni dengan cara memberikan pembiasaan-pembiasaan yang membuat siswa terbiasa melaksanakan ibadah tanpa adanya perintah sehingga karakter religius siswa akan tumbuh dengan baik.

b. Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Hasil dari analisis kasus 1 diperoleh temuan bahwa, strategi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin melalui bimbingan, pembiasaan, motivasi, nasehat dan keteladan guru. Strategi tercermin dari peraturan dan tata

tertib yang diterapkan. Dimulai dari masuk tepat waktu, mulai dari masuk gerbang ada garis pemberhentian siswa harus mematikan mesin motor, masuk kelas pukul 6.30, menyanyikan lagu Indonesia Raya membaca alquran, literasi, siswa baru wajib mengikuti diklat pembentukan karakter dan bela Negara di Batalion YONIF 511 Badak Hitam Blitar, kebiasaan untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kerapian dan pemberian tugas yang mendisiplinkan siswa.

Sementara dari hasil situs 2 diperoleh temuan, bahwa strategi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui pembiasaan, nasehat uswatun hasanah dan tata tertib yang mengikat siswa. Pembiasaan tata tertib mulai masuk sekolah sampai dengan pulang sekolah masuk sekolah tepat waktu dimulai dari pukul 6.45, menyanyikan lagu Indonesia raya dan janji murid, absensi, mengadakan diklat kesemaptaan yakni mendatangkan dari pihak KODIM untuk melatih siswa dalam kedisiplinan dan karakter, membiasakan siswa untuk berbusana muslim ketika mengikuti pembelajaran PAI. Wajib memakai kopyah bagi siswa laki-laki dan berjilbab bagi perempuan.

Analisis temuan pada strategi peningkatan mutu pembelajaran PAI dalam membentuk karakter siswa adalah adanya persamaan dalam bimbingan, motivasi, nasehat uswatun hasanan, pembiasaan. Adanya tatat tertib, peraturan-peraturan, pemberian tugas. Perbedaanya terletak pada situs I adanya diklat pembentukan karakter dikirim ke 511 Badak

Hitam, pada situs II sekolah mendatangkan KODIM untuk diklat kesempatan. Situs I tidak mewajibkan berbusana muslim ketika jam PAI, situs II semua siswa diwajibkan berbusana muslim ketika jam PAI.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan temuan maka analisis lintas situs untuk fokus ketiga bahwa strategi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa yakni dengan cara memberikan pembiasaan-pembiasaan, tata tertib dan peraturan-peraturan yang mengikat siswa dengan berbagai sanksi dan poin jika melanggar

c. Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Jujur Siswa

Hasil dari analisis kasus 1 diperoleh temuan bahwa, strategi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter jujur siswa melalui nasehat, motivasi dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAI. Strategi pembentukan kejujuran selain dengan diajarkan teori-teori tentang kejujuran juga melalui fasilitas sekolah dalam menguji kejujuran siswa, seperti adanya kotak kehilangan, jumat amal, pemberian buku kendali siswa ketika dirumah, peraturan dalam pembuatan surat izin, sistematika dalam ujian yang dibuat sulit mencontek, sehingga siswa akan terbiasa berbuat jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara dari hasil situs 2 diperoleh temuan, bahwa strategi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam

membentuk jujur siswa yaitu guru memberikan strategi yang dapat memancing tumbuhnya kejujuran siswa diantaranya melalui pemberian tugas berupa pekerjaan rumah hal ini akan menumbuhkan rasa tanggungjawab dan jujur terhadap kewajiban, ujian selain ujian biasa seperti lisan maupun tulis juga menggunakan sistem online dan ketika ulangan harian juga dipantau dengan cctv. Adanya kantin kejujuran untuk melatih kejujuran siswa, strategi dengan pembiasaan cek list, ketika pembelajaran guru mengabsen siswa yang melakukan shalat 5 waktu dirumah, juga adanya buku pekerjaan rumah yang didalamnya berisi kegiatan ibadah dirumah jika siswa mengerjakan maka dicentang.

Analisis temuan pada strategi peningkatan mutu pembelajaran PAI dalam membentuk karakter jujur siswa adalah dengan adanya nasehat, pembiasaan-pembiasaan kejujuran dan contoh langsung dari guru atau uswatun hasanah. Perbedaannya terletak pada situs I adanya strategi kotak kehilangan, jumat amal selain untuk meningkatkan religius siswa, peraturan surat izin dan buku kendali siswa sedangkan pada situs II adanya cek list, buku kendali dirumah, kantin kejujuran dan adanya ujian menggunakan sistem online dan cctv.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan temuan maka analisis lintas situs untuk fokus keempat bahwa strategi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter jujur siswa yakni dengan cara memberikan pembiasaan-pembiasaan, bimbingan, motivasi, nasehat dan contoh berupa perkataan dan

tindakan langsung dari guru adanya fasilitas yang yang diterapkan oleh guru PAI dan sekolah dalam menguji kejujuran siswa.

Untuk mempermudah melakukan analisis lintas situs dari temuan dalam maka peneliti paparkan dalam bentuk tabel berikut ini:

**Tabel 1.9**  
**Analisis Lintas Situs**

1) Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kepada Allah

SWT

No	Situs I	Situs II
1	Strategi guru selain memberikan metode dalam pembelajaran yang bervariasi, juga dalam bentuk bimbingan, pembiasaan, nasehat, motivasi dan uswatun hasanah atau suri tauladan	Pembentukan religius dengan pembiasaan-pembiasaan, selain materi juga diimbangi dengan praktek
2	Pemberian pembiasaan berupa hafalan. Hafalan materi pembelajaran, doa-doa harian, surat-surat pendek, jus 30.	Diawali dengan membaca doa belajar dan tadarus sebelum memulai pembelajaran.
3	Pembiasaan dan bimbingan baca tulis alquran (BTQ) dilaksanakan sebelum memulai pembelajaran	Ada bimbingan baca tulis quran, diajarkan mulai car abaca atau tajwidnya
	Pembiasaan surat berjamaah yang meliputi shalat dhuha pukul 10.00, shalat dhuhur berjamaah dan shalat asar berjamaah, serta shalat jumat dengan bapak guru bergiliran sebagai khotib	Pembiasaan shalat berjamaah, mulai dari shalat dhuha ketika masuk waktu istirahat pukul 10.00, pembiasaan shalat dhuhur berjamaah dan shalat asar bagi siswa yang jam belajarnya sampai sore.
4	Istighosah atau doa bersama yang dilaksanakan dalam menyambut ujian atau hari keagamaan	Kegiatan istighosah bersama yang diikuti guru dan siswa
5	Kegiatan takmir yang didalamnya ada rutinan qiroah dan shalawatan. Kegiatan PHBN yang dilaksanakan dengan mengadakan berbagai kegiatan keagamaan sebagai motivasi bagi siswa dalam mendalami agama. Seperti mengadakan dan mengikuti berbagai lomba agama.	Kegiatan ekstra takmir, berupa kegiatan keagamaan, ketika PHBN dan kegiatan keagamaan lain, rutinan shalawat, pengajian dan lain sebagainya. Budaya 5S yakni senyum, sapa, salam, sopan santun. Ketika siswa dengan guru, siswa dengan siswa harus berjabat tangan, dan bersopan santun
6	Kajian wanita yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali dihari jumat pukul 11.30 yang diikuti oleh siswi di SMKN 3 Boyolangu dengan pemateri dari ibu guru PAI, membahas tentang kewanitaan	Program amal jumat sehat, siswa setiap hari jumat diajarkan untuk berinfak, yang dikoordinir oleh masing-masing ketua kelas. Selain materi juga adanya praktek, praktek meliputi

	dan tentang agama Islam, mulai dari haid, nifas, cara berpakaian, hukum pacaran dan lain sebagainya	pelatihan merawat jenazah, pelatihan shalat berjamaah dan keagamaan lain
--	---	--

Analisis temuan pada strategi Peningkatan Mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa yakni ada kesamaan dalam hal bimbingan, motivasi, nasehat uswatun hasanan, pembiasaan seperti shalat berjamaah dhuha, dhuhur dan asar, tadarus alquran, bimbingan baca tulis quran. Takmir, PHBN, sholawatan, istighosah. Perbedaannya terletak pada situs I shalat dilaksanakan pada waktu dhuha, dhuhur dan asar, dan jamaah shalat jumat dimasjid sekolah. Pada situs II hanya dhuha, dhuhur dan asar. Di situs I setiap 2 minggu sekali pada hari jumat ada kajian wanita yang tidak ada di situs II.

## 2) Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

No	Situs I	Situs II
1	Strategi dalam pembentukan karakter disiplin meliputi bimbingan, pembiasaan, motivasi, nasehat dan keteladanan guru	Kedisiplinan melalui pembiasaan, bimbingan, motivasi, nasehat uswatun hasanah dan tata tertib dan slogan-slogan
2	Adanya kerjasama dari pihak sekolah, keluarga, masyarakat dan lingkungan pergaulan	Pembiasaan tata tertib mulai masuk sekolah sampai dengan pulang sekolah
3	Pembiasaan dalam masuk tepat waktu, mulai dari masuk gerbang ada garis pemberhentian siswa harus mematikan mesin motor, masuk kelas pukul 6.30, kemudian menyanyikan lagi membaca alquran, Indonesia Raya, literasi dan pembelajaran	Masuk sekolah tepat waktu dimulai dari pukul 6.45 jika terlambat mendapatkan sanksi sampai dengan tata tertib mengikuti pembelajaran PAI.
4	Diklat pembentukan karakter dan bela Negara di Batalyon YONIF 511 Badak Hitam Blitar selama 3 hari 2 malam. Diklat kemiliteran dan pelatihan kedisiplinan	Mengadakan diklat kesemaptan yakni mendatangkan dari pihak KODIM untuk melatih siswa dalam kedisiplinan dan karakter.
5	Kebiasaan untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kerapian siswa juga lingkungan. Adanya tata tertib yang mengikat siswa	Pembiasaan untuk berbusana muslim ketika mengikuti pembelajaran PAI. Wajib memakai kopyah bagi siswa laki-

	dengan poin untuk selalu berbuat disiplin. jika melanggar tata tertib maka dikenai poin sesuai pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. banyak poin berpengaruh pada kenaikan siswa.	laki dan berjilbab bagi perempuan, jika tidak akan dikenai sanksi
6	Pemberian tugas oleh guru PAI untuk melatih kedisiplinan siswa diberi jangka waktu. Tugas dalam bentuk pekerjaan sekolah dan pekerjaan rumah.	Setiap kegiatan keagamaan atau pembelajaran PAI ada absensi

Analisis temuan pada strategi peningkatan mutu pembelajaran PAI dalam membentuk karakter siswa adalah adanya persamaan dalam bimbingan, motivasi, nasehat uswatun hasanan, pembiasaan. Adanya tatat tertib, peraturan-peraturan, pemberian tugas. Perbedaanya terletak pada situs I adanya diklat pembentukan karakter dikirim ke 511 Badak Hitam, pada situs II sekolah mendatangkan KODIM untuk diklat kesemaptaan. Situs I tidak memwajibkan berbusana muslim ketika jam PAI, situs II semua siswa diwajibkan berbusana muslim ketika jam PAI.

### 3) Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Jujur Siswa

No	Situs I	Situs II
2	Strategi pembentukan kejujuran dengan fasilitas kotak kehilangan. Barang jatuh atau tertinggal dimasukkan etalase yang bergembok, jika ada yang merasa kehilangan lapor guru piket dengan mengisi buku kehilangan begitu juga bagi yang menemukan barang.	Pembentukan kejujuran dengan memberikan tugas kepada siswa. tugas berupa pekerjaan rumah hal ini akan menumbuhkan rasa tanggungjawab dan jujur terhadap kewajiban
2	Membiasakan jumat amal selain pembentukan karakter religius jumat amal yang diadakan setiap hari jumat untuk membentuk karakter jujur pada sisiwa dengan uang yang diperoleh. Pemberlakuan surat izin jika tidak dapat mengikuti pelajaran. Bila izin surat harus ada stempel dan tanda tangan dari kepala desa atau yang berwenang lainnya jika sakit lebih dari dua hari maka	Kegiatan cek list, ketika pembelajaran guru mengabsen siswa yang melakukan shalat 5 waktu dirumah, juga adanya buku pekerjaan rumah yang didalamnya berisi kegitan ibadah dirumah jika siswa mengerjakan maka dicentang.

	wajib menggunakan surat dokter. Surat izin harus diberikan oleh wali siswa yang namanya sudah tercantum dalam buku siswa.	
3	Adanya buku kendali dan buku tata tertib. Buku kendali untuk membentuk karakter jujur siswa dalam beribadah jika melakukan di cawing bila tidak yang tidak kemudian ditanda tangani orang tua. Hal ini akan menumbuhkan kejujuran dalam diri siswa. demikan pula dengan tata tertib yang didalamnya terdapat poin kejujuran.	Adanya kantin kejujuran untuk melatih kejujuran siswa, guru menyiapkan berbagai jajanan yang tidak ditunggu dan melainkan diberi kotak uang
4	Ujian atau ulangan diberlakukan dengan ketat, dibuat sebagian dan dengan jarak yang jauh, setiap siswa soal dibuat berbeda, peralatan selain alat tulis dilarang dibawa ketika ujian, dan strategi waktu yang di atur sekian rupa supaya siswa sulit untuk mencontek. Adanya motivasi dan nasehat-nasehat dari guru serta contoh dalam hal kejujuran dari guru.	Ujian selain ujian biasa seperti lesan maupun tulis juga menggunakan sistem online dan ketika ulangan harian juga dipantau dengan cctv.

Analisis temuan pada strategi peningkatan mutu pembelajaran PAI dalam membentuk karakter jujur siswa adalah dengan adanya nasehat, pembiasaan-pembiasaan kejujuran dan contoh langsung dari guru atau uswatun hasanah. Perbedaannya terletak pada situs I adanya strategi kotak kehilangan, jumat amal selain untuk meningkatkan religius siswa, peraturan surat izin dan buku kendali siswa sedangkan pada situs II adanya cek list, buku kendali dirumah, kantin kejujuran dan adanya ujian menggunakan sistem online dan cctv.

### 3. Proposisi

Berdasarkan analisis lintas situs diatas maka dapat disusun proposisi penelitian, sebagai berikut:

a. Proposisi penelitian tentang Strategi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kepada Allah SWT sebagai berikut:

- 1) Proses peningkatan mutu pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa jika ditunjang pembiasaan-pembiasaan dapat dijalankan dengan baik, guru mampu memberikan contoh sesuai dengan yang diarahkan, maka karakter religius siswa akan mudah terbentuk.
- 2) Proses peningkatan mutu pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa jika pembelajaran diimbangi dengan tindakan nyata dengan program-program keagamaan.

b. Proposisi penelitian tentang Strategi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa sebagai berikut:

- 1) Proses peningkatan mutu pembelajaran PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa jika tata tertib dan peraturan yang ada diterapkan, maka kedisiplinan menjadi sebuah kebiasaan siswa.
- 2) Jika guru Agama, PKN, BK dan orang tua mampu bekerja sama dengan baik dan memberikan keteladanan dalam mendisiplinkan siswa

maka peningkatan mutu pembelajaran PAI akan mudah membentuk karakter disiplin siswa.

c. Proposisi penelitian tentang Strategi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa sebagaimana berikut:

- 1) Proses peningkatan mutu pembelajaran PAI dalam membentuk karakter jujur siswa akan tercapai jika strategi yang diberlakukan dapat mengarahkan siswa kepada tindakan kejujuran, tidak hanya dalam pemberian bimbingan namun juga disediakan fasilitas yang menarik kejujuran siswa.
- 2) kejujuran siswa akan terbentuk dan menjadi sebuah kebiasaan jika siswa siswa dibiasakan untuk selalu berbuat jujur dengan adanya pengawasan-pengawasan seperti adanya cctv yang secara tidak langsung siswa merasa terawasi. Begitu juga dengan adanya cek list yang membuat siswa untuk melakukan kewajiban dan jujur dengan yang dikerjakan karena tumbuhnya rasa terus diawasi oleh Allah apapun yang dikerjakan.

#### **4. Temuan Akhir Penelitian**

Berdasarkan dari hasil analisis lintas kasus dan proposisi yang telah dipaparkan diatas maka didapatkan temuan akhir penelitian, sebagaimana berikut:

- a. Strategi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter reigius siswa yakni dengan cara memberikan

pembiasaan-pembiasaan yang membuat siswa terbiasa melaksanakan ibadah tanpa adanya perintah sehingga karakter religius siswa akan tumbuh dengan baik.

- b. Strategi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa yakni dengan cara memberikan pembiasaan-pembiasaan, tata tertib dan peraturan-peraturan yang mengikat siswa dengan berbagai sanksi dan poin jika melanggar
- c. Strategi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter jujur siswa yakni dengan cara memberikan pembiasaan-pembiasaan, bimbingan, motivasi, nasehat dan contoh berupa perkataan dan tindakan langsung dari guru adanya fasilitas yang yang diterapkan oleh guru PAI dan sekolah dalam menguji kejujuran siswa.

Untuk mempermudah pemahaman terhadap analisis data lintas situs dalam penelitian maka peneliti paparkan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 2.1

## 1) Analisis Lintas Situs Fokus 1

Situs I	Situs II
<p>Berdasarkan hasil temuan bahwa strategi peningkatan mutu PAI dalam pembentukan karakter rekigius adalah melalui bimbingan hafalan materi PAI, doa sehari-hari, surat pendek, jus 30. Adanya bimbingan baca tulis quran. Mebiasakan siswa untuk selalu mengerjakan shalat wajib maupun shalat wajib disekolah meliputi shalat dhuha, shalat jumat, dhuhur dan shalat asar. kajian wanita yang dibimbimbing oleh ibu guru PAI. Stategi pembentukan karakter rekigus juga melalui ekstra tamir yang didalanya ada rutinan qiroah dan shalawat. Mengadakan istighosah setiap menjelang ujian. Adanya kegiatan PHBN yang mengadakan serangkaian kegiatan keagamaan, dan mengikuti berbagai lomba keagamaan.</p>	<p>Berdasarkan hasil temuan bahwa strategi peningkatan mutu PAI dalam pembentukan karakter rekigius adalah dengan nasehat, teladan, pembiasaan-pembiasaan dan praktek langsung. Proses pembelajaran diawali membaca doa dan tadarus sebelum memulai pembelajaran. Ada bimbingan tajuwid, pembiasaan shalat berjamaah, shalat dhuha, shalat dhuhur dan asar berjamaah dengan dibiasakan absensi. Menerapkan budaya 5S. Adanya kegiatan istighosah, program jumat sehat pemberian materi PAI juga adanya penguatan pada praktek ibadah. Strategi PAI juga melalui ekstra takmir adanya rutinan sholawat dan pengajian dengan mendatangkan penceramah.</p>

**Analisis Lintas Situs**

Strategi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter reigius siswa yakni dengan cara memberikan pembiasaan-pembiasaan yang membuat siswa terbiasa melaksanakan ibadah tanpa adanya perintah sehingga karakter religius siswa akan tumbuh dengan baik.

**Proposisi Penelitian**

Strategi peningkatan mutu pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa jika ditunjang pembiasaan-pembiasaan dapat dijalankan dengan baik, guru mampu memberikan contoh sesuai dengan yang diarahkan. Strategi akan berhasil jika diimbangi dengan tindakan nyata dengan program-program dan pembiasaan-pembiasaan keagamaan.

**Temuan Akhir Penelitian**

Strategi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter reigius siswa yakni dengan cara memberikan pembiasaan-pembiasaan yang membuat siswa terbiasa melaksanakan ibadah tanpa adanya perintah sehingga karakter religius siswa akan tumbuh dengan baik.

## 2) Analisis Lintas Situs Fokus 2

Situs I	Situs II
<p>Berdasarkan hasil temuan bahwa strategi peningkatan mutu PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMKN 3 Boyolangu adanya bimbingan, nasehat, pembiasaan-pembiasaan, motivasi dan teladan bagi siswa. Membiasakan siswa untuk masuk sekolah tepat waktu, ketika masuk depan sekolah ada garis pembatas untuk mematikan mesin motor, berjabat tangan dengan guru, masuk kelas pukul 06,30, membaca tadarus, menyanyikan lagu Indonesia Raya, literasi, wajib mengikuti diklat pembentukan karakter di YONIF 511 Badak Hitam di Blitar, dibiasakan untuk menjaga kebersihan dan kerapian, adanya tata tertib.</p>	<p>Berdasarkan hasil temuan bahwa strategi peningkatan mutu PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMKN 1 Blitar adanya pembiasaan, nasehat uswatun hasanah dan tata tertib dan slogan-slogan, pembiasaan tata tertib mulai masuk sekolah, melepaskan jaket, berjabat tangan dipintu gerbang. Masuk sekolah tepat waktu mulai pukul 06.45 jika terlambat mendapat sanksi. Pembelajaran PAI dimulai dari menyanyikan lagu kebangsaan, janji murid. Adanya diklat kesemaptaan, bagi pembelajaran PAI wajib berkopyah dan berjilbab Dalam mendisiplinkan siswa setiap kegiatan keagamaan diadakan absensi siswa.</p>

### Analisis Lintas Situs

Strategi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa yakni dengan cara memberikan pembiasaan-pembiasaan, tata tertib dan peraturan-peraturan yang mengikat siswa dengan berbagai sanksi dan poin jika melanggar

### Proposisi Penelitian

Strategi peningkatan mutu pembelajaran PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa jika tata tertib dan peraturan yang ada diterapkan, maka kedisiplinan menjadi sebuah kebiasaan siswa. Jika guru Agama, PKN, BK dan orang tua mampu bekerja sama dengan baik dan memberikan keteladanan dalam mendisiplinkan siswa maka peningkatan mutu pembelajaran PAI akan mudah membentuk karakter disiplin siswa.

### Temuan Akhir Penelitian

Strategi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa yakni dengan cara memberikan pembiasaan-pembiasaan, tata tertib dan peraturan-peraturan yang mengikat siswa dengan berbagai sanksi dan poin jika melanggar

### 3) Analisis Lintas Situs Fokus 3

Situs I	Situs II
<p>Berdasarkan hasil temuan bahwa peningkatan mutu pembelajaran PAI dalam membentuk karakter jujur siswa di SMKN 3 Boyolangu Tulungagung adalah melalui pembiasaan, bimbingan, nasehat dan teladan bagi siswa. strategi dengan kotak kehilangan, membiasakan jumat amal, adanya buku kendali dan tata tertib, pemberlakuan surat izin jika tidak dapat mengikuti pelajaran, pengadaan ujian seperti ulangan harian, UTS, maupun UAS diberlakukan dengan ketat.</p>	<p>Berdasarkan hasil temuan bahwa peningkatan mutu pembelajaran PAI dalam membentuk karakter jujur siswa di SMKN 1 Blitar yakni adanya strategi pemberian tugas yang berupa pekerja rumah yang akan menumbuhkan kesadaran dalam hal kejujuran. Adanya kantin kejujuran, ketika pelaksanaan ujian menggunakan sistem online adanya cek list, adanya buku pekerjaan rumah yang berisi ibadah dirumah jika</p>

#### Analisis Lintas Situs

Strategi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter jujur siswa yakni dengan cara memberikan pembiasaan-pembiasaan, bimbingan, motivasi, nasehat dan contoh berupa perkataan dan tindakan langsung dari guru adanya fasilitas yang yang diterapkan oleh guru PAI dan sekolah dalam menguji kejujuran siswa

#### Proposisi Penelitian

Strategi karakter jujur siswa akan tercapai jika strategi yang diberlakukan dapat mengarahkan siswa kepada tindakan kejujuran, disediakan fasilitas yang menguji kejujuran siswa. kejujuran siswa akan terbentuk dan menjadi sebuah kebiasaan jika siswa siswa dibiasakan untuk selalu berbuat jujur dengan adanya pengawasan-pengawasan yang secara tidak langsung siswa merasa terawasi.

#### Temuan Akhir Penelitian

Strategi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter jujur siswa yakni dengan cara memberikan pembiasaan-pembiasaan, bimbingan, motivasi, nasehat untuk selalu berbuat jujur, bahwa segala sesuatu diawasi oleh Allah, dan contoh berupa perkataan dan tindakan langsung dari guru adanya fasilitas yang yang diterapkan oleh guru PAI dan sekolah dalam menguji kejujuran siswa.

